

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN MELALUI METODE *COOPERATIVE
LEARNING* TEKNIK *TALKING STICK* PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



**Oleh
Albyan Widya Pratama
12203241004**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Januari 2017
Pembimbing

Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.
NIP. 19651002 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Tri Kartika H., M.Pd.	Ketua Penguji		23.01.2017
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Sekretaris Penguji		25-1-2017
Dr. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Utama		23.01.2017

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widvastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Albyan Widya Pratama

NIM : 12203241004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya penulis. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Yogyakarta, 25 Januari 2017
Penulis,



Albyan Widya Pratama
NIM. 12203241004

MOTTO

Bermimpilah setinggi langit, gapai dengan melebihi usaha dan doa.
-Janu Muhammad-

Jangan hanya diam dan pasrah menunggu sang waktu menentukan hitam putihnya
kehidupan kita terus bergerak! Gunakan segenap kemampuan akal budi untuk
memecahkan setiap masalah.
-Andrie Wongso-

Jadilah orang yang paling semangat disaat yang lain merasa lelah.
-Penulis

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan dengan penuh syukur untuk:

1. Ibu saya Dewi Riningsih, yang telah mengandung, melahirkan dan membesarkan serta memotivasi saya selama ini dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Alm. Ayah saya Wakidi, yang mana di saat sebelum Ayah pergi berpesan pada Ibu untuk menyekolahkan anaknya hingga selesai. Semoga engkau tersenyum bangga. Terimakasih.
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi arahan, masukan serta saran sehingga saya selalu bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga saya mampu belajar dan meraih gelar Sarjana Pendidikan.
5. Teman-teman saya se-angkatan 2012 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah berjuang bersama. Tak lupa teman-teman organisasi BDS, Panitia Ospek FBS, Panitia Business Day, Panitia Pentas Kolaborasi, KKN-PPL.
6. Seluruh pihak yang telah membantu saya dalam pengerjaan tugas akhir ini. Semoga apa yang sudah anda semua lakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat karunia-Nya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dan juga Penasehat Akademik.
3. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., Dosen Pembimbing TAS yang selalu sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing skripsi walau di tengah kesibukan yang padat.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan.
5. Tim Penguji Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yaitu Bapak Dr. Sulis Triyono, M.Pd., Ibu Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd, Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.
6. Staff karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman atas segala bantuan dan informasi yang telah diberikan.
7. Bapak Drs. H. Jumiran, M.Pd.I., Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta.
8. Ibu Nenny S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 5 Yogyakarta.

9. Peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.

10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 25 Januari 2017
Penulis,



Albyan Widya Pratama
NIM. 12203241004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii
<i>KURZFASSUNG</i>	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	7
2. Hakikat Keterampilan Berbicara	9
3. Hakikat Metode <i>Cooperative Learning</i>	11
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	11
b. Unsur dan Prinsip Model <i>Cooperative Learning</i>	12

c. Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Cooperative Learning</i>	13
4. Hakikat Teknik <i>Talking Stick</i>	14
5. Hakikat Keaktifan.....	15
6. Hakikat Penilaian Keterampilan Berbicara	19
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Tindakan.....	26

BAB III Metode Penelitian

A. Desain Penelitian	27
B. Setting Penelitian	28
1. Tempat dan Waktu Penelitian	28
2. Subjek Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian	30
1. Siklus I.....	30
a. Perencanaan.....	30
b. Pelaksanaan Tindakan	31
c. Pengamatan.....	32
d. Refleksi.....	32
2. Siklus II	32
a. Perencanaan.....	32
b. Pelaksanaan Tindakan	33
c. Pengamatan.....	33
d. Refleksi.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. Angket	36
4. Tes Berbicara Bahasa Jerman.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi	40

2. Wawancara	40
3. Catatan Lapangan	40
4. Dokumentasi.....	41
5. Angket	41
6. Tes	41
F. Validitas dan Reliabilitas	42
1. Validitas	42
a. Validitas Isi.....	42
b. Validitas Konstruk.....	42
2. Reliabilitas.....	43
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	43
1. Indikator Keberhasilan Proses.....	43
2. Indikator Keberhasilan Produk.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Data Penelitian	45
a. Deskripsi Data Observasi	47
1. Observasi Guru.....	47
2. Observasi Peserta Didik	50
3. Observasi Proses Belajar Mengajar	53
4. Situasi dan Kondisi Kelas	53
b. Deskripsi Data Wawancara	53
c. Deskripsi Data Angket	54
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	57
a. Siklus I.....	57
1. Perencanaan.....	57
2. Pelaksanaan Tindakan.....	59
a. Pertemuan I	60
b. Pertemuan II.....	61
c. Pertemuan III.....	62

3. Observasi.....	63
a. Observasi Guru.....	64
b. Observasi Peserta Didik	66
c. Hasil Angket II	69
d. Hasil Wawancara	70
4. Refleksi	72
b. Siklus II	74
1. Perencanaan.....	74
2. Pelaksanaan Tindakan.....	75
a. Pertemuan I	75
b. Pertemuan II.....	76
c. Pertemuan III.....	77
3. Observasi.....	77
a. Observasi Guru.....	78
b. Observasi Peserta Didik	78
c. Hasil Angket III.....	81
d. Hasil Wawancara	82
4. Refleksi	83
B. Pembahasan	84
1. Siklus I.....	87
2. Siklus II	87
C. Tolok Ukur Keberhasilan	89
1. Proses	89
2. Produk	89
D. Keterbatasan Penelitian	90

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi	91
C. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rubrik Penilaian Berbicara Bahasa Asing.....	20
Tabel 2: Jadwal Penelitian	29
Tabel 3: Kisi-kisi Observasi.....	34
Tabel 4: Kisi-kisi Wawancara.....	35
Tabel 5: Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 6: Kisi-kisi Angket I.....	37
Tabel 7: Kisi-kisi Angket II	37
Tabel 8: Kisi-kisi Angket III.....	37
Tabel 9: Kisi-kisi Tes Berbicara Bahasa Jerman	39
Tabel 10: Observasi Guru	49
Tabel 11: Hasil Observasi Peserta Didik	49
Tabel 12: Keaktifan Peserta Didik	51
Tabel 13: Nilai UTS Bahasa Jerman.....	52
Tabel 14: Keaktifan Peserta Didik setelah Siklus I.....	67
Tabel 15: Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman setelah Siklus I.....	68
Tabel 16: Keaktifan Peserta Didik setelah Siklus II	79
Tabel 17: Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman setelah Siklus II	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas	28
Gambar 2: Proses Pembelajaran Bahasa Jerman	227
Gambar 3: Penggunaan Metode Ceramah.....	227
Gambar 4: Penggunaan Teknik <i>Talking Stick</i>	228
Gambar 5: Pelaksanaan Tes Siklus II.....	228

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	100
A. Kisi-kisi	100
B. Siklus I.....	101
C. Siklus II	102
Lampiran 2 : Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik	103
A. Nilai UTS Bahasa Jerman	103
B. Pratindakan	104
C. Siklus I – Penilai 1	105
D. Siklus I – Penilai 2	106
E. Siklus II – Penilai 1	107
F. Siklus II – Penilai 2.....	108
G. Perbandingan Nilai Siklus I.....	109
H. Perbandingan Nilai Siklus II	110
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	111
A. RPP Pertemuan I Siklus I.....	111
B. RPP Pertemuan II Siklus I.....	118
C. RPP Pertemuan III Siklus I.....	127
D. RPP Pertemuan I Siklus II.....	136
E. RPP Pertemuan II Siklus II.....	144
F. RPP Pertemuan III Siklus II.....	151
Lampiran 4 : Angket Penelitian	159
A. Kisi-Kisi Angket	159
1. Angket I.....	159
2. Angket II.....	160
3. Angket III	161
B. Pengantar Pemberian Angket	166
C. Hasil Angket I.....	167
D. Contoh Angket I.....	176
E. Hasil Angket II	182
F. Contoh Angket II	186
G. Hasil Angket III.....	189
H. Contoh Angket III	193

Lampiran 5 : Lembar Observasi.....	196
A. Kisi-Kisi Observasi	196
B. Format Lembar Observasi	197
C. Hasil Observasi.....	199
Lampiran 6 : Wawancara	202
A. Wawancara Guru.....	202
B. Wawancara Peserta Didik.....	205
Lampiran 7 : Catatan Lapangan	210
Lampiran 8 : Surat.....	220
A. Surat Pernyataan.....	220
B. Surat Izin Penelitian	224
Lampiran 9 : Dokumentasi.....	227

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
JERMAN MELALUI METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK
TALKING STICK PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 5
YOGYAKARTA**

**Albyan Widya Pratama
NIM 12203241004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan (1) keaktifan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta melalui teknik *talking stick*, dan (2) keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta melalui teknik *talking stick*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta yang terdiri dari 16 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi dan tes berbicara bahasa Jerman. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) teknik *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta sebesar 39,5% yang ditandai dengan sikap berani untuk menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Jerman, dan (2) keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta sebesar 26%.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER DEUTSCHEN
SPRECHFERTIGKEIT MIT DER TECHNIK TALKING STICK VON DEN
LERNENDEN DER KLASSE XI IPS 3 AN DER SMA NEGERI 5
YOGYAKARTA**

**Albyan Widya Pratama
NIM 12203241004**

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist (1) die deutsche Sprechfertigkeit, und (2) lebhafte der Lernenden von der Klasse XI IPS 3 an der SMA Negeri 5 Yogyakarta mit der Technik *Talking Stick* zu steigern.

Diese Untersuchung ist eine *Classroom Action Research*. Die Untersuchungsgruppe sind die Lernenden der Klasse XI IPS 3 an der SMA Negeri 5 Yogyakarta, Die Klasse besteht aus 16 Lernenden. Die Untersuchung wird in zwei Zyklen durchgeführt, die jeweils aus der Planung, der Aktion, der Beobachtung, der Reflexion bestehen. Die Daten wurden durch Unterrichtsbeobachtungen, Interviews, Feldnotizen, Fragebogen, Dokumentationen, und Tests zur deutschen Sprechfertigkeit gesammelt. Die Daten wurden deskriptiv-qualitativ analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass (1) die Technik *Talking Stick* die Lebhaftigkeit der Lernenden in der Klasse XI IPS 3 an der SMA Negeri 5 Yogyakarta steigern kann. Die Lernenden haben keine Angst mehr, ihre Meinung auf Deutsch auszudrücken, und (2) die Steigerung der deutschen Sprechfertigkeit der Lernenden Klasse XI IPS 3 an der SMA Negeri 5 Yogyakarta beträgt 26%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi antar sesama manusia. Komunikasi akan berjalan lancar apabila pembicara dan orang yang diajak bicara saling mengerti maksud dari apa yang dibicarakan. Dewasa ini manusia tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai bahasa nasional saja akan tetapi juga dituntut bisa menguasai bahasa asing. Oleh karena itu, penguasaan bahasa sangatlah penting. Dengan menguasai bahasa asing, manusia memiliki banyak kesempatan untuk menyerap lebih banyak ilmu serta informasi di era global ini.

Dalam era global penggunaan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris adalah bahasa Jerman. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ekonomi, maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Jerman. Di Indonesia bahasa asing sudah diterapkan di sekolah baik dari jenjang Sekolah Dasar sampai jenjang SMA. Bahasa asing seperti bahasa Inggris bahkan menjadi pelajaran wajib di sekolah-sekolah. Bahasa asing lainnya yang sering menjadi mata pelajaran di SMA yaitu bahasa Jerman, Perancis, Jepang dan Mandarin.

Bahasa Jerman memiliki empat aspek keterampilan yaitu *Hörverstehen* ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’. Selain itu perlu pula dukungan penguasaan *Strukturen und Wortschatz* ‘struktur

dan kosakata' yang juga harus dipahami peserta didik guna menunjang keempat aspek keterampilan di atas.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keempat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Perlu diketahui bahwa belajar bahasa adalah belajar bagaimana untuk bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam pengajaran bahasa Jerman pada dasarnya peserta didik diajarkan dan diarahkan untuk dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Melalui interaksi tersebut peserta didik berkomunikasi untuk menyatakan pendapat atau gagasannya.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang digunakan oleh banyak negara sudah banyak diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat di Indonesia. Salah satu Sekolah Menengah Atas yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran muatan lokal adalah SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Di SMA Negeri 5 Yogyakarta pelajaran bahasa Jerman dialokasikan 2 x 45 menit dalam seminggu. Ketika dilakukan observasi awal di SMA Negeri 5 Yogyakarta diketahui bahwa minat dan motivasi peserta didik terhadap bahasa Jerman masih kurang dan peserta didik masih beranggapan bahwa bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang sulit dipahami. Selain itu fasilitas penunjang pembelajaran seperti buku pegangan sudah tersedia di perpustakaan melebihi jumlah peserta didik, akan tetapi penggunaannya masih belum optimal. Peserta didik sering mengalami kesulitan secara lisan dalam menyampaikan ide-ide atau gagasannya kepada orang lain. Hal ini terlihat jelas ketika banyak peserta didik

yang kurang aktif di kelas, peserta didik masih ragu-ragu ketika berbicara bahasa Jerman. Ketika merespon guru banyak peserta didik yang masih kurang terampil dalam menyusun kalimat.

Terbatasnya keterampilan serta kurang beraninya peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman merupakan faktor penyebab pasifnya peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan bahwa faktor guru juga menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya peserta didik di kelas. Pada saat observasi di kelas terlihat bahwa ketika mengajar di kelas guru menggunakan metode ceramah serta tidak menggunakan media. Apabila keadaan seperti ini tidak segera ditindaklanjuti akan dikhawatirkan proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Yogyakarta tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan teknik yang menarik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik bisa ikut berperan aktif dan lebih tertarik belajar bahasa Jerman. Oleh karena itu diperlukan teknik yang menarik, salah satunya adalah teknik *talking stick*. *Talking stick* dipilih karena teknik ini belum pernah digunakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti berpendapat bahwa dengan teknik *talking stick* akan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Model pembelajaran *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau

mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Kurang optimalnya keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.
3. Peserta didik kurang aktif dan jarang merespon materi yang disampaikan oleh guru di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.
4. Kurang menariknya teknik yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.
5. Penggunaan metode *cooperative learning* dengan teknik *talking stick* belum pernah diterapkan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah-masalah yang ada dibatasi pada penggunaan metode *cooperative learning* teknik *talking stick* dan kaitannya dengan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan metode *cooperative learning* dengan teknik *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan berbicara bahasa Jerman peserta didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta?
2. Apakah penggunaan metode *cooperative learning* dengan teknik *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keaktifan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik, agar nantinya peserta didik lebih berani berbicara dalam bahasa Jerman.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru bahasa Jerman dalam penerapan teknik *talking stick* guna meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kegiatan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Proses pembelajaran dikenal dalam istilah dunia pendidikan. Pembelajaran itu sendiri memiliki pengertian sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. (Slevin via Brown, 2008: 8). Hal ini dapat diartikan proses pembelajaran dapat diperoleh dari proses pengalaman seseorang. Pembelajaran secara lebih spesifik pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa terdiri dari pembelajaran bahasa ibu dan pembelajaran bahasa asing.

Bahasa asing menurut Butzkamm (1989: 79) “ *eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird*”. Artinya bahwa orang mempelajari bahasa asing digunakan sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan sering dilaksanakan fungsinya. Bahasa asing digunakan sebagai sarana komunikasi yang jelas dan memiliki dan menjalankan fungsinya sebagai mediator dalam berkomunikasi bahasa asing.

Bahasa asing dijelaskan lebih lanjut oleh Neuner (2006:16) *Kommunikationsfähigkeit ist die Fähigkeit, sich mündlich verständlich zu machen und auf mündliche Äußerungen von anderen angemessen zu reagieren*. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan saling mengerti secara lisan dan mereaksi pendapat secara lisan, komunikasi dalam bahasa asing itu juga memungkinkan untuk menguasai bahasa asing tertentu tanpa kesalahan.

Pernyataan tersebut diatas menjelaskan bahwa bahasa asing memiliki fungsi memberikan kemampuan berkomunikasi dan saling mengerti secara lisan, serta memberikan reaksi secara lisan pula dengan bahasa asing tersebut yang telah dikuasai dengan baik.

Pembelajaran bahasa asing tentu dibutuhkan suatu pelatihan atau pembiasaan untuk dapat berbicara dengan aksen yang baik, seperti diutarakan Lambelet (2015: 13)

“Furthermore, being able to speak with a good accent in a foreign language and being able to switch between languages (and thus accents) may require a lot of practice.”

Selain itu, mampu berbicara dengan aksen yang baik dalam bahasa asing dan mampu beralih antara bahasa (dan dengan demikian aksen) mungkin memerlukan banyak latihan. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing diperlukan beberapa latihan agar pembelajar terbiasa menggunakan aksen bahasa asing tersebut. Proses pembelajaran bahasa asing ini juga harus disesuaikan dengan taraf dan tingkat yang sesuai pembelajar. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Hardjono (1988: 78-79) bahwa tujuan pembelajaran bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah suatu pembelajaran bahasa yang diperoleh dari proses pengalaman seseorang tentang bahasa asing, bertujuan untuk menguasai kemampuan berkomunikasi dan saling mengerti secara lisan serta merespon

secara lisan dan dibutuhkan pembiasaan melalui latihan berbicara sesuai dengan tingkat dan taraf kemampuan pembelajar

2. Hakikat Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran bahasa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMA, SMK dan MA dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk pelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi- bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara. Pendapat lain dari Akhmadi (1990: 18-19) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan-keinginan pada orang lain.

Menurut Rampillon (1996: 93) *“Die mündliche Ausdruckfähigkeit erfordert vom Schüler eine hohe geistige und verbale Flexibilität, die durch Sprechgeschwindigkeit hervorgerufen wird.”* Pendapat ini berarti bahwa keterampilan berbicara menuntut fleksibilitas verbal dan mental yang tinggi dari peserta didik, yang disebutkan sebelumnya melalui kemampuan berbicara.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Neuner (2006: 24) bahwa kerangka komunikatif ialah konteks dari keseluruhan situasi kenyataan atau fakta yang

terjadi di dalam komunikasi lisan: situasi, waktu, tempat, melihat keseluruhan lawan bicara, hubungan pribadinya, kedudukan sosial atau kehidupan sosial dan lain-lain.

Senada dengan pendapat Hardjono, dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menurut Dinsel dan Reinmann (1998: 65) yang dipakai dalam ujian *ZIDS (Zertifikat für Indonesisch-Deutsch Studenten)* menyatakan bahwa peserta didik dituntut untuk mampu memperkenalkan diri (*Kontakaufnahme*), menceritakan suatu tema (*Gespräch über ein Thema*) dan memecahkan suatu masalah (*Lösen einer Aufgabe*).

Nurgiyantoro (2001: 278-291) mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk tugas dalam keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

Bentuk-bentuk tugas yang dipilih dalam keterampilan berbicara haruslah yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya sekedar mengekspresikan kemampuan berbahasanya saja, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, atau menyampaikan informasi. Tugas-tugas yang dapat diberikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara sebagai berikut; (1) pembicaraan berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercerita, (4) berpidato, (5) diskusi.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan dua arah berupa komunikasi dengan lawan bicara di mana antara satu sama lain dapat saling berkomunikasi, mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, kehendak dan dapat saling berbagi informasi. Pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yaitu memperkenalkan diri (*Kontakaufnahme*)

: *name, alter herkunft, wohnort*, menceritakan suatu tema (*Gespräch über ein Thema*) : *dialog im Restaurant* dan *dialog im Kaufhaus*.

3. Hakikat Metode Cooperative Learning

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia (Isjoni, 2010: 16-17).

Dalam *Cooperative Learning* peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok kecil agar mereka dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Prosedur pengelompokkan dalam *Cooperative Learning* ini didesain untuk mengaktifkan peserta didik melalui inkuiri dan diskusi yang terdiri atas empat sampai enam orang. Kelompok belajar dalam pembelajaran kooperatif dapat merangsang peserta didik lebih aktif dengan membuat variasi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas mereka dalam kelompok, melatih memecahkan masalah, membuat keputusan, serta melahirkan gagasan kreatif.

Suprijono (2015: 73) mengatakan bahwa pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri

dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk *assessment* oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*) dengan sistem pengelompokan/tim kecil yang heterogen dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, meningkatkan aktivitas mereka dalam kelompok, melatih memecahkan masalah, membuat keputusan, serta melahirkan gagasan kreatif. Dalam *cooperative learning* peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.

b. Unsur dan Prinsip Model *Cooperative Learning*

Ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Hammoud dan Ratzki (2008: 7), yaitu *direkte Interaktion* (interaksi langsung), *individuelle Verantwortung* (tanggung jawab individu), *positive gegenseitige Abhängigkeit* (ketergantungan positif), *soziale Kompetenzen* (kompetensi sosial), dan *Reflexion und Evaluation* (refleksi dan evaluasi).

Selain unsur-unsur tersebut, tiga prinsip yang menjadi karakteristik model *Cooperative Learning* sebagaimana dikemukakan Slavin (2005: 10) yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang

sama untuk berhasil. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok berhasil mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok itu tergantung dari pertanggungjawaban pembelajaran individu. Dengan menggunakan metode skoring, pembelajaran yang menerapkan model *Cooperative Learning* memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya

c. Keunggulan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning*

Sebagai salah satu model pembelajaran, *Cooperative Learning* memiliki keunggulan dan kelemahan. Sanjaya (2009: 249-250) menyebutkan beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu.

- (1) peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, (2) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, (3) membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, (4) membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, (5) ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, (6) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, (7) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, serta (8) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Selain keunggulan tersebut di atas, model *Cooperative Learning* juga mempunyai beberapa kelemahan. Lebih lanjut Sanjaya (2009 : 251) mengemukakan kelemahan pembelajaran kooperatif yaitu (1) peserta didik yang memiliki kelebihan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan, (2) membutuhkan waktu yang lama dalam

mengembangkan kesadaran berkelompok. (3) terdapat hal-hal yang bersifat individual dalam aktivitas belajar.

Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa teknik yang sering digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Suprijono (2015: 121-130) menjelaskan adanya metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, yaitu PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*), *Guided Note Taking*, *Snowball Drilling*, *Concept Mapping*, *Giving Question and Getting Answer*, *Question Student Have*, *Talking Stick*, *Everyone is a Teacher Here*, Tebak pelajaran. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan diantaranya permainan dengan meninjau dan bertanya, bola salju, berbicara dengan bantuan tongkat, siapa saja bisa menjadi guru, serta setiap peserta didik berhak bertanya.

4. Hakikat Teknik *Talking Stick*

Suprijono (2015: 121-130) menjelaskan adanya teknik-teknik pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, yaitu PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*), *Guided Note Taking*, *Snowball Drilling*, *Concept Mapping*, *Giving Question and Getting Answer*, *Question Student Have*, *Talking Stick*, *Everyone is a Teacher Here*, Tebak pelajaran. Pembelajaran kooperatif ini membutuhkan dukungan pengalaman peserta didik baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya jawab. Teknik *talking stick* merupakan salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Salah satu tujuan pengembangan metode pembelajaran kooperatif adalah menambahkan tipe-tipe dari pembelajaran kooperatif yang telah ada, agar metode

pembelajaran yang digunakan di kelas lebih bervariasi, sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk saling bekerjasama dalam suatu kelompok. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sendiri adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2015: 73).

Teknik *talking stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik dengan menggunakan media tongkat. Menurut Suprijono (2015: 128) pembelajaran dengan teknik *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Suprijono (2015: 128) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *talking stick* sebagai berikut.

- (1) Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari. (2) Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi yang telah ditentukan. (3) Guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya. (4) Guru mengambil tongkat (*stick*) yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memberikan kepada salah satu peserta didik. (5) Ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik yang lain, perlunya diiringi musik, sehingga suasana menjadi menyenangkan. (6) Peserta didik yang memegang tongkat ketika musik dimatikan, maka peserta didik tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru demikian seterusnya. (7) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. (8) Selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik merumuskan kesimpulan.

5. Hakikat Keaktifan

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses dimana terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang baik akan sangat menentukan

prestasi yang akan diraih peserta didik. Oleh karenanya guru dituntut mampu membuat suasana yang kondusif dan nyaman agar pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Hal ini tentunya perlu kolaborasi antara guru dan peserta didik. Peserta didik harus mempunyai inisiatif untuk aktif di kelas agar pembelajaran dapat berjalan dua arah. Kondisi demikian dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang disampaikan sehingga guru dan peserta didik sama-sama produktif. Produktivitas proses ini dapat berupa keaktifan peserta didik diantaranya aktif bertanya materi yang kurang dipahami, aktif menyampaikan pendapat terkait materi yang diajarkan, aktif melakukan diskusi di kelas, aktif merespon apa yang disampaikan guru dan partisipasi aktif dalam bentuk lainnya.

Pembelajaran yang efektif dapat diindikasikan melalui dua aspek yaitu peningkatan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan tidak hanya diperoleh hanya dari aspek nilai (akademik) namun juga dari aspek proses (keaktifan). *Diedrich* (dalam Sardiman, 2007: 101) menyebutkan macam-macam kegiatan peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, (4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak, (7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan,

(8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Siregar dan Nara (2010: 96) berpendapat, terdapat beberapa cara untuk mencapai keaktifan peserta didik, yaitu sebagai berikut.

(1) belajar dengan mengerjakan peserta didik aktif, terlibat berpartisipasi, bekerja, (2) interaksi antara peserta didik tinggi (belajar berkelompok atau berpasangan), (3) peserta didik menemukan masalah dan dapat memecahkan masalah, (4) peserta didik adalah pusat pembelajaran bukan guru.

Hal-hal tersebut harus dilakukan dalam pembelajaran, karena dengan keaktifan peserta didik diasumsikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Neuner (2003: 43) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Schüleraktiver und schülerzentrierter Unterricht bedeutet, den Schüler selbst möglichst viele Handlungen verrichten zu lassen. Er soll ja schließlich auch das Lernziel erreichen und an ihm soll beobachtbar sein, ob es erreicht ist.

Kutipan tersebut berarti bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah membiarkan peserta didik sendiri melakukan banyak tindakan. Pada akhirnya mereka juga yang harus mencapai tujuan pembelajaran dan harus diamati apakah tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai.

Penilaian keaktifan peserta didik merupakan salah satu cara guru untuk dapat melakukan monitoring terkait berhasil tidaknya, telah terciptanya atau belum keaktifan dalam proses pembelajaran di kelasnya. Yamin (2007: 80-81) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila:

(1) pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada peserta didik; (2) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar; (3) tujuan kegiatan pembelajaran mencapai kemampuan minimal peserta didik

(kompetensi dasar); (4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep; (5) melakukan pengukuran secara berkelanjutan dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sudjana (2008: 61) menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hal-hal berikut.

(1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (7) kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan tiga indikator dengan maksud supaya penilaian keaktifan peserta didik saat pembelajaran dapat terfokuskan. Tiga indikator yang digunakan peneliti dalam penilaian keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut. (1) Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, yang dinilai dari indikator ini adalah peserta didik berani mengungkapkan pendapat dan pertanyaan kepada guru atau peserta didik lain. (2) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, yang dinilai dari indikator ini adalah peserta didik turut serta dan terlibat dalam mencari informasi terkait masalah yang dihadapinya secara pribadi ataupun dalam kelompok. (3) Kesempatan menggunakan menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya, yang dinilai dari

indikator ini adalah peserta didik mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dalam penilaian keaktifan, peneliti memutuskan menggunakan penilaian dari dengan memberikan skor rendah hingga tinggi kepada setiap indikator yang diamati. Skor 0 diberikan kepada peserta didik yang tidak pernah melibatkan diri dalam semua indikator, skor 1 diberikan kepada peserta didik yang terlibat meskipun jarang melakukan semua indikator, dan skor 2 diberikan kepada peserta didik yang selalu melibatkan diri dalam semua indikator.

6. Hakikat Penilaian Keterampilan Berbicara

Ada beberapa penilaian kemampuan berbicara yang dirumuskan oleh beberapa ahli penilai bahasa, antara lain sebagai berikut. (1) Menurut Djiwandono (2008: 119) tes berbicara adalah relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik, kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi dan pengguna bahasa yang baik dan benar. (2) Menurut Dinsel Sabine dan Monika Reinmann (1998: 62) dengan kisi-kisi kriteria penilaian keterampilan berbicara bahasa Jerman *ZIDS (Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten)* adalah *Ausdrucksfähigkeit* (cara mengekspresikan diri dengan ungkapan), *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah), *Formale Richtigkeit* (tata bahasa yang digunakan) dan *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi).

Adapun patokan penilaian keterampilan berbicara bahasa Jerman yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penilaian berbicara berdasarkan rangsangan suara yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001: 407-408). Kompetensi ini ada kaitannya dengan kompetensi menyimak. Pengaitan kedua kompetensi ini justru

sangat penting dan ditekankan dalam pembelajaran bahasa asing sehingga pembelajaran bahasa itu memenuhi tuntutan *whole language*. Hasil kerja peserta didik itu kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian yang melibatkan komponen kebahasaan dan isi pesan yang diungkapkan, rubrik yang dimaksud misalnya seperti contoh di bawah.

Tabel 1: Rubrik Penilaian Berbicara Bahasa Asing

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		4	3	2	1	0
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4	Keterapatan kata					
5	Ketepatan kalimat					
6	kelancaran					
Jumlah skor:						

Berikut adalah rincian mengenai skala penilaian tersebut.

a. Isi pembicaraan

0. Ucapan sering tak dapat dipahami

1. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman.
2. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman.
3. Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok, mendekati ucapan standar.
4. Sangat baik dan bisa dipahami

b. Logika

0. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.

1. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi

2. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.
3. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.
4. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara.

c. Ketepatan kata dan makna

0. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.
1. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dengan pengulangan.
2. Memahami agak baik percakapan normal, kadang-kadang pengulangan dan penjelasan.
3. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dalam bahasa sehari-hari, kecuali yang bersifat kolokial.
4. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal (asing: seperti penutur asli).

d. Ketepatan kalimat

0. Penggunaan kalimat tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.
1. Penguasaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga)
2. Pemilihan kalimat sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.
3. Penggunaan kalimat teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosa kata umum bersifat berlebihan.

4. Penggunaan kalimat teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi sosial.

d. Kelancaran

0. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus.
1. Pembicaraan sangat lambat dan tak ajeg kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin.
2. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap.
3. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg.
4. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus. (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).

Dari beberapa pendapat ahli di atas tentang penilaian tes bahasa dipilih penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro sebagai patokan penilaian tes bahasa pada penelitian ini. Penilaian ini dirasa cocok untuk menilai kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA, karena tujuan pembelajaran berbicara bahasa Jerman di jenjang SMA kelas X adalah peserta didik dapat mengungkapkan secara lisan dalam wacana berbentuk paparan dan dialog sederhana tentang identitas diri sendiri. Peserta didik masih dalam tahap meniru apa yang pernah didengar dan mengerti informasi lisan yang diterima dengan mengandalkan kata kunci yang telah dipahami oleh peserta didik. Jadi, penggunaan penilaian ini dirasa sangat cocok untuk menilai kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar Jiwangga Murti yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta". Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *talking stick* dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Jerman. Penggunaan teknik *talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional dengan nilai bobot keefektifan sebesar 9,54%. Selain itu dapat diketahui juga dari nilai mean *pre test* dan *post test* kelas eksperimen sebesar 7,670, sedangkan *pre test* dan *post test* kelas kontrol sebesar 7,359. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta antara yang diajar dengan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Penelitian ini relevan dengan penelitian berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stik* Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta". Perbedaannya terletak pada penggunaan quasi eksperimen sementara penelitian yang penulis lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Meskipun demikian terdapat kesamaan teknik yang digunakan serta keterampilan yang diteliti.

C. Kerangka Pikir

1. Peningkatan Keaktifan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses dimana terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang baik akan sangat menentukan prestasi yang akan diraih peserta didik. Oleh karenanya guru dituntut mampu membuat suasana yang kondusif dan nyaman agar pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Hal ini tentunya perlu kolaborasi antara guru dan peserta didik. Peserta didik harus mempunyai inisiatif untuk aktif di kelas agar pembelajaran dapat berjalan dua arah.

Ketika dilakukan observasi awal di SMA Negeri 5 Yogyakarta diketahui bahwa minat dan peserta didik terhadap bahasa Jerman masih kurang dan peserta didik masih beranggapan bahwa bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini terlihat jelas ketika banyak peserta didik yang kurang aktif di kelas, peserta didik masih ragu-ragu ketika berbicara bahasa Jerman. Ketika merespon guru banyak peserta didik yang masih kurang terampil dalam menyusun kalimat.

Teknik *talking stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik dengan menggunakan media tongkat. Pembelajaran dengan teknik *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, teknik *talking stick* diasumsikan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan buah pikiran kepada orang lain sehingga menciptakan komunikasi menggunakan bahasa tertentu. Pada pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik di kelas XI IPS 3 SMA N 5 Yogyakarta, diperoleh temuan adalah Nilai UTS peserta didik kelas XI IPS 3 sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Peneliti berkolaborasi dengan guru berminat menanggulangi masalah tersebut dengan mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan teknik *talking stick*. Penerapan teknik ini pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman melatih peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, membagi gagasan yang dimiliki kepada orang lain dan ikut berperan aktif dalam membuat suatu materi menjadi materi yang utuh dengan bekerja bersama dalam kelompok.

Melalui kegiatan peserta didik dalam kelompok, kegiatannya adalah mendiskusikan materi yang didapat menggunakan bahasa Jerman. Mempresentasikan hasil dialog bersama teman dalam kelompoknya dan kegiatan mandiri yang dilakukan dari tugas mandiri yang diberikan dapat memberi peserta didik kesempatan untuk berbicara dengan bahasa Jerman. Pemberian stimulus dengan teknik *talking stick* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut.

1. Teknik *talking stick* diduga dapat meningkatkan keaktifan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Teknik *talking stick* diduga dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

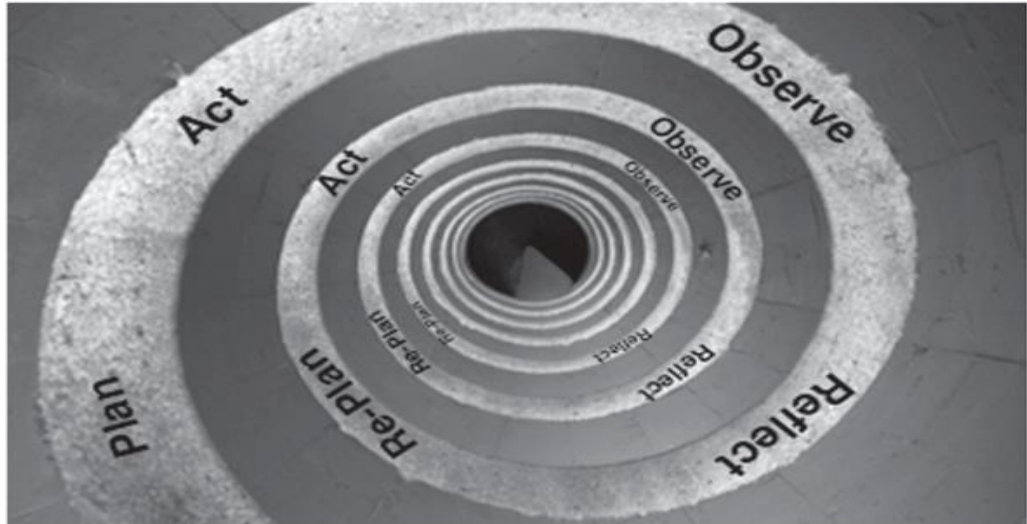
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang secara khas dilakukan karena adanya kepedulian bersama terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan. Kolaboratif berarti antara peneliti dan guru memungkinkan adanya kesejajaran antara kedua pihak untuk melakukan penelitian bersama.

Inti dari penelitian ini adalah untuk mencobakan suatu alternatif solusi baru terhadap suatu permasalahan yang terjadi di kelas yang dialami oleh peserta didik. Alternatif baru tersebut dicobakan dalam beberapa tahapan siklus. Setiap siklus terdapat beberapa tindakan sesuai dengan rancangan yang dibuat. Kemudian penerapan alternatif solusi baru tersebut dapat dilihat perbaikannya secara signifikan.

Penelitian tindakan kelas ini harus melewati empat tahap. Tahapan penelitian tersebut, yaitu (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus dan harus dilaksanakan secara runtut demi mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart (2014: 19)



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

Plan: Perencanaan

Act: Tindakan

Observe: Observasi

Reflect: Refleksi

Re-Plan: Perencanaan ulang

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 5 Yogyakarta yang beralamat di jalan Nyi Pembayun 39, Kotagede, Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2016, hingga 19 Mei 2016. Berikut tabel jadwal penelitian.

Tabel 2: **Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Observasi 1	16 Maret 2016	07.15 – 08.45	Kelas XI IPS 3
2.	Observasi 2	23 Maret 2016	07.15 – 08.45	Kelas XI IPS 3
3.	Tes pra tindakan, wawancara guru, dan pemberian angket I	30 Maret 2016	07.00 – 12.00	Kelas XI IPS 3
	SIKLUS I			
4.	Tindakan 1 dengan <i>talking stick</i>	13 April 2016	07.15 – 08.45	<i>*Essen in der Mensa</i>
5.	Tindakan 2 dengan <i>talking stick</i>	20 April 2016	07.15 – 08.45	<i>*Essen in Deutschland</i>
6.	Tindakan 3 dengan <i>talking stick</i>	27 April 2016	07.15 – 08.45	<i>*Essen in Deutschland</i>
7.	Tes siklus I	28 April 2016	14.00 – 15.00	Refleksi I
8.	Wawancara		15.00 – 15.30	
9.	Pemberian angket II		15.30 – 16.00	
	SIKLUS II			
10.	Tindakan 1 dengan <i>talking stick</i>	4 Mei 2016	07.15 – 08.45	<i>*Alltag – im Kaufhaus</i>
11.	Tindakan 2 dengan <i>talking stick</i>	11 Mei 2016	07.15 – 08.45	<i>*Alltag – im Kaufhaus</i>
12.	Tindakan 3 dengan <i>talking stick</i>	18 Mei 2016	07.15 – 08.45	<i>*Wohnen</i>
13.	Tes siklus II	19 Mei 2016	14.00 – 15.00	Refleksi II
14.	Wawancara		15.00 – 15.30	
15.	Pemberian angket III		15.30 – 16.00	

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPS 3

masih rendah. Sehingga objek dari penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 dengan menggunakan teknik *talking stick*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta melalui teknik *talking stick*.

Praktik pembelajaran dibagi menjadi dua siklus yakni, siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan perenungan (*reflect*) – disingkat PAOR (Prastowo, 2011: 242). Keempat tahap terkait dalam kesatuan siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan. Tanya jawab dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman maupun peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta serta angket yang diberikan kepada peserta didik, peneliti dan guru sebagai kolaborator mengidentifikasi masalah, membatasi dan merumuskan masalah yang akan diupayakan penyelesaiannya. Setelah berdiskusi dengan guru tentang pengimplementasian teknik *talking stick* untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Langkah selanjutnya peneliti mulai menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi dan dikonsultasikan kepada guru. Peneliti dan guru mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan dokumentasi serta merumuskan indikator keberhasilan penelitian. Sarana prasarana juga disiapkan sedemikian rupa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran yang lancar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan secara aktual di dalam kelas. Siklus pertama ini terdiri dari 4 pertemuan. Pertemuan *pertama*, *kedua* dan *ketiga* merupakan pembelajaran keterampilan berbicara dalam kelas dengan menggunakan teknik *talking stick*. Pertemuan *keempat* adalah Tes dan evaluasi keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman mengacu pada RPP yang telah dibuat dan dikonsultasikan pada guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman SMA N 5 Yogyakarta. Dengan prosedur teknik yakni, peserta didik dikumpulkan dalam kelompok, kemudian dijelaskan aturan main, serta tujuan yang ingin dicapai dengan teknik ini. Guru memberikan pertanyaan yang mengacu pada materi kepada semua peserta didik. Peserta didik diberi waktu untuk berpikir secara mandiri, kemudian waktu habis dan peserta didik duduk dalam kelompok untuk mendiskusikan jawabannya bersama peserta didik lain dalam kelompok tertentu, dengan batas waktu tertentu. Setelah batas waktu habis peserta didik menyampaikan hasil diskusinya kepada peserta didik lain di depan kelas.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *talking stick*. Kemudian peneliti meminta pendapat guru tentang pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai upaya yang dilakukan peneliti bersama pendidik mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti bersama guru berdiskusi, mengevaluasi dan mempertimbangkan apakah tindakan ini perlu dihentikan atau dimodifikasi untuk berlanjut ke siklus II.

Penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meyakinkan bahwa memang ada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

2. Siklus II

Kegiatan siklus II tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siklus I. Hasil refleksi siklus I sangat berpengaruh pada apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan pada siklus II.

a. Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I menjadi rujukan untuk melanjutkan siklus II. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I dan meningkatkan peningkatan proses dan keberhasilan produk. Seperti pada

siklus I RPP dibuat berdasarkan materi dan dikonsultasikan kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II terdiri dari 4 pertemuan, sama halnya dengan siklus I. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik *talking stick*. Pertemuan keempat adalah untuk Tes dan mengevaluasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dikonsultasikan kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman, dan jika pada siklus II ada modifikasi maka dilakukan seperti yang telah dimodifikasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *talking stick* ini hampir sama, pembagian kelompok peserta didik, kemudian guru memberikan pertanyaan dan peserta didik diberi kesempatan berpikir secara mandiri untuk menjawab pertanyaan dengan menunggu giliran mendapatkan *stick*. Setelah waktu habis, peserta didik duduk dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan jawaban pertanyaan. Setelah waktu habis baru peserta didik membagikan hasil diskusinya bersama kelompok di depan kelas.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II difokuskan pada pengamatan proses belajar bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *talking stick*.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru berdiskusi tentang hasil yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan evaluasi di siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut maka ditentukan apakah siklus II ini telah membuahkan hasil yang diharapkan. Apabila sudah tercapai, maka penelitian dianggap selesai dan tuntas sesuai rencana.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan cara mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang dimaksudkan disini dapat berwujud orang, kegiatan, keadaan benda dan lain sebagainya. Dalam buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/Magang II (2015: 18) kegiatan observasi bertujuan agar dapat: (1) Mengetahui dan memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah. (2) Menyempadankan pelaksanaan pembelajaran pada saat pengajaran di kampus dengan yang dilakukan di sekolah atau lembaga, dan mendata keadaan fisik sekolah atau lembaga untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran. Berikut tabel kisi-kisi observasi menurut Soewito dkk (2015: 22).

Tabel 3: Kisi-kisi Observasi

No.	Subjek Penelitian	Aspek yang diteliti
1.	Guru	1. Guru memulai pelajaran. 2. Persiapan materi. 3. Mengelola kegiatan pembelajaran. 4. Pembahasan materi. 5. Penggunaan bahasa pengantar. 6. Cara guru memotivasi peserta didik. 7. Cara guru menyapa dan menegur peserta didik.

		8. Penguasaan kelas. 9. Bentuk dan cara penyampaian. 10. Guru menutup pelajaran.
2.	Peserta Didik	1. Sikap peserta didik. 2. Keaktifan peserta didik. 3. Tingkat motivasi peserta didik. 4. Interaksi antara peserta didik dan guru. 5. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.
3.	Proses Belajar Mengajar	1. Metode Pembelajaran. 2. Teknik Pembelajaran. 3. Media Pembelajaran. 4. Materi Pembelajaran.
4.	Situasi dan Kondisi	1. Suasana lingkungan sekolah saat KBM Berlangsung. 2. Sarana prasarana sekolah. 3. Penggunaan ruang kelas pada pembelajaran bahasa Jerman. 4. Kelengkapan lain yang mendukung Pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal untuk mendapatkan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu. Di bawah ini terdapat kisi-kisi dan pedoman wawancara menurut Soewito dkk (2015: 22).

Tabel 4: **Kisi-kisi Wawancara**

No	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
1.	Persiapan.	1, 2, 5	3
2.	Proses Kegiatan Belajar Mengajar	4 dan 6	2
3.	Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku Ajar.	7, 10, 11, 12	4
4.	Situasi Kelas.	3	1
5.	Hambatan.	8 dan 9	2

Tabel 5: **Pedoman Wawancara**

No	Subjek Wawancara	Indikator
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Guru sebelum mengajar 2. Proses belajar mengajar bahasa Jerman yang diterapkan 3. Penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar, 4. Situasi dan kondisi kelas, 5. Hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, 6. Penawaran teknik <i>talking stick</i> dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
2.	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses belajar, 2. Media dan teknik, 3. Hambatan dan saran.

3. Angket

Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang tertulis yang ditujukan kepada peserta didik (responden) mengenai masalah–masalah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan tanggapan responden. Sukardi (2003 : 76) menyatakan angket berisi tentang beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Data pada angket digunakan untuk menentukan rencana dan strategi tindakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga. Angket I diberikan sebelum penelitian berlangsung yang terdiri dari 16 pertanyaan dan angket II diberikan sesudah penelitian siklus I dengan jumlah 6 pertanyaan serta Angket III diberikan sesudah penelitian siklus II dengan jumlah 6 pertanyaan.

A. Kisi-kisi Angket

Tabel 6: **Kisi-kisi Angket I**

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pemberlakuan teknik <i>talking stick</i> di sekolah	15	1
2.	Teknik yang digunakan selama pembelajaran bahasa Jerman	9,13,14	3
3.	Pandangan peserta didik tentang pembelajaran bahasa Jerman.	1,2,3,4,5,6,7,8	8
4.	Kesulitan yang dialami selama pembelajaran bahas Jerman	10,11,12	3
5.	Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	16	1
Jumlah Butir Soal			16

Tabel 7: **Kisi-kisi Angket II**

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Persepsi peserta didik tentang penerapan teknik <i>talking stick</i> pada pelajaran bahasa Jerman.	1	1
2.	Motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>talking stick</i>	2,3,4	3
3.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>talking stick</i>	5	1
4.	Kritik dan saran peserta didik untuk pembelajaran keterampilan bahasa Jerman berikutnya	6	1
Jumlah Butir Soal			6

Tabel 8: **Kisi-kisi Angket III**

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman	1,2	2

2.	Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik <i>talking stick</i>	3,4	2
3.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah menggunakan teknik <i>talking stick</i> .	5	1
4.	Kritik dan saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	6	1
Jumlah Butir Soal			6

B. Instrumen Angket

Di bawah ini beberapa hal yang ditanyakan adalah sebagai berikut.

a. Angket I

- 1) Bagaimana pendapat Anda tentang mata pelajaran bahasa Jerman?
- 2) Pernahkah teknik *talking stick* diterapkan di sekolah?
- 3) Apakah Anda takut untuk menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- 4) Apakah Anda takut untuk bertanya selama proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- 5) Apa harapan Anda dengan diterapkannya teknik *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Jerman?

b. Angket II

- 1) Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkan teknik *talking stick* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- 2) Masih adakan kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

- 3) Berikan kritik dan saran Anda untuk pembelajaran bahasa Jerman yang lebih baik!

c. Angket III

- 1) Menurut Anda, apakah dengan diterapkannya teknik *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan Anda pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- 2) Menurut Anda, apakah dengan diterapkannya teknik *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman Anda?
- 3) Apakah dengan menggunakan teknik *talking stick* keterampilan bahasa Jerman Anda meningkat?
- 4) Berikan kritik dan saran Anda untuk pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya!

4. Tes Berbicara Bahasa Jerman

Tes berbicara bahasa Jerman dilakukan dua kali, yakni pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

Berikut kisi-kisi tes berbicara bahasa Jerman.

Tabel 9: **Kisi-kisi Tes Berbicara Bahasa Jerman**

No	Materi Tes Siklus I	Alokasi Waktu	Materi Tes Siklus II	Alokasi Waktu
1	<i>Name, Alter, Herkunft, Wohnort.</i>	5 menit	<i>Name, Alter, Herkunft, Wohnort.</i>	5 menit
2	<i>Dialog im Restaurant</i> dengan	8 menit	<i>Dialog im Kaufhaus</i> Dengan	8 menit

	unsur: <i>etwas bestellen, schmecken und bezahlen.</i>		unsur: <i>Farben, preis, und bezahlen.</i>	
--	---	--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga ditujukan kepada guru tentang bagaimana pendidik mengajar di kelas serta pengamatan pada kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti, bertujuan untuk memperoleh data lisan dari para responden. Informasi yang didapatkan dari wawancara ini bersifat transparan dan tidak berpihak. Dengan melakukan wawancara diharapkan peneliti akan mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan sesuai pedoman yang berlaku agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Wawancara yang diberikan peneliti memberikan keleluasaan pada responden untuk menjawab atau mengajukan topik yang berkaitan dengan penelitian.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung ditinjau dari aktivitas guru maupun peserta didik. Catatan lapangan mencakup juga kesan serta penafsiran peneliti terhadap peristiwa yang terjadi di dalam kelas ketika pelaksanaan tindakan.

Catatan lapangan membantu peneliti memperoleh data guna merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, absensi peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, jadwal pelaksanaan penelitian, rekaman foto-foto dan video pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh peneliti.

5. Angket

Angket digunakan untuk menjaring data sebelum pelaksanaan tindakan, setelah pelaksanaan tindakan siklus I, serta setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Data pada angket tersebut membantu menentukan rencana dan strategi tindakan.

6. Tes

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui hasil atau dampak yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan. Tes yang diberikan untuk mengukur keterampilan berbicara sesuai tema yang ditentukan dan tes berdialog. Peneliti menggunakan kriteria penilaian berbicara berdasarkan rangsangan suara. Karena dalam rubrik kriteria penilaian terdapat poin-poin yang cocok digunakan sebagai penilaian kemampuan berbicara peserta didik tingkat SMA. Karena pada tingkatan SMA peserta didik hanya dituntut bisa membunyikan ujaran dalam bahasa Jerman, menyusun kalimat yang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya dan dapat berbicara sesuai dengan konteks.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi (*konten validity*) adalah ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila isi atau materi atau bahan alat ukur tersebut betul-betul merupakan bahan yang representatif terhadap bahan pembelajaran yang diberikan. Artinya, isi alat ukur diperkirakan sesuai dengan apa yang telah diajarkan berdasarkan kurikulum. (<https://hamimnurham.wordpress.com/2013/05/02/pengertian-validitas-dan-jenis-jenis-validitas>). Buku atau bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum 2006 adalah *KD Extra* dan *Studio d AI*.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk (*construct validity*) berkaitan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya. Validitas konstruk merujuk pada kesesuaian antara hasil alat ukur dengan kemampuan yang ingin diukur. Pembuktian adanya validitas konstruk alat ukur pada dasarnya merupakan usaha untuk menunjukkan bahwa skor yang dihasilkan suatu alat ukur benar-benar mencerminkan konstruk yang sama dengan kemampuan yang dijadikan sasaran pengukurannya ((<https://hamimnurham.wordpress.com/2013/05/02/pengertian-validitas-dan-jenis-jenis-validitas>)). Kriteria alat ukur dimuat dalam kurikulum 2006, memuat kemampuan berbicara bahasa Jerman yang meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

2. Reliabilitas

Tuntutan bahwa instrumen evaluasi harus valid menyangkut harapan diperolehnya data yang valid, sesuai dengan kenyataan. Dalam hal reliabilitas ini tuntutannya tidak jauh berbeda. Jika validitas terkait dengan ketepatan objek yang tidak lain adalah tidak menyimpang data dari kenyataan, artinya bahwa data tersebut benar, maka konsep reliabilitas terkait dengan pemotretan berkali-kali. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan pendapat ini dikemukakan oleh Arikunto (2013: 100).

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan peserta didik sebelum dan sesudah tindakan. Perubahan tersebut berupa keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Indikator keaktifan peserta didik ditetapkan dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus. Adapun indikator keaktifan yang ditetapkan adalah kegiatan lisan (oral) yaitu peserta didik mengajukan pertanyaan kepada sesama peserta didik atau guru, bekerjasama dalam kelompok (diskusi), dan menyampaikan informasi/pendapat sebagai wujud turut serta dalam melaksanakan tugas belajar maupun menjawab pertanyaan guru.

2. Indikator keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk berdasarkan peningkatan prestasi peserta didik, khususnya keterampilan berbicara akibat dari tindakan, yaitu pembelajaran menggunakan teknik *talking stick*. Peningkatan prestasi dilihat secara individual maupun secara keseluruhan meliputi perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran pada setiap tatap muka, serta dapat diketahui setelah mengadakan evaluasi pada setiap siklus. Indikator keberhasilan produk ditunjukkan jika peserta didik mendapatkan nilai minimal 78 yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta melalui metode *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick*. Penelitian yang dilaksanakan mulai hari Rabu 16 Maret hingga hari Kamis 19 Mei ini difokuskan pada tema pembelajaran di kelas XI semester II, yakni tema tentang kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan. Setiap tindakan pada masing-masing siklus menekankan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik yang memecahkan berbagai masalah mulai dari masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Berikut hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasannya.

1. Deskripsi Data Penelitian

Masalah-masalah di lapangan diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan peserta didik, serta angket yang diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan observasi awal proses belajar mengajar di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta bertujuan mengamati seluruh komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum diberi tindakan, antara lain pengamatan terhadap guru, meliputi (1) menyiapkan pelajaran, (2) membuka pelajaran, (3) menyampaikan materi pembelajaran, (4) pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas, serta (5)

menutup pelajaran. Pengamatan terhadap peserta didik, meliputi (1) sikap peserta didik, (2) keaktifan peserta didik, (3) interaksi antara peserta didik dan guru, serta (4) kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar, meliputi (1) metode pembelajaran, (2) teknik pembelajaran, (3) media pembelajaran serta (4) buku ajar pembelajaran. Pengamatan terhadap kelas meliputi (1) situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman dan (2) kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada guru adalah wawancara semi struktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu agar peneliti dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi guru sebagai responden/kolaborator. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah persiapan (RPP), proses belajar mengajar bahasa Jerman, penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar, serta wawancara yang peneliti ajukan secara khusus adalah hambatan dalam pembelajaran berbicara Bahasa Jerman, dan penawaran teknik *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik juga dilaksanakan semi struktur. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah proses mengajar guru, peserta didik, sekolah dan kelas serta proses belajar mengajar bahasa Jerman.

Pemberian angket tidak dilakukan secara tertutup dan terbuka, namun hanya angket terbuka saja kepada peserta didik yang diberikan sebanyak 3 kali dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Pemberian angket terbuka pada peserta

didik bertujuan mengetahui pendapat peserta didik tentang proses pembelajaran atau informasi mengenai kondisi peserta didik sebelum tindakan dan peserta didik bebas memberikan alasan atas pernyataan yang diajukan. Kisi-kisi pertanyaan pada angket terbuka antara lain (1) pemberlakuan teknik *talking stick* di sekolah, (2) teknik pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman, (3) persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman, (4) penawaran teknik *talking stick* pada pembelajaran bahasa Jerman, serta (5) harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

a. Deskripsi Data Observasi

Observasi dilaksanakan dua kali dan berlangsung di kelas XI IPS 3, dimana observasi pertama pada hari Rabu 16 Maret 2016 mulai pukul 07.15 sampai 08.45. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2016 mulai pukul 07.15 sampai 08.45. Berikut penjabaran hasil observasi.

1) Observasi Guru

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik menggunakan bahasa Jerman, kemudian guru mengabsen peserta didik dengan cara menghitung jumlah peserta didik dan terdapat 3 peserta didik yang terlambat. Guru kemudian menyampaikan apersepsi berhubungan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru mengajar berdasarkan RPP yang sudah disusun sebelumnya, dimana materi pada pertemuan tersebut adalah *Essen und Trinken*.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru sering melibatkan peserta didik misalnya memberi pertanyaan-pertanyaan kecil untuk memancing keaktifan

peserta didik dan guru membimbing jawaban peserta didik karena sebagian peserta didik kesulitan dalam menjawab menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik juga terkadang sulit menangkap maksud pertanyaan guru saat guru bertanya menggunakan bahasa jerman dan guru dengan sabar membantu peserta didik. Guru juga selalu memberikan semangat kepada peserta didik namun jarang menggunakan “*gut*”, “*super*”. Guru selalu menegur jika ada yang terlambat dan langsung menanyakan surat izinnya. Hal ini dilakukan supaya kesalahan peserta didik dapat langsung diatasi.

Guru selalu menciptakan pembelajaran yang santai, komunikatif namun tetap serius. Bahasa yang digunakan guru adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Jerman. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa adalah untuk memudahkan peserta didik memahami penjelasan guru, sedangkan penggunaan bahasa Jerman adalah untuk melatih kemampuan bahasa Jerman peserta didik. Pengkoordinasian kelas terkadang kurang maksimal. Ada beberapa peserta didik yang terlihat malas mengikuti pembelajaran dikarenakan metode yang digunakan guru adalah ceramah saja dan hanya sesekali melakukan tanya jawab. Media yang digunakan hanya spidol, papan tulis dan buku ajar *KD Extra*.

Pelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang tidak dimengerti dari materi yang telah dibahas. Guru membuka kesempatan bertanya dari mulai guru memberikan materi, sehingga ketidakpahaman peserta didik dapat langsung diatasi. Guru juga selalu memberikan evaluasi berupa soal latihan untuk mengukur kemampuan peserta

didik setelah menerima materi dan terdapat juga pekerjaan rumah sebagai pemantapan pembelajaran.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup “*Auf Wiedersehen*” dan dilanjutkan dengan mengucap salam “Assalamualaikum Wr Wb”. Secara keseluruhan guru dapat mengelola waktu dan mengorganisasikan kelas dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan guru selalu mengalokasikan waktu ketika peserta didik mencatat, mengerjakan tugas maupun ketika guru membuka, menerangkan dan menutup pelajaran. Berikut adalah hasil dari rangkuman observasi guru pada tanggal 16 Maret 2016.

Tabel 10: **Observasi Guru**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Guru memulai pelajaran	Guru mengucapkan “Assalamualaikum” dan menanyakan kabar dengan mengatakan “ <i>wie geht’s?</i> ” kemudian guru mengabsen peserta didik dengan menyebutkan nama satu persatu.
2.	Persiapan materi	Sebelum memulai pelajaran, guru duduk dan membuka buku <i>KD extra</i> kemudian menyampaikan kepada peserta didik bahwa materi pada hari itu adalah Essen und Trinken.
3.	Mengelola kegiatan pembelajaran	Pada saat pelajaran dimulai terlihat guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang santai sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak kaku.
4.	Pembahasan materi	Guru memberikan pengantar dengan bercerita terlebih dahulu.
5.	Penggunaan bahasa pengantar	Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa Indonesia namun juga sesekali menggunakan bahasa Jawa. Semua dilakukan dengan cukup baik.
6.	Cara guru memotivasi peserta didik	Guru selalu memberikan semangat kepada peserta didik namun guru jarang memberikan pujian dengan “ <i>gut</i> ” “ <i>super</i> ”.

7.	Cara guru menyapa atau menegur peserta didik	Sebelum memulai pelajaran guru selalu mengabsen peserta didik dan menanyakan siapa saja yang terlambat dengan menanyakan surat ijin.
8.	Penguasaan kelas	Guru cukup menguasai keadaan kelas. Guru menggunakan bahasa Indonesia yang bisa dimengerti peserta didik.
9.	Bentuk dan cara penilaian	Guru memberikan penilaian dengan melakukan tes harian dan mingguan serta ujian tengah semester.
10.	Guru menutup pelajaran	Guru mengucapkan “ <i>Auf Wiedersehen</i> ” dilanjutkan “Wassalamualaikum”.

2) Observasi Peserta Didik

Peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta berjumlah 16. Dalam segi keaktifan, peserta didik masih merasa malu. Pada aspek motivasi, peserta didik banyak bercanda dengan temannya. Peserta didik juga asyik membahas hal lain diluar topik pembelajaran bahasa Jerman. Beberapa peserta didik cenderung diam ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Kemampuan peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Jerman masih sangat rendah.

Tabel 11: Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Sikap peserta didik	Saat Guru mengabsen peserta didik terlihat beberapa peserta didik belum focus untuk pelajaran, ada 3 peserta didik yang datang terlambat.
2.	Keaktifan peserta didik	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan saat guru meminta peserta didik untuk bertanya, banyak yang masih merasa malu dan tidak langsung mengerjakan apa yang diperintah guru.
3.	Tingkat motivasi peserta didik	Peserta didik lebih sering bercanda ketika pelajaran dan tidak focus pada pelajaran. Peserta didik juga lebih sering membahas hal lain yang tidak ada kaitannya dengan bahasa Jerman.

4.	Interaksi antara peserta didik dan guru.	Beberapa peserta didik lebih memilih diam ketika diberikan pertanyaan oleh guru.
5.	Kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.	Peserta didik masih sangat minim perbendaharaan kata dalam bahasa Jerman. Hal ini menyebabkan kurang mampunya peserta didik dalam merangkai sebuah kalimat.

Dalam pembelajaran dengan teknik *talking stick*, keaktifan peserta didik merupakan aspek penting dalam terciptanya suatu proses belajar mengajar yang baik. Keaktifan tersebut dapat diamati melalui indikator-indikator antara lain (1) bertanya pada guru atau teman sebangku, (2) turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Berikut adalah tabel observasi keaktifan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Observasi dilakukan sebelum siklus dilaksanakan.

Tabel 12: **Keaktifan Peserta Didik**

No. Responden	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3	
1	1	0	0	1
2	1	0	0	1
3	0	0	0	0
4	1	2	0	3
5	0	0	0	0
6	1	2	0	3
7	0	0	0	0
8	1	0	0	1
9	0	0	1	1
10	1	1	1	3
11	1	2	1	4
12	1	2	1	4
13	0	1	0	1
14	0	1	0	1
15	0	0	1	1
16	0	0	1	1

Keterangan Skor: (2) Sering (1) Jarang (0) Tidak pernah

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta sangat tidak aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini diperkuat dengan data pada tabel diatas. Pada tabel di atas dijelaskan bahwa hanya 5 peserta didik yang masuk kategori aktif dengan memperoleh skor total 3 dan 4. Sedangkan peserta didik yang lain mayoritas tidak aktif dengan diperkuat angka dibawah 3 pada tabel diatas. Proses pembelajaran hanya berjalan searah dari pendidik tanpa adanya respon yang maksimal dari peserta didik.

Peneliti mengamati hasil UTS bahasa Jerman kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk memperdalam analisis. Berikut adalah daftar nilai UTS peserta didik.

Tabel 13: Nilai UTS Bahasa Jerman

No Responden	Nilai UTS Bahasa Jerman
1	72
2	64
3	84
4	56
5	64
6	88
7	54
8	-
9	90
10	70
11	70
12	66
13	60
14	80
15	80
16	-
Rerata	62,375

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh data 5 peserta didik atau sebesar 31,25% dari seluruh peserta didik tuntas KKM, selebihnya yakni 11 peserta didik atau sebesar 68,75 tidak tuntas KKM.

3) Observasi Proses Belajar Mengajar

Peneliti mengamati metode pembelajaran yang digunakan di kelas oleh guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Proses pembelajaran di kelas ditunjang dengan penggunaan media spidol, papan tulis serta buku *KD Extra*.

4) Situasi dan Kondisi kelas

Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta terdapat fasilitas penunjang seperti meja dan kursi, papan tulis, kipas angin, dispenser, LCD Proyektor (kabel rusak). Situasi dan kondisi kelas tidak kondusif saat pelajaran bahasa Jerman karena kelas terletak di bagian depan sekolah yang langsung bersebelahan dengan jalan raya Kotagede.

b. Deskripsi Data Wawancara

Wawancara dengan guru bahasa Jerman SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan pada hari senin 23 Maret 2016 pukul 09.30-10.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman. Pada wawancara tersebut, diperoleh permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran bahasa Jerman.

Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru.

- 1) Peserta didik kurang termotivasi belajar bahasa Jerman dikarenakan mata pelajaran bahasa Jerman tidak masuk mata pelajaran UN. Berikut hasil kutipan wawancara dengan guru.

“ Hanya karena tidak termasuk mapel yang di UNASkan yaitu agak sedikit berpengaruh terhadap siswa secara keseluruhan.”

- 2) Pembiasaan peserta didik yang belum berkompeten dalam penalaran bahasa Jerman dan penulisan artikel. Berikut hasil kutipan wawancara dengan guru.

“Ya peserta didik pembiasaan dalam kompeten belum baik dan penulisan artikel.”

- 3) Persentase materi bahasa Jerman untuk *sprechen* sangat terbatas. Berikut hasil kutipan wawancara dengan guru.

“Kita diminta lebih banyak untuk *schreiben* dan *lesen*, persentasenya kalau sma 60% untuk schreiben dan lessen, serta 40% sprechen dan horen.”

c. Deskripsi Data Angket

Peneliti melakukan observasi dengan cara menyebar angket terbuka. Peneliti beranggapan dengan menggunakan angket terbuka peserta didik tidak merasa terbatas dalam berpendapat, sehingga permasalahan yang dialami peserta didik dapat teridentifikasi secara maksimal. Angket disebar pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 08.00 dengan responden sejumlah 15 peserta didik. Berdasarkan angket tersebut peneliti melakukan analisis lanjutan guna mengurai permasalahan yang ada di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Berikut disampaikan analisis tersebut.

- 1) Peneliti memperoleh data 14 responden atau sebesar 93,33% dari seluruh peserta didik yang menyatakan bahwa selama ini belum pernah diajarkan menggunakan *talking stick* dan 1 responden atau 6,66% dari seluruh peserta didik menyatakan bahwa sudah pernah diajarkan menggunakan *talking stick* tapi tidak dalam pelajaran bahasa Jerman. 1 responden tersebut pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik *talking stick* pada saat kelas 1.

Berikut kutipan jawaban angket.

“Belum” “Belum pernah” “Belum e mas” “Sudah, baru saja” “Pernah tapi kelas 1” “Waitu belum pernah” “Belum tapi akan diajarkan” “Gak tau apa itu Talking Stick” “Besok minggu depan” “Bukan Talking Stick tapi pake kertas”

- 2) Peneliti memperoleh data mengenai teknik pembelajaran yang diterapkan di kelas berdasarkan angket. Jawaban angket bervariasi, antara lain 20% atau 3 dari 15 responden menjawab ceramah, 13,3% atau 2 dari 15 responden menjawab memperoleh copyan materi sebagai media mereka belajar, 6,6% atau 1 dari 15 responden menjawab praktek langsung, 20% atau 3 dari 15 responden menjawab menggunakan media elektronik sebagai bahan guru menyampaikan pembelajaran, 6,6% atau 1 dari 15 responden menjawab mencatat, 6,6% atau 1 dari 15 responden menjawab menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa dalam proses pembelajaran, 6,6% atau 1 dari 15 responden menjawab guru menggunakan bahasa Jerman dalam memberi materi, 6,6% atau 1 dari 15 responden menjawab guru menerangkan satu persatu, 6,6% atau 1 dari 15 responden menjawab guru speaking, writing, reading di kelas, 33,3% atau 5 dari 15 responden tidak bisa

memahami pertanyaan sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan yang ada diangket sehingga tidak dapat digunakan peneliti sebagai masukan.

- 3) Peneliti memperoleh data mengenai kesulitan yang dialami peserta didik melalui angket yang disebar, antara lain 33,3% atau 5 dari 15 responden menjawab kesulitan dalam memahami arti, 13,3% atau 2 dari 15 responden menjawab kesulitan dalam *grammatik*, 6,6% atau 1 dari 15 responden menjawab kesulitan karena membaca seperti bahasa Inggris, 13,3% atau 2 dari 15 responden menjawab kesulitan dalam menghafal artikel, 20% atau 3 dari 15 responden menjawab kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman, 6,6% atau 1 dari 15 responden menjawab kesulitan dalam membaca teks bahasa Jerman, 20% atau 3 dari 15 responden tidak menjawab pertanyaan dengan benar sehingga tidak dapat dijadikan data analisis. Berikut adalah salah satu kutipan jawaban angket.

“Kesulitan dalam memahami arti”

- 4) Peneliti memperoleh data dari angket yang telah disebar tentang harapan peserta didik terhadap penerapan teknik *talking stick*. Data tersebut antara lain, 60% atau 9 dari 15 responden menyatakan harapannya semoga dengan diterapkannya teknik *talking stick* bisa membuat pelajaran di kelas lebih aktif dan meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara, 33,3% atau 5 dari 15 responden menyatakan harapannya dengan diterapkannya teknik *talking stick* peserta didik lebih paham materi dan meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan, 6,66% atau 1 dari 15 responden tidak menjawab angket dengan benar sehingga tidak bisa dijadikan data analisis.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kendala yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa Jerman dikelas. Hal tersebut menjadi acuan peneliti untuk lebih optimal menerapkan teknik *talking stick* guna mengatasi permasalahan diatas dan dapat meningkatkan kualitas belajar dikelas serta mampu memenuhi harapan peserta didik yaitu pembelajaran bahasa Jerman yang optimal.

2. Deskripsi Pelaksanaan

Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Siklus I diawali oleh melakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah diperoleh dari 2 aspek yaitu dari peserta didik dan guru. Beberapa kendala yang ditemukan pada peserta didik adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik kurang minat terhadap pelajaran Bahasa Jerman. (2) Peserta didik takut untuk mengutarakan pendapat menggunakan bahasa Jerman. (3) Rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar Bahasa Jerman. (4) Kesulitan dalam melafalkan, memahami materi, menguasai kosakata dalam bahasa Jerman. (5) Peserta didik ragu-ragu dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman. (6) Peserta didik masih menggunakan pola pikir bahasa Ibu (bahasa Indonesia / bahasa Daerah).

Dari aspek guru ditemukan beberapa kendala diantaranya: (1) Alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah terhadap pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Yogyakarta sangat terbatas yaitu 90 menit per minggu. (2) Persentase pemberian materi *sprechen* dalam kurikulum (kurikulum KTSP) mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Yogyakarta sangat minim. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku 60% materi pembelajaran bahasa Jerman lebih dititikberatkan pada *schreiben* dan *lesen*, sedangkan 40% yakni *sprechen* dan *hörverstehen*. (3) Bahasa Jerman tidak masuk dalam mata pelajaran UN sehingga peserta didik kurang termotivasi. (4) Guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. (5) Fasilitas yang telah tersedia belum digunakan secara optimal.

Analisis kesulitan di atas kemudian menjadikan dasar bagi peneliti untuk berkolaborasi dengan guru untuk menentukan solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian ini berfokus pada: (1) Meningkatkan keaktifan berbicara bahasa Jerman. (2) Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penelitian ini akan menggunakan metode *cooperative learning* teknik *talking stick*.

Peneliti dan guru menyepakati penggunaan teknik *talking stick* untuk memecahkan kendala-kendala diatas. Sebagai mana namanya, *talking stick* merupakan teknik pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu secara

komprehensif. Selanjutnya guru memberikan tongkat ke peserta didik sambil memutar musik. Kemudian tongkat berputar ke masing-masing peserta didik kemudian ketika music berhenti maka peserta didik yang sedang membawa tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini kemudian diteruskan dari peserta didik satu ke yang lainnya secara berulang hingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan berbicara. Teknik ini dirasa mampu meningkatkan minat peserta didik untuk belajar bahasa Jerman. Teknik ini juga dapat meningkatkan keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapat (berbicara bahasa Jerman), karena peserta didik yang memegang tongkat mau tidak mau harus menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapatnya. Hal ini sekaligus mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik, bahwa pada saat peserta didik memegang tongkat ia akan bekerja keras dan dipaksa berfikir untuk menjawab dengan maksimal.

2. Tindakan

Peneliti menjadikan teori Sugiyono sebagai dasar melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu.

“Setelah rencana tindakan telah divalidasi dan dinyatakan valid, maka selanjutnya rencana tindakan tersebut dilaksanakan. Yang melaksanakan tindakan adalah peneliti sendiri, dan bisa berkolaborasi dengan teman sejawat, praktisi dan ahli untuk

mengamati pelaksanaan tindakan tersebut. Pelaksanaan tindakan ini merupakan inti dari proses pengujian tindakan.”

Landasan teori diatas menyatakan bahwa tindakan dapat dilakukan oleh peneliti itu sendiri dalam penelitian ini yaitu mahasiswa. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 3x pertemuan.

a) Pertemuan I

Peneliti melakukan konsultasi RPP dan media 2 hari sebelum melakukan tindakan yaitu pada tanggal 11 April 2016. Peneliti tiba di sekolah pada hari Rabu tanggal 13 April pukul 06.45. Peneliti langsung menuju ke kelas. Peneliti mengucapkan salam “*Guten Morgen*” kepada peserta didik dan menanyakan kabar “*Wie geht’s euch?*”. Kemudian menyampaikan materi yang akan dijelaskan yaitu “*Essen in der Mensa* dan kata kerja *Dativ*”. Peneliti memberikan teks yang akan disampaikan kepada peserta didik, kemudian menjelaskan tentang materi yang dipelajari. Peneliti memberi contoh cara membaca teks yang benar secara lisan. Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk membaca teks dengan benar. Peneliti memberi contoh membaca dialog yang benar kemudian meminta peserta didik untuk membaca dialog yang ada didalam teks. Peneliti menjelaskan tentang kata kerja *Dativ schmecken* dan menjelaskan *Personalpronomen im Dativ*. Peneliti meminta peserta didik menutup catatannya dan mulai menjelaskan tentang permainan *talking stick*. Peneliti memberi soal latihan dan menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan secara lisan

dengan permainan *talking stick*. Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik dan memberikan *Hausaufgabe* kepada peserta didik. Kemudian pukul 08.55 peneliti menutup pelajaran dan keluar kelas.

b) Pertemuan II

Peneliti melakukan konsultasi RPP dan media pada tanggal 19 April 2016. Peneliti melakukan tindakan kedua pada hari Rabu 20 April 2016. Peneliti memasuki ruang kelas pada pukul 07.10 dan langsung mengucapkan salam "*Guten Morgen*" dan menanyakan kabar "*Wie geht's euch?*". Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan "*Essen in Deutschland – International dan personal pronomen im akkusativ*". Menyampaikan materi yang diajarkan. Peneliti memberikan salinan materi berupa teks yang akan disampaikan. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberi contoh cara membaca teks yang benar. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks dan memberi kesempatan untuk bertanya. Peneliti memberi contoh beberapa makanan internasional dengan gambar. Peneliti meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan. Peneliti bersama peserta didik membahas soal dengan permainan *talking stick*. Peneliti menjelaskan materi tentang perubahan kata dari menu makanan menjadi bentuk *akkusativ*, kemudian peneliti memberi soal latihan dan menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan dengan lisan dengan

permainan *talking stick*. Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik, dan memberikan *Hausaufgabe* kepada peserta didik. Peneliti menutup pelajaran pada pukul 08.55 dengan salam kemudian keluar kelas.

c) Pertemuan III

Peneliti melakukan konsultasi RPP dan media pada 26 April 2016. Peneliti melakukan tindakan ketiga pada hari Rabu 27 April 2016 pada pukul 07.10. Peneliti mengucapkan salam "*Guten Morgen*" dan menanyakan kabar "*Wie geht's euch?*". Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu "*Essen in Deutschland – International dan Komparation*". Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan. Peneliti memberikan salinan materi berupa teks yang akan disampaikan. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari. Peneliti memberi contoh membaca teks yang benar kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks dan memberi kesempatan untuk bertanya. Peneliti meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan. Peneliti dan peserta didik membahas soal dengan permainan *talking stick*. Peneliti menjelaskan materi tentang *Komparation*. Peneliti memberi soal dan menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan dengan lisan menggunakan permainan *talking stick*. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan *Hausaufgabe* kepada peserta

didik. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam pada pukul 08.55.

3. Observasi

Siklus I dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Pertemuan I, Pertemuan II, Pertemuan III digunakan untuk menyampaikan materi. Pada pertemuan ke 4 peneliti melakukan ujian evaluasi guna melihat sejauh mana proses pembelajaran menggunakan *talking stick* berhasil. Peneliti dan pendidik mengolah data secara kolaboratif dan menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan *talking stick* selama 3 pertemuan tersebut telah berhasil dan mampu meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Siklus I ini dirasa telah berhasil, meskipun demikian masih terdapat beberapa kekurangan yaitu: (1) Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik sangat terbatas sehingga dalam melafalkan kata atau kalimat masih terbatas kosakata itu-itu saja. (2) Penerapan *talking stick* masih baru digunakan pada peserta didik sehingga keabsahan hasil masih perlu penguatan lebih lanjut. Peneliti dan guru melalui kekurangan di atas masih merasa perlu untuk melakukan siklus kedua guna memastikan bahwa teknik *talking stick* benar-benar dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Observasi pada penelitian ini dianalisa oleh peneliti dan guru serta melibatkan peserta didik guna meminimalisir subjektivitas penelitian. Dengan analisis kolaboratif ini diharapkan menjadikan penelitian tersebut objektif.

a. Observasi Guru

Pada penelitian PTK ini peneliti dan guru telah menyepakati, bahwa yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri (mahasiswa penelitian). Penelitian disini sesuai dengan teori yang tercantum pada Sugiyono (2015; 153).

“Yang melaksanakan tindakan adalah peneliti sendiri, dan bisa berkolaborasi dengan teman sejawat, praktisi dan ahli untuk mengamati pelaksanaan tindakan tersebut.”

Teori diatas secara jelas mengijinkan peneliti untuk melakukan tindakan penelitian. Peneliti disini memahami bahwa penelitian disini berguna untuk kemajuan proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Yogyakarta, sehingga penelitian ini juga melibatkan guru yang secara aktif berkolaborasi dengan peneliti.

Pada pertemuan pertama peneliti memberi materi tentang “*Essen in der Mensa*”. Peserta didik membaca teks yang diberikan oleh guru dan membaca dialog yang ada di dalam teks. Pendidik menjelaskan kata kerja “*schmecken*” dan *Personalpronomen im Dativ*. Materi ini masih belum bisa diterima dengan optimal oleh peserta didik. Kurang optimalnya peserta didik dalam menerima materi terindikasi dengan masih banyaknya peserta didik yang diam ketika diminta merespon guru. Peneliti juga menemukan adanya semangat belajar yang meningkat dari peserta didik diindikasikan dengan beraninya peserta didik menjawab pertanyaan. Penerapan teknik *talking stick* disini sudah mulai diadaptasikan dalam bentuk pemberian soal latihan dan menjawab pertanyaan lisan.

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan materi *Essen in Deutschland International* dan *Personalpronomen im Akkusativ*. Pada tema *Essen in Deutschland International*, peserta didik aktif bertanya arti dari kata *Lust, Heimat, ausprobieren, einfacher*. Pertanyaan yang diajukan peserta didik diartikan oleh peneliti sebagai respon positif keingintauan yang mulai muncul di pertemuan kedua. Pada bahasan *c. Machen Sie nach dem Beispiel einen Dialog mit dem Nachbarn/der Nachbarin!*, peserta didik melakukan dialog berbicara. Materi *Akkusativ* disini beberapa kali ditanyakan oleh peserta didik perihal perubahan ke dalam bentuk *Personalpronomen*.

Pada pertemuan ketiga peneliti membahas tentang *Essen in Deutschland – International* dan *Komparation*. Materi dapat dikuasai dengan optimal dan penerapan *talking stick* dapat diaplikasikan dikelas secara maksimal. Peserta didik mampu menyerap materi yang diajarkan melalui teknik *talking stick* dengan baik. Hal tersebut diindikasikan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, setiap peserta didik yang telah mendapat giliran mampu mengutarakan pendapatnya menggunakan bahasa Jerman tanpa ragu-ragu. Pada kebanyakan peserta didik, biasanya ketika akan direncanakan ujian minggu depan, banyak dari mereka menolak atau mengulur waktu. Namun fakta pada pertemuan ketiga ini peserta didik justru meminta ujian dilaksanakan dalam minggu ini juga. Hal ini mengungkapkan bahwa teknik *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik sangat antusias dalam menyambut ujian.

Pada pertemuan keempat dilakukan evaluasi siklus I yaitu berupa penilaian. Tahap yang digunakan oleh peneliti adalah: (1) peneliti menentukan pasangan ujian sesuai presensi. (2) peneliti menginformasikan kepada peserta peserta didik tentang tema yang akan diujikan yakni "*Essen im Restaurant*". (3) Peneliti meminta peserta didik keluar kelas dan menunggu panggilan sesuai urutan. (4) Peserta memasuki ruangan ujian dan melaksanakan ujian satu persatu hingga semuanya selesai. (5) Pada saat pelaksanaan ujian peneliti merekam visual dan audio (suara) menggunakan kamera digital dibantu rekan peneliti yang juga sebagai mahasiswa.

Penilaian pada penelitian ini dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam hal ini Ibu Rr. Nenny Dewayani, S.Pd selaku penilai satu dan saudara Muhammad Zainudin bin Elo, S.Pd selaku penilai dua. Peneliti melibatkan penilai dua dalam hal ini saudara Muhammad Zainudin bin Elo, S.Pd guna mengklarifikasi kevalidan data agar menjadi suatu data yang objektif.

b. Observasi Peserta Didik

Pada pertemuan pertama siklus I jumlah peserta didik yang hadir 16. Respon awal peserta didik masih harus beradaptasi dengan pembelajaran yang baru diterapkan.

Pada pertemuan kedua siklus I jumlah peserta didik yang hadir 16. Antusiasme peserta didik dapat terlihat dari riuhnya ruangan kelas saat *talking stick* berlangsung.

Pada pertemuan ketiga peserta didik yang hadir berjumlah 15. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan optimal. Penilaian keterampilan berbicara pada penelitian ini menggunakan indikator pada kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Burhanudin Nurgiyantoro. Bentuk soal adalah soal yang terdiri dari dua pokok bahasan yaitu *sich vorstellen* dan *dialog im Restaurant*. Soal dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan guru.

Hasil keaktifan peserta didik di peroleh melalui observasi setelah siklus I dilaksanakan yaitu pada tanggal 27 April 2016. Hasil dari observasi tersebut dicantumkan tabel berikut.

Tabel 14: Keaktifan Peserta Didik Setelah Siklus I

No. Responden	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	1	0	1	2
2	1	1	2	4
3	0	1	1	2
4	1	2	2	5
5	0	1	1	2
6	1	2	1	4
7	0	0	1	1
8	1	1	2	4
9	1	2	2	5
10	1	2	1	4
11	2	1	2	5
12	2	1	2	5
13	0	1	1	2
14	1	1	1	3
15	2	1	1	4
16	0	1	1	2

Keterangan Skor: (2) Sering, (1) Jarang, (0) Tidak pernah

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis, terdapat peningkatan nilai keaktifan peserta didik pada seluruh responden. Data sebelum dilakukan siklus,

terdapat 5 responden yang dinyatakan aktif dengan perolehan skor 3 keatas. Sedangkan dalam data di atas terdapat peningkatan keaktifan, ditandai dengan terdapat 10 responden yang dinyatakan aktif dengan perolehan skor di atas 3. Namun demikian, masih terdapat 6 responden sudah meningkat, namun belum cukup signifikan dan masih memperoleh skor dibawah 3.

Tabel 15: Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman setelah Siklus I

No Responden	Skor Penilai 1	Skor Penilai 2	Rerata Skor	Konversi Nilai
1	18	13	15.5	64.58
2	20	13	16.5	68.75
3	18	13	15.5	64.58
4	20	14	18	75
5	18	13	15.5	64.58
6	14	12	13	54.16
7	14	15	14.5	60.41
8	14	13	13.5	56.25
9	18	16	15.5	64.58
10	15	15	15	62.5
11	19	16	17.5	72.91
12	18	15	16.5	68.75
13	15	14	14.5	60.41
14	16	15	15.5	64.58
15	18	15	16.5	68.75
16	14	18	16	66.66
Rerata	16.81	14.37	15.56	64.84

Konversi Nilai = Total Skor x 100 : 24

Keterangan :

Penilai 1 : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Penilai 2 : Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

Penilaian keterampilan berbicara pada penilaian ini menggunakan indikator penilaian yang dikemukakan oleh Burhanudin Nurgiyantoro.

c. Hasil Angket II

Penelitian ini menginginkan hasil yang objektif sehingga diperlukan tanggapan dari peserta didik guna memperoleh keabsahan data untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan teknik *talking stick* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti menggunakan angket sebagai alat penghimpun data. Angket yang digunakan peneliti berupa angket terbuka. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak terkekang seperti ketika menggunakan angket tertutup. Angket dibagikan kepada peserta didik pada saat setelah ujian siklus I, Kamis 28 April 2016 pukul 14.30. Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap angket yang telah disebar dan diisi oleh peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

1. Sebanyak 15 peserta didik atau 93.75% memberikan tanggapan positif dengan diterapkannya teknik *talking stick* pada pembelajaran keterampilan bahasa Jerman dikelas. Hanya 1 peserta didik atau 6.25% menyatakan “lumayan baik untuk bahasa Jerman”. Berikut salah satu kutipan jawaban peserta didik “Menarik dan lebih memupuk rasa percaya diri ketika harus berbicara dengan bahasa Jerman”.
2. Sebanyak 16 peserta didik atau 100% menyatakan tanggapan positif dengan mengatakan tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya teknik *talking stick*. Berikut salah satu kutipan jawaban peserta didik “Ya tertarik. Karena pembelajaran tersebut tidak membosankan”.

3. Sebanyak 14 peserta didik atau 87.5% menyatakan lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya atau berbicara dengan bahasa Jerman setelah diterapkannya teknik *talking stick*. Hanya 2 peserta didik atau 12.5% yang menyatakan “Sami mawon” dan “bisa jadi” yang menyatakan ketidakmantapan jawaban. Berikut salah satu kutipan jawaban peserta didik “Iya, jadi lebih berani berbicara”.
4. Sebanyak 14 peserta didik atau 87.5% menyatakan lebih menguasai materi yang disampaikan guru dengan diterapkannya *teknik talking stick* pada pembelajaran bahasa Jerman. Hanya 2 peserta didik atau 12.5% yang menyatakan “mungkin” dan “lumayan”. Berikut salah satu kutipan jawaban peserta didik “Ya, lebih menguasai”.
5. Sebanyak 13 peserta didik atau 81.25% menyatakan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik *talking stick* sangat tepat digunakan untuk mempelajari bahasa Jerman. Pembelajaran menggunakan teknik ini mendapat tanggapan untuk terus ditingkatkan dalam pengaplikasiannya. Hanya 3 peserta didik atau 18.75% yang menyatakan “diperbaiki” dan “lanjutkan”. Berikut salah satu kutipan jawaban peserta didik “dengan *talking stick* sudah baik, Cuma diperbaiki biar tambah baik”.

d. Hasil Wawancara

Peneliti menggunakan hasil wawancara guna memperoleh tingkat obyektifitas data yang baik. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dari peserta didik dan guru dengan dilakukannya tindakan penggunaan teknik *talking stick* dalam proses pembelajaran

dikelas. Wawancara dilakukan secara lisan dan direkam menggunakan kamera digital audio dan visualnya. Wawancara dilakukan setelah adanya tindakan atau perlakuan *talking stick* pada proses belajar mengajar yaitu, setelah pertemuan pertama, setelah pertemuan kedua, setelah pertemuan ketiga dan setelah ujian tes siklus I dilaksanakan. Hasil wawancara kemudian dianalisis oleh peneliti, dan memperoleh hasil kurang lebih sebagai berikut.

1. Penggunaan teknik *talking stick* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman merupakan inovasi atau pembaruan dalam teknik mengajar yang memadukan proses belajar dengan permainan. Pengaplikasian seperti ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Jerman. Berikut kutipan hasil wawancara peserta didik
 “Yang ini ada permainannya”
2. Proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik *talking stick* dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat secara lisan menggunakan bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik mendapat giliran mengajukan serta menjawab pertanyaan. Konsep ini sangat efektif, karena peserta didik yang memegang tongkat mau tidak mau harus melakukan pengajuan pertanyaan atau menjawab pertanyaan sebisa mungkin. Hal ini mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan dan melafalkan jawaban atau pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang ia kuasai. Berikut kutipan hasil wawancara peserta didik

“Kan *talking stick*, kan, mau ngga mau harus jawab jadi gimana-gimana harus jawab to yo”.

“Bener agak berani dari yang awal-awal, aku ngga berani ngomong, kalo pake *talking stick* tuh jadi agak berani berbicara”.

3. Proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik *talking stick* membentuk suasana yang kondusif dimana kondisi pembelajaran cenderung lebih fleksibel atau tidak kaku dan monoton sehingga dalam proses penyerapan materi lebih optimal. Berikut salah satu kutipan hasil wawancara peserta didik

“jadi bisa mbenerin cara ngomongnya, dan lebih menantang”

Wawancara berikutnya terhadap guru mata pelajaran bahasa Jerman. Secara garis besar hasil wawancara adalah sebagai berikut. Guru menyatakan bahwa penerapan teknik *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Jerman sangat bagus karena dapat meningkatkan semangat dalam belajar dan mempermudah penyerapan materi.

4. Refleksi

Penelitian pada siklus I kemudian dianalisis oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data berupa hasil angket, wawancara, dan evaluasi dalam bentuk penilaian prestasi peserta didik. Pada tahap ini peneliti dan guru mencoba merefleksi atau mencari tahu apakah proses pembelajaran menggunakan *talking stick* ini telah berhasil atau belum.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti dan guru mengacu pada dua aspek yaitu keberhasilan produk dan peningkatan proses. Keberhasilan produk pada siklus satu telah terbukti berhasil. Indikator keberhasilan ini adalah meningkatnya prestasi siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai pada tes evaluasi yang dilaksanakan pada 28 April 2016. Hasil ini memiliki tingkat signifikansi yang tinggi, yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik sebelum diterapkannya teknik *talking stick* dalam proses pembelajaran dan sesudah diterapkannya teknik *talking stick* dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam aspek peningkatan proses peneliti dan guru menyatakan terbukti berhasil.

Indikator dari keberhasilan ini yaitu pada hasil angket dan hasil wawancara setelah siklus I berakhir. Hasil angket dan wawancara ini menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya teknik *talking stick*. Selain itu peningkatan keaktifan juga terlihat pada tabel keaktifan yang telah dijabarkan secara mendalam melalui data tabel keaktifan peserta didik setelah siklus I.

Peneliti dan guru juga menemukan beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki pada siklus I ini yaitu penguasaan kosakata bahasa Jerman oleh peserta didik masih sangat minim sehingga kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman juga terbatas dalam kosakata yang hanya ia ketahui. Hal ini tentu menjadi perhatian serius untuk diselesaikan pada siklus ini. Peneliti dan guru juga menyadari bahwa siklus I diterapkannya teknik *talking stick* pada pembelajaran bahasa Jerman ini masih tergolong

baru sehingga keabsahan data atau kevalidan data masih belum stabil. Peneliti dan guru mempertimbangkan kedua aspek diatas sebagai perhatian serius sehingga peneliti dan guru memutuskan melakukan tindakan kelas dengan siklus II. Tujuannya sangat jelas yaitu untuk memperoleh hasil optimal dari penerapan teknik *talking stick* ini.

b. Siklus II

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan di siklus II, dengan kembali menetapkan empat langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Evaluasi disertakan setelah tindakan.

1. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara, angket dan evaluasi, peneliti dan guru sebagai kolaborator bersepakat untuk melanjutkan siklus II. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru untuk melanjutkan ke siklus II adalah sebagai berikut. (1) Hasil angket dan wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik merasa terbantu dengan menggunakan teknik ini dalam pembelajaran bahasa Jerman. (2) Peningkatan prestasi peserta didik dirasa belum maksimal sehingga masih terlalu dini apabila dikatakan berhasil. Secara keseluruhan memang dikatakan dari segi proses maupun produk meningkat, namun masih banyak peserta didik yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman yaitu 78. (3) Peserta didik ingin dengan menggunakan teknik *talking stick* dapat mengembangkan aspek pendukung seperti pengembangan kosakata dan pelafalan

bahasa Jerman. Hal tersebut perlu dilakukan supaya mereka dapat memperbanyak perbendaharaan kata serta ungkapan dalam bahasa Jerman. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut peneliti dan guru merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus kedua ini dilaksanakan pada Rabu 4 Mei 2016. Peneliti melakukan konsultasi RPP dan media pada hari Senin 2 Mei 2016. Peneliti tiba di sekolah pada Rabu 4 Mei 2016 pukul 06.45. Peneliti menuju ruang kelas pada pukul 07.10 dan memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar *“Guten Morgen” “Wie geht’s euch?”*. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu *“Alltag – im Kaufhaus und Artikel im Dativ”*. Peneliti menyampaikan apersepsi, kemudian memberikan salinan materi berupa teks kepada peserta didik. Peneliti menjelaskan materi yang diajarkan. Setelah itu peneliti memberi contoh membaca dengan benar. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Peneliti meminta peserta didik meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan, lalu peneliti dan peserta didik membahas soal dengan permainan *talking stick*. Peneliti membahas materi selanjutnya dengan meminta peserta didik berdialog. Peneliti memberi soal latihan dan menyuruh peserta didik menjawab dengan lisan dengan permainan *talking stick*. Peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan

Hausaufgabe kepada peserta didik. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam pada pukul 08.55.

b) Pertemuan II

Pertemuan II kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016. Peneliti berkonsultasi RPP dan media pada tanggal 9 Mei 2016. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 06.45 hari Rabu 11 Mei 2016. Kemudian peneliti menuju ruangan kelas pada pukul 07.10 dan langsung membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar “*Guten Morgen*” “*Wie geht’s euch?*”. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu “*Alltag im Kaufhaus dan Artikel im Dativ*”. Peneliti menyampaikan apersepsi. Peneliti memberikan salinan materi berupa teks yang akan disampaikan dan menjelaskan materi tersebut. Peneliti memberi contoh cara membaca yang benar. Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk membaca teks. Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan. Peneliti bersama peserta didik membahas soal dalam permainan *talking stick*. Peneliti membahas materi selanjutnya dengan meminta peserta didik berdialog. Peneliti memberi soal latihan dan menyuruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan lisan dalam permainan *talking stick*. Peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dilanjutkan memberikan *Hausaufgabe* kepada peserta didik. Peneliti menutup pelajaran pada pukul 08.55 dengan mengucapkan salam.

c) Pertemuan III

Pertemuan ke III siklus ke II dilaksanakan pada 18 Mei 2016. Peneliti berkonsultasi RPP dan media pada 16 Mei 2016. Peneliti tiba di sekolah pada 18 Mei 2016 pukul 06.45 dan pada pukul 07.10 langsung menuju kelas dan memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar “*Guten Morgen*” “*Wie geht’s euch?*”. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu “*Wohnen*” dan menyampaikan apersepsi. Peneliti memberikan salinan materi berupa teks yang akan disampaikan. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari. Peneliti memberi contoh membaca teks yang benar. Peneliti memberi kesempatan pada peserta didik membaca teks dan bertanya. Peneliti meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan. Peneliti bersama peserta didik membahas soal dengan permainan *talking stick*. Peneliti membahas materi selanjutnya dengan meminta peserta didik berdialog. Peneliti memberi soal latihan menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan dengan lisan dengan *talking stick*. Peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi bersama dan memberikan *Hausaufgabe*. Peneliti mengakhiri pelajaran pada pukul 08.55 dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan dilanjutkan dengan evaluasi. Peneliti dan guru menilai telah optimal dalam pelaksanaan siklus II ini. Kendala dalam penguasaan kosakata telah terselesaikan dengan cukup

optimalnya penguasaan kosakata pada peserta didik. Hal ini dinyatakan dengan hasil observasi, dan penilaian pada tahap evaluasi.

a. Observasi Guru

Pada pertemuan pertama siklus kedua proses pembelajaran telah berlangsung dengan optimal. Materi yang diberikan yaitu “*Alltag im Kaufhaus* dan *Artikel im Dativ*” dapat diserap dengan baik.

Pada pertemuan kedua siklus kedua materi yang diberikan yaitu “*Alltag im Kaufhaus* dan *Artikel mit Dativ*”. Materi dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Pada pertemuan ketiga siklus kedua materi yang diberikan yaitu “*Wohnen*” dapat diserap dengan baik. Pada pertemuan ini keaktifan peserta didik sudah sangat terbentuk. Keberanian peserta didik juga telah terbentuk untuk menyampaikan pendapatnya dalam bahasa Jerman. Pada pertemuan keempat dilakukan tahap evaluasi yaitu penilaian. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada hari tersendiri yaitu pada hari Kamis 19 Mei 2016. Proses evaluasi berlangsung dengan lancar.

b. Observasi Peserta Didik

Peneliti melakukan proses evaluasi atau penilaian pada 16 peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan ujian evaluasi. Peneliti masih menggunakan bantuan *expert judgment* sebagai pihak lain dalam melakukan penilaian yaitu Ibu Rr. Nenny Dewayani, S.Pd selaku penilai satu dan Muhammad Zainnudin bin Elo, S.Pd sebagai penilai dua. Bentuk penilaian terdiri dari aspek *sich vorstellen* dan

Dialog im Kaufhaus. Peneliti menggunakan penilaian menurut Nurgiyantoro sama seperti siklus I. Berikut hasil dari analisis penilaian siklus II.

Hasil keaktifan peserta didik di peroleh melalui observasi setelah siklus I dilaksanakan yaitu pada tanggal 18 Mei 2016. Hasil dari observasi tersebut dicantumkan tabel berikut.

Tabel 16: Keaktifan Peserta Didik setelah Siklus II

No. Responden	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	1	0	1	2
2	1	1	2	4
3	1	0	1	2
4	2	2	2	6
5	1	1	1	3
6	1	2	2	5
7	1	0	0	1
8	1	2	2	5
9	2	1	2	5
10	1	1	2	4
11	2	2	2	6
12	2	1	2	5
13	1	1	1	3
14	2	1	2	5
15	2	2	1	5
16	1	0	1	2

Keterangan Skor: (2) Sering, (1) Jarang, (0) Tidak pernah

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis, terdapat peningkatan nilai keaktifan peserta didik pada seluruh responden. Data setelah dilakukan siklus I, terdapat 10 responden yang dinyatakan aktif dengan perolehan skor 3 keatas. Sedangkan dalam data di siklus II ini terdapat peningkatan keaktifan, ditandai dengan terdapat 12 responden yang dinyatakan aktif dengan perolehan skor di atas

3. Namun demikian, masih terdapat 4 responden sudah meningkat, namun belum cukup signifikan dan masih memperoleh skor dibawah 3.

Tabel 17: Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman setelah Siklus II

No Responden	Total Skor Penilai 1	Total Skor Penilai 2	Rerata Skor	Konversi Nilai
1	22	18	20	83.33
2	18	16	17	70.83
3	21	19	20	83.33
4	21	19	20	83.33
5	22	17	19.5	81.25
6	21	18	19.5	81.25
7	22	24	23	95.83
8	22	23	22.5	93.75
9	18	23	20.5	85.41
10	19	21	20	83.33
11	14	16	15	62.5
12	14	17	15.5	64.58
13	16	16	16	66.66
14	16	16	16	66.66
15	18	19	18.5	77.08
16	18	20	19	79.16
Rerata	18.87	18.87	18.87	78.64

Konversi Nilai = Total skor x 100 : 24

Keterangan:

Penilai satu : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Penilai dua : Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik meningkat dan nilai sebagian besar peserta didik di atas KKM (78), sehingga menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan produk. Pada evaluasi siklus I rerata peserta didik sebesar 64,84 dan siklus II reratanya menjadi 78,64. Berdasarkan perbandingan skor menurut

Nurdiyantoro, rerata skor sebesar 15,56 pada siklus I dan pada siklus II 18,87. Hal ini menunjukkan bahwa Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sebesar 21%.

c. Hasil Angket III

Peneliti melakukan evaluasi pada siklus II dengan menghimpun data dari peserta didik sehingga data yang diperoleh peneliti bersifat objektif. Peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk menghimpun data. Angket bersifat terbuka seperti pada siklus I. Angket disebar pada 15 peserta didik, dikarenakan seorang peserta didik berhalangan hadir. Angket disebar pada 19 Mei 2016. Berikut hasil angket setelah dianalisis.

1. Sebanyak 15 peserta didik atau 100% responden menyatakan dengan diterapkannya teknik *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Berikut kutipan salah satu jawaban angket “teknik *talking stick* meningkatkan keaktifan saya karena mau tidak mau saya harus berbicara”
2. Sebanyak 14 peserta didik atau 93.33% responden menyatakan dengan diterapkannya teknik *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman. Hanya satu peserta didik atau 6.66% responden yang menyatakan “seperti halnya bahasa Indonesia, pintar dalam berbicara belum tentu pintar dalam teori.” Berikut kutipan salah satu jawaban angket “Iya, karena disamping siswa bisa aktif, siswa pun juga gampang mengingat”.
3. Sebanyak 15 peserta didik atau 100% responden menyatakan dengan menggunakan teknik *talking stick* materi pembelajaran bahasa Jerman dapat lebih

mudah diterima. Berikut kutipan salah satu jawaban angket “Yak betul, karena kita jadi terpacu untuk bisa berbicara.”

4. Sebanyak 15 peserta didik atau 100% responden memberikan tanggapan positif dan mendukung diterapkannya teknik *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut kutipan salah satu jawaban angket “Semoga *Frau* Nenny juga menerapkan teknik *talking stick* dalam pembelajaran selanjutnya, karena teknik ini sangat membantu.”

d. Hasil Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai indikator keberhasilan penerapan teknik *talking stick* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada peserta didik guna memperoleh data yang obyektif. Tanggapan dari wawancara ini dapat digunakan sebagai acuan keberhasilan penerapan teknik ini. Wawancara dilakukan pada sampel peserta didik pada saat siklus II berakhir. Secara garis besar berikut hasil wawancara yang telah dianalisis peneliti.

1. Peserta didik menyatakan senang, minat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dikarenakan terdapat unsur permainan di dalamnya. Pada teknik ini juga terdapat *reward* yang diberikan sebagai bentuk apresiasi sehingga mampu menarik minat belajar peserta didik.
2. Teknik *talking stick* ini dalam penerapannya bersifat fleksibel, semi formal sehingga menciptakan kondisi yang nyaman bagi peserta didik untuk dapat mengungkapkan ide tau gagasan dalam bahasa Jerman.

3. Teknik *talking stick* dapat membangkitkan, membangun, serta melatih keberanian dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik yang memegang tongkat, dia akan berusaha untuk menjawab sesuai dengan gilirannya, semampunya dan berani mengutarakan pendapatnya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru mempertimbangkan hasil observasi, hasil angket, hasil wawancara, dan evaluasi atau penilaian pada siklus II. Setelah melakukan analisis pada data-data tersebut peneliti menyimpulkan pelaksanaan siklus II menggunakan teknik *talking stick* terbukti berhasil meningkatkan proses dan keberhasilan produk.

Indikator peningkatan proses dapat dilihat dari antusiasme peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya teknik *talking stick*. Dari aspek keberanian peserta didik lebih berani menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Jerman setelah diterapkannya teknik *talking stick*. Peningkatan proses disini juga dapat diketahui berhasil berdasarkan tabel hasil keaktifan peserta didik setelah siklus II. Proses pembelajaran menggunakan teknik *talking stick* telah terbukti mampu menciptakan kondisi kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal.

Indikator keberhasilan produk adalah peningkatan nilai pada evaluasi atau penilaian siklus II yang dituangkan dengan angka 78.64. Angka tersebut telah sesuai dengan harapan yaitu tuntas KKM (78), sehingga keberhasilan produk telah terbukti.

Dengan peningkatan proses dan keberhasilan produk ini maka penerapan teknik *talking stick* dalam proses upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta telah dapat dibuktikan sebagai suatu teknik yang efektif digunakan.

B. Pembahasan

a. Siklus I

Pada siklus I dilakukan 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali tindakan dan 1 kali evaluasi. Observasi dilaksanakan dua kali dan berlangsung di kelas XI IPS 3, dimana observasi pertama pada hari Rabu 16 Maret 2016. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2016. Observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga ditujukan kepada guru tentang bagaimana pendidik mengajar di kelas serta pengamatan pada kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung kurang begitu optimal. Peserta didik masih ragu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru menggunakan bahasa Jerman.

Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara guru dilaksanakan pada hari senin 23 Maret 2016 dan wawancara dengan peserta didik dilaksanakan setiap pertemuan berakhir. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman. Guru memberikan beberapa masukan kepada peneliti terkait proses pembelajaran bahasa Jerman untuk kedepannya.

Angket digunakan untuk menjaring data sebelum pelaksanaan tindakan, setelah pelaksanaan tindakan siklus I, serta setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Data pada angket tersebut membantu menentukan rencana dan strategi tindakan. Angket pertama disebar pada tanggal 16 Maret 2016 dengan responden sejumlah 15 peserta didik. Angket kedua disebar pada tanggal 28 April 2016. Angket ketiga disebar pada tanggal 19 Mei 2016. Setelah pemberian angket, peneliti melakukan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman kepada peserta didik pada tanggal 30 Maret 2016. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016, tema pembelajaran yaitu *Essen in der Mensa* dan kata kerja *Dativ*. Tema tersebut dijelaskan dan diaplikasikan menggunakan teknik *talking stick*. Pertemuan pertama ini bertujuan untuk meningkatkan (1) keaktifan peserta didik dengan bertanya, merespon pertanyaan, dan menarik minat peserta didik dengan teknik *talking stick*. (2) meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada tema yang di bahas. Proses pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung sesuai dengan rencana di awal. Pertemuan kedua siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016, tema pembelajaran yaitu *Essen in Deutschland – International und Personalpronomen im Akkusativ*. Tema tersebut dijelaskan dan diaplikasikan dengan teknik *talking stick*. Pertemuan kedua siklus pertama ini bertujuan untuk meningkatkan (1) keaktifan peserta didik dengan bertanya, merespon pertanyaan, dan menarik minat peserta didik dengan teknik *talking stick*. (2) meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada tema yang di

bahas. Proses pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung kondusif dan lancar. Pertemuan ketiga siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016, tema yang diajarkan adalah *Essen in Deutschland – International und Komparation*. Peneliti dan peserta didik membahas soal dengan *talking stick*. Pertanyaan dan jawaban yang dilisankan pada saat *talking stick* berlangsung dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara peserta didik. Pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung dengan lancar. Setelah dilakukan tiga kali pertemuan dengan menggunakan teknik *talking stick*, diperoleh data keaktifan yang tercantum pada tabel keaktifan peserta didik setelah siklus I. berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi keaktifan ditemukan adanya semangat belajar yang meningkat dari peserta didik.

Pada pertemuan keempat siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016. Pertemuan ini dilakukan untuk menyelenggarakan evaluasi siklus pertama. Evaluasi dilakukan dengan melakukan dialog lisan, dengan tema yang telah ditentukan dan direkan sebagai dokumentasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui prestasi peserta didik setelah diaplikasikannya teknik *talking stick* dalam proses pembelajaran.

Pada hasil UTS tertera angka rata-rata 62.3. sedangkan pada hasil evaluasi siklus I tertera angka rata-rata 64.84. dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *talking stick* pada siklus I terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik dinyatakan dengan kenaikan sebesar 4%.

Pada siklus ini masih terdapat kecenderungan peserta didik untuk mengutarakan pendapat dalam kosakata yang itu-itu saja. Peneliti sesuai dengan yang telah diungkapkan refleksi siklus I memperoleh hasil bahwa peserta didik masih memiliki kendala pada aspek penguasaan kosakata yang minim. Oleh karena itu apa yang diungkapkan oleh peserta didik masih belum dapat tersampaikan semua.

b. Siklus II

Pada siklus II penelitian dilakukan sebanyak 4 pertemuan terdiri dari 3 kali tindakan dan 1 kali evaluasi. Pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2016, dengan tema *Alltag – Im Kaufhaus und Artikel im Dativ*. Tema diajarkan terlebih dahulu, kemudian dibahas dengan *talking stick*. Pembahasan juga meliputi dialog antar peserta didik. Pembelajaran seperti ini terbukti efektif meningkatkan keaktifan (keberanian) peserta didik untuk menjawab, merespon, berpendapat dan berdialog menggunakan bahasa Jerman.

Pertemuan kedua siklus kedua dilaksanakan pada 11 Mei 2016 dengan tema *Alltag im Kaufhaus und Artikel im Dativ*. Tema diajarkan terlebih dahulu kemudian dibahas dengan menjawab soal, seiring dengan diterapkannya teknik *talking stick*. Pembelajaran dilanjutkan dengan dialog antar peserta dan adanya sesi tanya jawab antar peserta menggunakan teknik *talking stick* menggunakan bahasa Jerman. Tujuan dari pembelajaran pada pertemuan ini adalah meningkatkan keaktifan, keberanian, dan penguasaan kosakata saat bertanya maupun menjawab.

Pertemuan ketiga siklus kedua dilaksanakan pada 18 Mei 2016, dengan tema *Wohnen*. Materi diajarkan terlebih dahulu, dan diberikan sesi membaca teks secara lisan pada peserta didik. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengajukan soal dan dibahas bersama menggunakan teknik *talking stick*. Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan dialog interaktif antar peserta didik. Pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung kondusif dan lancar.

Pada siklus kedua ini diperoleh hasil yang dinyatakan dalam tabel keaktifan setelah siklus II, bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan terkait keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Pertemuan keempat siklus kedua dilaksanakan pada 19 Mei 2016. Pertemuan ini digunakan untuk melakukan tes evaluasi berupa dialog secara berpasangan dengan tema yang telah ditentukan dan di dokumentasikan. Evaluasi ini diselenggarakan dengan tujuan mengukur nilai keterampilan berbicara setelah diterapkannya teknik *talking stick* dalam proses pembelajaran. Pada proses evaluasi ini diperoleh angka rerata 78.64 yang merupakan hasil dari perlakuan tindakan di siklus II. Angka ini meningkat cukup signifikan jika dibandingkan siklus I yaitu dengan angka rerata 64.84. terdapat kenaikan sebesar 21%.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas tersebut terdapat peningkatan keaktifan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta sebesar 39,5% dan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik sebesar 26%.

C. Tolok ukur keberhasilan

Tolok ukur pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. Proses

Tolok ukur pada peningkatan proses di sini dapat diketahui dari observasi, hasil angket, wawancara setelah siklus. Tolok ukur peningkatan proses proses diantaranya adalah peserta didik berani dalam menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Jerman, peserta didik berani merespon pertanyaan yang diberikan guru menggunakan bahasa Jerman, peserta didik lebih aktif ketika di kelas. Peserta didik meminta ujian evaluasi diajukan dari jadwal yang direncanakan, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas sudah berlangsung efektif, kondusif dan menyenangkan.

2. Produk

Keberhasilan produk di sini dapat diketahui dari hasil evaluasi atau penilaian pada siklus 1 dan 2. Pada hasil UTS tertera angka rata-rata 62.3. sedangkan pada hasil evaluasi siklus I tertera angka rata-rata 64.84. dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *talking stick* pada siklus I terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dinyatakan dengan kenaikan sebesar 4%. Pada proses evaluasi ini diperoleh angka rerata 78.64 yang merupakan hasil dari perlakuan tindakan di siklus II. Angka ini meningkat cukup signifikan jika dibandingkan siklus I yaitu dengan angka rerata 64.84. terdapat kenaikan sebesar 21%. Data di atas menunjukkan adanya

signifikansi setelah diterapkannya teknik *talking stick*. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan proses telah tercapai.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman melalui metode *cooperative learning* teknik *talking stick* peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki peneliti, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
3. Tidak adanya *observer* lain yang membantu penelitian ini menyebabkan peneliti sering kerepotan dalam mencatat segala situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung.
4. Guru tidak bersedia melakukan penelitian, sehingga meminta peneliti untuk mengajar di kelas menggunakan teknik *talking stick*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV dapat diasumsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta setelah diterapkannya teknik *talking stick* sebesar 39,5%. Hal ini membuktikan telah tercapainya tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta mengalami peningkatan sebesar 4% pada siklus I dan 21% pada siklus II. Analisis tersebut membuktikan adanya kenaikan nilai rata-rata bahasa Jerman dari 62,3 menjadi 78,64 atau meningkat sebesar 26%. Dengan demikian, indikator ketuntasan minimal 78 telah tercapai dan penerapan teknik *talking stick* dinyatakan berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 5 Yogyakarta.

B. Implikasi

Pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik *talking stick* terbukti berdampak positif terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penerapan teknik *talking stick* pada pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 3 adalah

sebagai berikut. (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. (2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi. (3) Peserta didik berdiskusi (4) Guru mempersilakan peserta didik menutup materi. (5) Guru mengambil tongkat dan memberikan ke salah satu peserta didik, setelah itu guru member pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat dan peserta didik harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru member kesimpulan. (7) Guru memberikan evaluasi. (8) Guru menutup pelajaran.

Kelebihan dari teknik *talking stick* menurut Suprijono (2010: 110) adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam suasana kelas yang terbuka dan demokratis. (2) Menguji kesiapan peserta didik. (3) Pelatih peserta didik memahami materi dengan cepat. (4) Agar lebih giat belajar (belajar terlebih dahulu sebelum dimulai pelajaran). (5) Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik). (6) Peserta didik berani mengemukakan pendapat. (7) Mudah dan murah untuk diterapkan.

Adapun kekurangan metode *talking stick* adalah sebagai berikut. (1) Membuat peserta didik merasa gugup karena akan menerima tongkat. (2) Membuat peserta didik tegang. (3) Membuat peserta didik senam jantung. (4) Pembelajaran di kelas sedikit ramai. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya persiapan secara baik sebelum metode *talking*

stick dilakukan dan adanya peran guru untuk mengawasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut antara lain dengan pemilihan lagu/musik dalam mengiringi jalannya *talking stick*. Kriteria pemilihan lagu/musik dalam mengiringi metode *talking stick* merupakan hal yang tidak kalah penting.

Penerapan teknik tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi teknik pembelajaran yang diterapkan pendidik pada pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini sudah terbukti dari penelitian di atas bahwa kekurangan yang terdapat dalam teknik *talking stick* dapat diminimalisir dengan berdiskusi antara peneliti dan peserta didik sebelum dilaksakannya teknik ini. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa gugup dan takut untuk menerapkan teknik *talking stick* dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada guru, peserta didik, ataupun peneliti lain yaitu:

1. Guru

Segala bentuk tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, hendaknya dapat menjadi pengalaman praktis bagi guru serta dapat diteruskan dalam proses belajar mengajar, sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik serta membimbing peserta didik agar senantiasa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga

disarankan terus menggali lebih banyak dari jenis-jenis teknik yang memiliki potensi untuk melibatkan atau mengembangkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi serta tanggung jawab dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik juga disarankan lebih konsentrasi dalam belajar dan mampu terlibat aktif dalam proses belajar mengajar serta mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam pembelajaran.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian selanjutnya, sehingga dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Penelitian berikutnya sebaiknya juga pemberdayaan teknik yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik dapat lebih menguasai bahasa Jerman serta peserta didik tidak lagi menganggap bahwa pembelajaran bahasa Jerman sangat untuk dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Mukshin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbicara dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Arends I, Richard. 2007. *Learning to Teach*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown H, Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Diterjemahkandari buku asli oleh Noor Cholis dan Yuli Avianto Pareanom. Jakarta: U.S Embassy.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistic des Fremdspracheunterrichts natürliche Kuntslichkeit: von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Francke Verlag GmbH.
- Brüning, Ludger dkk. 2009. *Erfolgreich unterrichten durch Kooperatives Lernen*. Essen: Neue Deutsche Schule Verlagsgesellschaft mbH.
- Diensel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit Zertifikat für Deutsch Studenten*. München: Max Hueber Verlag.
- Dinsel, Sabine, Monika Reimann. 1998. *Fit für Deutsch Tipps und Übungen*. München: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks
- Funk, Hermann, Christina Kuhn, Silke Demme. 2012. *Studio D A1 Deutsch als Fremdsprache. Kursbuch*. Jakarta: Katalis.
- Hammoud, Antje dan Anne Ratzki. 2008. *“Was ist Kooperatives Lernen?”*. SV. Reicheisdorf/Konstantin Wolff: Goethe Institut.

- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hardjono, Tini, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan. 1999. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset.
- Jacobson A David dkk. 2009. *Method for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis, Stephen, dan McTaggart Robin. 2014. *The Action Research Planner Doing Critical Participatory Action Research*. London: Clereance Center.
- Lambelet, Amelia. 2015. *Age and Foreign Language Learning In School*. London: Licensing Agency.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Marbun Maria, Eva dkk. 2010. *Kontakte Deutsch Extra*. Jakarta: Desa Putera.
- Murti, Jiwangga. Ginanjar. 2014. Keefektifan Penggunaan Metode *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta

Didik Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.
Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.

Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Neuner, Gerhard. 2006. *Deutschunterricht planen, Arbeit mit Lehrwerkslektionen*. München: Manuel Beisswenger, Mechtild Gerdes.

Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Beisswenger, Mechtild Gerdes.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Rampillon, Ute. 1996. *Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht Handbuch*. München: Hueber.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman, A.M. 2007 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siregar, Eveline, dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.

- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soewito, Ngatman. 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/ Magang II*. Yogyakarta: UNY Press..
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, Sri. 2012. *Asasmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta

A. Kisi-kisi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah	Menyampaikan informasi secara lisan dan jelas dalam bentuk dialog dengan pelafalan yang tepat dan kalimat yang sederhana sesuai konteks	<i>Alltag (Essen und Trinken)</i> Subtema: <i>Essen in der Mensa</i> <i>Essen in Deutschland – International</i> <i>Essen in Deutschland – International und Komparativ</i>	1. Meniru ujaran dengan lafal dan intonasi yang tepat 2. Menyebutkan ujaran dengan lafal dan intonasi yang tepat 3. Menyampaikan informasi secara lisan dengan kalimat sederhana sesuai dengan konteks
	Melakukan dialog sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat serta mencerminkan dialog yang komunikatif.	<i>Alltag</i> Subtema: <i>Alltag im Kaufhaus</i> <i>Alltag im Kaufhaus Wohnen</i>	1. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks 2. Menjawab pertanyaan sesuai konteks. 3. Melakukan dialog berdasarkan kata kunci yang tersedia.

INSTRUMEN TES
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta

B. Siklus I

Buatlah dialog dengan pasangan dengan tema *Alltag (Essen und Trinken)*!

1. *Bitte stellt euch vor!*
 - a. *Name*
 - b. *Alter*
 - c. *Herkunft*
 - d. *Wohnort*

2. *Du bist gerade in einem Restaurant. Bitte bestellt etwas zum Essen & zum Trinken. Und danach bezahlt das!*

INSTRUMEN TES
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta

C. Siklus II

Buatlah dialog dengan pasangan dengan tema *Alltag* (im Kaufhaus)!

1. *Bitte stellt euch vor!*

- a. *Name*
- b. *Alter*
- c. *Herkunft*
- d. *Wohnort*

2. *Du bist gerade im Kaufhaus. Du möchtest ein Kleidungsstück kaufen.
Die Verkäuferin hilft Dir!*

A. *Bitte achtest Du auf diese folgende Punkte.*

- a. *Welches Kleidungsstück.*
- b. *Größe*
- c. *Farbe*
- d. *Preis*

Lampiran 2

NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

A. Nilai UTS Bahasa Jerman

No Responden	Nilai UTS bahasa Jerman
1	72
2	64
3	84
4	56
5	64
6	88
7	54
8	-
9	90
10	70
11	70
12	66
13	60
14	80
15	80
16	-
Rerata	62,375

Sumber : Arsip guru

**NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

B. Pratindakan

No. Absen	Ketercapaian Kinerja						Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6		
1	2	2	2	1	1	1	9	37,5
2	2	2	2	1	1	1	9	37,5
3	2	2	1	1	1	1	8	33,3
4	2	2	1	1	1	1	8	33,3
5	1	1	1	1	1	2	7	29,5
6	1	1	1	1	1	1	6	25
7	2	2	2	2	2	2	12	50
8	2	2	2	2	2	2	12	50
9	1	2	1	1	2	2	9	37,5
10	1	2	1	1	2	2	9	37,5
11	2	2	1	1	1	1	8	33,3
12	2	2	1	1	1	1	8	33,3
13	2	2	2	2	1	1	10	41,6
14	2	2	2	2	1	1	10	41,6
15	2	2	1	1	1	1	8	33,3
16	-	-	-	-	-	-	-	-

**Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta**

C. Siklus I – Penilai I

No. Absen	Ketercapaian Kinerja						Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6		
1	4	4	3	2	2	3	18	75
2	4	4	3	3	3	3	20	83
3	3	3	3	3	3	3	18	75
4	3	4	4	3	3	3	20	83
5	3	3	3	3	3	3	18	75
6	3	3	3	2	2	3	14	58
7	3	3	3	2	2	3	14	58
8	3	3	3	2	2	3	14	58
9	2	2	3	3	3	4	18	75
10	2	2	2	3	3	3	15	62,5
11	2	2	4	4	1	2	19	79,5
12	2	3	3	3	3	4	18	75
13	3	3	3	3	1	2	15	62,5
14	2	2	2	2	4	4	16	66,6
15	2	2	3	3	4	4	18	75
16	2	2	2	2	3	3	14	58
Rerata							16.81	69,9

Keterangan:

A :Kesesuaian isi pembicaraan

B : Ketepatan logika urutan cerita

C : Ketepatan makna seluruh cerita

D : Ketepatan kata

E : Ketepatan kalimat

F : kelancaran

Penilai 1: Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Penilai 2: Muhammad Zainuddin Bin Elo, S.Pd

$$\text{Total skor} = \frac{(\sum a \times 2) + (\sum b \times 3)}{5}$$

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{24} \times 100$$

**Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta**

D. Siklus I – Penilai II

No. Absen	Ketercapaian Kinerja						Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6		
1	3	3	2	2	2	2	13	54
2	3	3	2	1	1	2	13	54
3	3	3	2	2	2	2	13	54
4	3	3	2	1	1	4	14	58,3
5	3	3	2	1	1	2	13	54
6	3	3	2	1	1	1	12	50
7	3	3	2	2	2	3	15	63
8	3	3	2	1	1	2	13	54
9	3	3	3	2	2	2	16	66,6
10	3	3	2	3	3	2	15	63
11	2	3	3	2	2	2	16	66,6
12	2	3	2	2	2	2	15	63
13	4	2	2	2	4	2	14	58,3
14	2	2	3	3	3	2	15	63
15	4	4	2	1	1	3	15	63
16	4	4	2	4	2	2	18	75
Rerata							14.37	59,9

Keterangan:

A :Kesesuaian isi pembicaraan

B : Ketepatan logika urutan cerita

C : Ketepatan makna seluruh cerita

D : Ketepatan kata

E : Ketepatan kalimat

F : kelancaran

Penilai 1: Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Penilai 2: Muhammad Zainuddin Bin Elo, S.Pd

$$\text{Total skor} = \frac{(\Sigma a \times 2) + (\Sigma b \times 3)}{5}$$

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{24} \times 100$$

**Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta**

E. Siklus II – Penilai I

No. Absen	Ketercapaian Kinerja						Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6		
1	4	4	4	3	3	4	22	92
2	3	3	3	3	2	3	18	75
3	4	4	4	3	3	3	21	88
4	4	4	4	3	3	3	21	88
5	4	4	4	4	3	3	22	92
6	4	4	4	3	3	3	21	88
7	4	4	4	3	3	4	22	92
8	4	4	4	3	3	4	22	92
9	4	3	3	3	3	3	18	75
10	4	3	3	3	3	3	19	79
11	3	2	3	2	2	2	14	58
12	3	2	3	2	2	2	14	58
13	3	3	3	2	2	3	16	67
14	3	3	3	2	2	3	16	67
15	3	3	3	3	3	3	18	75
16	3	3	3	3	3	3	18	75
Rerata							18.87	78,81

Keterangan:

A :Kesesuaian isi pembicaraan

B : Ketepatan logika urutan cerita

C : Ketepatan makna seluruh cerita

D : Ketepatan kata

E : Ketepatan kalimat

F : kelancaran

Penilai 1: Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Penilai 2: Muhammad Zainuddin Bin Elo, S.Pd

$$\text{Total skor} = \frac{(\Sigma a \times 2) + (\Sigma b \times 3)}{5}$$

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{24} \times 100$$

**Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta**

F. Siklus II – Penilai II

No. Absen	Ketercapaian Kinerja						Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6		
1	3	3	3	3	3	3	18	75
2	3	3	3	2	3	2	16	67
3	4	3	4	3	3	2	19	79
4	4	3	4	3	3	2	19	79
5	3	3	4	3	2	2	17	71
6	3	3	4	3	3	2	18	75
7	4	4	4	4	4	4	24	100
8	4	4	4	4	4	3	23	96
9	4	4	4	4	3	4	23	96
10	4	4	4	4	3	2	21	88
11	3	3	3	3	2	2	16	67
12	3	3	3	3	2	3	17	71
13	3	3	3	2	2	3	16	67
14	3	3	3	2	2	3	16	71
15	4	4	3	2	3	3	19	79
16	4	4	3	3	3	3	20	83
Rerata							18.87	73

Keterangan:

A :Kesesuaian isi pembicaraan

B : Ketepatan logika urutan cerita

C : Ketepatan makna seluruh cerita

D : Ketepatan kata

E : Ketepatan kalimat

F : kelancaran

Penilai 1: Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

Penilai 2: Muhammad Zainuddin Bin Elo, S.Pd

$$\text{Total skor} = \frac{(\sum a \times 2) + (\sum b \times 3)}{5}$$

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{24} \times 100$$

**NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

G. Siklus I

No Responden	Skor Penilai 1	Skor Penilai 2	Rerata Skor	Konversi Nilai
1	18	13	15.5	64.58
2	20	13	16.5	68.75
3	18	13	15.5	64.58
4	20	14	18	75
5	18	13	15.5	64.58
6	14	12	13	54.16
7	14	15	14.5	60.41
8	14	13	13.5	56.25
9	18	16	15.5	64.58
10	15	15	15	62.5
11	19	16	17.5	72.91
12	18	15	16.5	68.75
13	15	14	14.5	60.41
14	16	15	15.5	64.58
15	18	15	16.5	68.75
16	14	18	16	66.66
Rerata	16.81	14.37	15.56	64.84

**NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

H. Siklus II

No Responden	Total Skor	Total Skor	Rerata Skor	Konversi Nilai
1	22	18	20	83.33
2	18	16	17	70.83
3	21	19	20	83.33
4	21	19	20	83.33
5	22	17	19.5	81.25
6	21	18	19.5	81.25
7	22	24	23	95.83
8	22	23	22.5	93.75
9	18	23	20.5	85.41
10	19	21	20	83.33
11	14	16	15	62.5
12	14	17	15.5	64.58
13	16	16	16	66.66
14	16	16	16	66.66
15	18	19	18.5	77.08
16	18	20	19	79.16
Rerata	18.87	18.87	18.87	78.64

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Program Jurusan	: IPS
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Ketrampilan Berbahasa	: <i>Sprechfertigkeit</i> (berbicara)
Kelas/Semester	: XI
Pertemuan	: 1
Alokasi Waktu	: 90 menit
Standar Kompetensi	: Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif.
Kompetensi Dasar	: Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun dan tepat.
Indikator	: 1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat. 2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat. 3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks. 4. Memberikan jawaban dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai konteks.
I. Tujuan Pembelajaran	
1. Peserta didik mampu bertanya menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat. 2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat. 3. Peserta didik mampu memberikan informasi secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.	
II. Materi Pembelajaran	
1. Teks tentang <i>Essen in der Mensa</i> . 2. Pengertian kata kerja <i>Dativ</i> dan penggunaannya. 3. Soal latihan dari internet.	

III. Metode Pembelajaran

1. Metode yang digunakan adalah *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick* dengan variasi:
 1. Membaca
 2. Tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu: “<i>Essen in der Mensa</i>” dan kata kerja <i>Dativ</i> dan penggunaannya. 4. Menyampaikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan pada peserta didik dengan bertanya pada peserta didik. “Apa kalian sudah mengetahui kata kerja <i>Dativ</i> dalam bahasa Jerman?” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>” 2. Menjawab pertanyaan. “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” 3. Memperhatikan guru. 4. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 	15 menit.
2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan teks materi yang akan disampaikan. 2. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. 3. Guru memberi contoh cara membaca teks yang benar. 4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerima teks dari guru. 2. Peserta didik memperhatikan guru. 3. Peserta didik memperhatikan. 4. Peserta didik membaca. 	60 menit.

	<p>5. Guru memberi contoh membaca dialog yang benar.</p> <p>6. Guru meminta peserta didik untuk membaca dialog yang ada di dalam teks.</p> <p>7. Guru menjelaskan tentang kata kerja <i>Dativ</i> “<i>schmecken</i>”.</p> <p>8. Guru menjelaskan <i>Personalpronomen im Dativ</i>.</p> <p>9. Guru meminta peserta didik menutup catatannya dan menjelaskan tentang permainan <i>Talking Stick</i>.</p> <p>10. Guru mengambil <i>stick</i> dan memberikan kepada peserta didik dengan diiringi musik.</p> <p>11. Guru mematikan musik dan memberi pertanyaan kepada peserta didik yang memegang <i>stick</i>.</p> <p>12. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	<p>5. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>6. Peserta didik melakukan apa yang diminta guru.</p> <p>7. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>8. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>9. Melaksanakan apa yang diminta guru.</p> <p>10. Peserta menggulirkan <i>stick</i> kepada peserta didik lain.</p> <p>11. Peserta didik yang menerima <i>stick</i> menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>12. Peserta didik melakukan refleksi terhadap materi.</p>	
3.	<p>Konfirmasi (<i>Schluss</i>)</p> <p>1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik.</p> <p>2. Memberikan <i>Hausaufgabe</i> kepada peserta didik halaman selanjutnya.</p> <p>3. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup. “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	<p>1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru.</p> <p>2. Memperhatikan guru.</p> <p>3. Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	15 menit.

V. Sumber belajar

1. Media pembelajaran : Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 70.
2. Alat pembelajaran : Daftar Kosakata Baru.
3. Sumber pembelajaran : Materi dari internet.

VI. Evaluasi

1. Jenis tagihan : Tugas individu
2. Bentuk : Soal latihan (Terlampir)
3. Tugas : Soal latihan halaman selanjutnya.

Yogyakarta, 11 April 2016

Guru Bahasa Jerman



Rr. Nenny Dewayani S.Pd.

NIP. 197101262014062001

Peneliti



Albyan Widya Pratama

NIM. 12203241004

Unit 2

Alltag

Ü 11



Essen in der Mensa

Santi und Paula essen in der Mensa zu Mittag.

Variiert den Dialog.

Variasikan percakapan.

☐ Was gibt's heute?☐ Schnitzel mit Kartoffelbrei und Gemüse.

Und für die Vegetarier Gemüseintopf.

☐ Oh, Gemüseintopf schmeckt mir.

Ich nehme den Gemüseintopf und als Nachtisch Pudding.

☐ Gemüseintopf? Schmeckt dir das?

Ich esse lieber Fleisch.

Ich nehme das Schnitzel und die Tagessuppe.

☐ Dann „Guten Appetit!“

1

s Schnitzel mit Kartoffelbrei und Gemüse
e Forelle mit Kartoffeln und Salat
r Sauerbraten mit Klößen
s Hähnchen mit Pommes Frites

4

s Fleisch
r Fisch
s Hähnchen

3

s Obst
r Kuchen
r Pudding

2

r Gemüseintopf
die Spaghetti mit Käsesoße
r Eiersalat mit Gemüse

Ü 12



Wie schmeckt dir das?

Sprecht bitte nach.

Ulangilah.

☐ Schmeckt dir das Gemüse, Klaus?☐ Ja, es schmeckt mir gut.☐ Schmeckt Hans die Suppe?☐ Nein, sie schmeckt ihm nicht.☐ Und Inge, schmeckt ihr die Suppe?☐ Ja, Suppe isst sie gern.☐ Schmeckt euch der Kuchen?☐ Super, er schmeckt uns sehr.☐ Santi und Paula mögen den Kuchen nicht.☐ Nein, er schmeckt ihnen nicht.

Ü 13



Ergänzt die folgende Tabelle.

Lengkapilah.

	ich	du	er	es	sie	wir	ihr	Sie	sie
Dativ				ihm				Ihnen	

Soal Latihan.

1. Das Essen schmeckt (ich) gut.
2. Schmeckt es (du) auch?
3. Peter findet den Pullover gut. Der Pullover gefällt (er).
4. Das Kind weint. Das Essen schmeckt (es) nicht.
5. Ira möchte keinen Saft. Der Saft schmeckt (sie) nicht.
6. Es gefällt (wir) sehr in Indonesien.
7. Gefällt es (ihr) hier auch?
8. Die Kinder essen viel. Es schmeckt (sie).
9. Wie geht es (Sie), Frau Maier?

Kunci Jawaban.

1. mir
2. dir
3. ihm
4. ihm
5. ihr
6. uns
7. euch
8. ihnen
9. Ihnen

Alltag

1. Dativ

a. Personalpronomen im Dativ

Personalpronomen			Beispiel
Nominativ	Akkusativ	Dativ	
ich	mich	mir	Das Essen schmeckt mir gut.
du	dich	dir	Schmeckt es dir auch?
er	ihn	ihm	Peter findet den Pullover gut. Der Pullover gefällt ihm .
es	es	ihm	Das Kind weint. Das Essen schmeckt ihm nicht.
sie	sie	ihr	Ira möchte keinen Saft. Saft schmeckt ihr nicht.
wir	uns	uns	Es gefällt uns sehr in Indonesien.
ihr	euch	euch	Gefällt es euch hier auch?
sie, Sie	sie, Sie	ihnen, Ihnen	Die Kinder essen viel. Es schmeckt ihnen . Wie geht es Ihnen , Frau Maier?

b. Nomen im Dativ

	Nominativ	Akkusativ	Dativ	Beispiel
Singular	der Schüler	den Schüler	dem Schüler	Das T-Shirt gefällt dem Schüler .
	das Mädchen	das Mädchen	dem Mädchen	Blau steht dem Mädchen gut.
	die Verkäuferin	die Verkäuferin	der Verkäuferin	Blusen gefallen der Verkäuferin .
Plural	die Schüler	die Schüler	den Schülern	Hemden gefallen den Schülern überhaupt nicht.

c. Frage

- [illegible]

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
 Program Jurusan : IPS
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Keterampilan Berbahasa : *Sprechfertigkeit* (berbicara)
 Kelas/Semester : XI
 Pertemuan : 2
 Alokasi Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi : Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif.

Kompetensi Dasar : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun dan tepat.

Indikator : 1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 4. Memberikan jawaban dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu bertanya menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.
3. Peserta didik mampu memberikan informasi secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.

II. Materi Pembelajaran

1. Teks tentang *Essen in Deutschland - International*.
2. Pengertian *Personalpronomen im Akkusativ*.

III. Metode Pembelajaran

- Metode yang digunakan adalah *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick* dengan variasi:
 1. Membaca
 2. Tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu: “<i>Essen in Deutschland – International</i> dan <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>.” 4. Menyampaikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan pada peserta didik dengan bertanya pada peserta didik. “Apa kalian sudah mengetahui apa saja menu makanan Internasional? Dan apa kalian sudah mengerti tentang <i>Personalpronomen im Akkusativ</i>?” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>” 2. Menjawab pertanyaan. “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” 3. Memperhatikan guru. 4. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan 	15 menit.
2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan teks materi yang akan disampaikan. 2. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerima teks dari guru. 2. Peserta didik memperhatikan guru. 	60 menit.

	<p>3. Guru memberi contoh cara membaca teks yang benar.</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca teks.</p> <p>5. Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya kata yang susah.</p> <p>6. Guru memberi contoh beberapa makanan Internasional dengan gambar.</p> <p>7. Guru menjelaskan materi tentang perubahan kata dari menu makanan menjadi bentuk <i>Akkusativ</i>.</p> <p>8. Guru meminta peserta didik menutup catatannya dan menjelaskan tentang permainan <i>Talking Stick</i>.</p> <p>9. Guru mengambil <i>stick</i> dan memberikan kepada peserta didik dengan diiringi musik.</p> <p>10. Guru mematikan musik dan memberi pertanyaan kepada peserta didik yang memegang <i>stick</i>.</p> <p>11. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	<p>3. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>4. Peserta didik membaca.</p> <p>5. Peserta didik bertanya.</p> <p>6. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>7. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>8. Melaksanakan apa yang diminta guru.</p> <p>9. Peserta menggulirkan <i>stick</i> kepada peserta didik lain.</p> <p>10. Peserta didik yang menerima <i>stick</i> menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>11. Peserta didik melakukan refleksi terhadap materi.</p>	
3.	<p>Konfirmasi (<i>Schluss</i>)</p> <p>1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik.</p>	<p>1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru.</p>	15 menit.

	2. Memberikan <i>Hausaufgabe</i> kepada peserta didik halaman selanjutya. 3. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup. <i>"Auf Wiedersehen"</i>	2. Memperhatikan guru. 3. Menjawab salam. <i>"Auf Wiedersehen"</i>	
--	---	--	--

V. Sumber belajar

1. Media pembelajaran : Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 72-73 dan Buku *Deutsch ist einfach 2* halaman 134-135.
2. Alat pembelajaran : Daftar Kosakata Baru.
3. Sumber pembelajaran : Materi dari internet.

VI. Evaluasi

1. Jenis tagihan : Tugas individu.
2. Bentuk : Soal latihan (Terlampir).
3. Tugas : Soal latihan halaman selanjutnya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Guru Bahasa Jerman



Rr. Nenny Dewayani S.Pd.

NIP. 197101262014062001

Peneliti



Albyan Widya Pratama

NIM. 12203241004

Unit 2

Alltag

Ü 16



Essen in Deutschland - international

Du kommst aus Asien und hast Lust auf Essen aus deiner Heimat? In Deutschland kein Problem.

Überall gibt es Asien-Läden mit asiatischen Nahrungsmitteln und Spezialitäten. Du findest alles - von Sambal über Rendang-Gewürze bis zum fertigen Nasi Goreng, das nur noch heiß gemacht werden muss.

Aber du brauchst ja gar nicht zu kochen. Restaurants und Imbiss-Stände bieten fertiges Essen an. Wie möchtest du es gern? - Indonesisch, chinesisch, thailändisch, vietnamesisch, japanisch? Es gibt alles, auch in der Kleinstadt.



Vielleicht möchtest du auch etwas Anderes ausprobieren. Couscous aus Nordafrika oder Falafel aus dem Mittleren Osten? Tacos aus Mexiko? Auch das geht problemlos.

Du magst aber Pizza und Döner oder ein Sandwich? Nichts einfacher als das. Die findest du an jeder Straßenecke.

Ach - das möchtest du gar nicht? Du suchst ein deutsches Restaurant mit echt deutschem Essen, Kartoffeln, einem Stück Fleisch und Gemüse? Tja - hmm, das ist allerdings etwas schwieriger. Da ist es besser, du fragst zuerst, denn ein deutsches Restaurant findest du nicht so schnell.

(nach Maria Klinge)

Lies den Text.

1. Wen spricht die Autorin an?
a) alle Ausländer b) die Menschen aus Asien c) die Deutschen
2. Die Autorin schreibt
a) böse b) lustig c) streng
3. Richtig oder falsch? Kreuz an.

	r	f
a) In Deutschland findet man leicht internationale Speisen.		
b) Am einfachsten bekommt man deutsches Essen.		

Ü 17



Frühstück in Deutschland und in Indonesien

Was essen die Deutschen zum Frühstück? Was essen die Indonesier? Ergänzt die Tabelle.

Apa yang dimakan orang Jerman pada saat sarapan, dan apa yang dimakan orang Indonesia? Lengkapi tabel.

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Frühstück in Deutschland		Frühstück in Indonesien	
Zum Essen gibt es:	Zum Trinken gibt es:	Zum Essen gibt es:	Zum Trinken gibt es:
Brot		Reis	Tee

Brief aus Deutschland

Schreib deiner Freundin in Indonesien. Berichte vom deutschen Frühstück.
Was ist in Deutschland anders?

Tulislah surat kepada temanmu. Ceritakan tentang makan pagi ala Jerman.
Hal-hal apa yang berbeda di Jerman?

Benutze die folgenden Hilfen:

- ❖ Was isst und trinkst du in Deutschland zum Frühstück?
- ❖ Was schmeckt dir gut?
- ❖ Was möchtest du auch später in Indonesien essen?
- ❖ Was magst du nicht?

Gunakan bantuan berikut:

- ❖ Apa yang kamu makan dan minum di Jerman pada pagi hari?
- ❖ Apakah yang terasa enak olehmu?
- ❖ Apa yang ingin kamu makan juga di Indonesia nanti?
- ❖ Apa yang tidak kamu sukai?

Liebe

Das Frühstück in Deutschland ist ganz anders.
Hier essen die Leute zum Frühstück keinen
Reis und keine Nudeln.
Ich esse hier

(Dein Text)

Viele Grüße und bis bald!

....

dreundsiebzig 73

Inge : Ja, die schmeckt mir gut.
 Michaela : Paula, schmeckt dir die Rindfleischsuppe?
 Paula : Nein, die schmeckt mir nicht gut. Sie ist zu salzig.

b. Machen Sie nach dem Beispiel einen Dialog mit dem Nachbarn /der Nachbarin!

Buatlah dialog seperti contoh dengan teman sebangkumu!

Gast : Was haben Sie heute als Tagesmenü?

Kellner : Gemüseseeintopf und Schnitzel mit Gemüse.

Gast : Was haben Sie heute als Tagesmenü?

Kellner : _____

- Gemüseseeintopf und Schnitzel mit Gemüse
- Forelle mit Kartoffeln und Salatteller
- Gulasch mit Reis und Spaghetti
- Hähnchen mit Reis und Bratfisch
- Kotellet mit Bratkartoffeln und Schweinebraten mit Pommes frites
- Bratwurst mit Brot oder mit Pommes frites

c. Machen Sie nach dem Beispiel einen Dialog mit dem Nachbarn/der Nachbarin!

Buatlah dialog seperti contoh dengan teman sebangkumu!

- Paula, magst du die Rindfleischsuppe?

1

2

▽ Ja, ich mag sie sehr.

3

▽ Nein, ich mag sie nicht.

3

- _____, magst du _____?

▽ Ja, ich mag _____ sehr.

▽ Nein, ich mag _____ nicht.

1 der Name von
dem Nachbar/
der Nachbarin

2

- die Zwiebelsuppe
- die Rindfleischsuppe
- die Bratwurst
- das Gemüse
- das Brathähnchen
- den Salat
- den Reis

3

- sie
- sie
- sie
- es
- es
- ihn
- ihn

Grammatik

Nominativ	Dativ
ich	mir
du	dir
er	ihm
sie	ihr
es	ihm
wir	uns
ihr	euch
sie	ihnen
Sie	Ihnen

- ☹ Schmeckt Ihnen das Gemüse, Herr Berger?
- 😊 Ja, es schmeckt mir ausgezeichnet.
- ☹ Schmeckt dir die Suppe, Ardi?
- 😊 Ja, die schmeckt mir gut.
- ☹ Schmeckt Fred die Suppe auch?
- 😊 Ja, sie schmeckt ihm auch gut.
- ☹ Und Elke? Schmeckt ihr auch die Suppe?
- 😊 Ja, sie schmeckt ihr auch gut.
- ☹ Ardi, Shinta, schmeckt euch der Salatteller?
- 😊 Nein, er schmeckt uns nicht.
- ☹ Schmeckt Michael und Inge der Reis?
- 😊 Nein, er schmeckt ihnen nicht.

Latihan:

1. Buatlah dialog dengan teman sebelah kalian dengan menggunakan kata kerja *mogen* dan *essen*!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
 Program Jurusan : IPS
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Keterampilan Berbahasa : *Sprechfertigkeit* (berbicara)
 Kelas/Semester : XI
 Pertemuan : 3
 Alokasi Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi : Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif.

Kompetensi Dasar : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun dan tepat.

Indikator : 1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 4. Memberikan jawaban dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu bertanya menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.
3. Peserta didik mampu memberikan informasi secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.

II. Materi Pembelajaran

1. Teks tentang *Essen in Deutschland - International*.
2. Pengertian *Komparation*.

III. Metode Pembelajaran

- Metode yang digunakan adalah *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick* dengan variasi:
 1. Membaca
 2. Tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu: “<i>Essen in Deutschland – International dan Komparation.</i>” 4. Menyampaikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan pada peserta didik dengan bertanya pada peserta didik. “Apa kalian sudah mengetahui apa saja menu makanan yang disukai anak muda Jerman? Dan apa kalian sudah mengerti tentang <i>Komparation?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>” 2. Menjawab pertanyaan. “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” 3. Memperhatikan guru. 4. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 	15 menit.
2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan teks materi yang akan disampaikan. 2. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerima teks dari guru. 2. Peserta didik memperhatikan guru. 	60 menit.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberi contoh cara membaca teks yang benar. 4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks. 5. Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya kata yang susah. 6. Guru menjelaskan materi tentang <i>Komparation</i>. 7. Guru meminta peserta didik menutup catatannya dan menjelaskan tentang permainan <i>Talking Stick</i>. 8. Guru mengambil <i>stick</i> dan memberikan kepada peserta didik dengan diiringi musik. 9. Guru mematikan musik dan memberi pertanyaan kepada peserta didik yang memegang <i>stick</i>. 10. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik memperhatikan. 4. Peserta didik membaca. 5. Peserta didik bertanya. 6. Peserta didik memperhatikan. 7. Peserta didik melaksanakan apa yang diminta guru. 8. Peserta menggulirkan <i>stick</i> kepada peserta didik lain. 9. Peserta didik yang menerima <i>stick</i> menjawab pertanyaan dari guru. 10. Peserta didik melakukan refleksi terhadap materi. 	
3.	<p>Konfirmasi (<i>Schluss</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik. 2. Memberikan <i>Hausaufgabe</i> kepada peserta didik halaman selanjutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru. 2. Memperhatikan guru. 	15 menit.

	3. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup. "Auf Wiedersehen"	3. Menjawab salam. "Auf Wiedersehen"	
--	---	---	--

VI. Sumber belajar

1. Media pembelajaran : Buku *Studio d A1* halaman 166-167.
2. Alat pembelajaran : Daftar Kosakata Baru.
3. Sumber pembelajaran : Buku *Studio d A1* halaman 166-167.

VI. Evaluasi

1. Jenis tagihan : Tugas individu.
2. Bentuk : Soal latihan (Terlampir).
3. Tugas : Soal latihan halaman selanjutnya.

Yogyakarta, 26 April 2016

Guru Bahasa Jerman



Rr. Nenny Dewayani S.Pd.

NIP. 197101262014062001

Peneliti



Albyan Widya Pratama

NIM. 12203241004

1 Was essen Jugendliche heute gern? Der Artikel aus einer Schülerzeitung informiert über das Lieblingssessen von Schülerinnen und Schülern in Berlin.

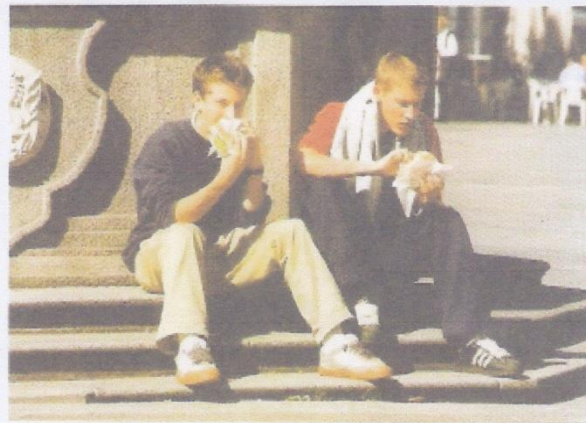
a) Markieren Sie alle Lebensmittel.

Currywurst ist bei Berliner Schülern nicht mehr „in“ – Lieblingssessen: Pizza und Döner

Jugendliche essen gern Fastfood. Dies hat viele Gründe. In unserer Schule haben wir 100 Schülerinnen und Schüler im Alter von 13 bis 16 Jahren befragt. Unsere Frage: Was ist dein Lieblingssessen?

Das Ergebnis: Pizza, Döner, Hamburger und Pommes sind sehr beliebt bei Jugendlichen. 29 Prozent erklären die Pizza zu ihrem Lieblingssessen, auf dem zweiten Platz landet der Döner mit 27 Prozent, danach folgt der Hamburger mit elf Prozent. Pommes mögen nur zehn Prozent am liebsten, die Currywurst sogar nur fünf Prozent! Wie man sieht, ist die Currywurst unter Schülern nicht

mehr so beliebt wie früher. Gemüse mögen nur zwei Prozent lieber als Fastfood. Fastfood ist beliebt. Es ist billig und schmeckt gut. Es ist eben „in“.



Sumber: *Studio d AI* halaman 166

b) Welche Antworten geben die Jugendlichen? Machen Sie eine Hitliste. Was ist „in“?

Platz	Essen	Prozent
1	Pizza	
2		

2 Textzusammenfassung. Ergänzen Sie die Lebensmittel.

Berliner Schülerinnen und Schüler essen gern

....., Sie mögen

lieber als Hamburger und *Pommes* lieber als

..... Am liebsten essen sie

Minimemo
Ich mag Pommes *so* gern *wie* Pizza.
Ich mag Döner *lieber* als Hamburger.

3 Was essen Jugendliche in Ihrem Land gern? Vergleichen Sie.

Ich glaube, Jugendliche essen bei uns auch gern Pizza.

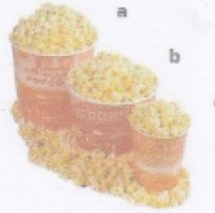
Meine Kinder essen am liebsten Spaghetti mit Tomatensauce!

6 Komparation: viel - gut - gern

US-8

a) **Viel.** Ordnen Sie die Bilder zu.

1. viel ☐
2. mehr ☐
3. am meisten ☐



b) **Gut und gern.** Diskutieren Sie im Kurs.

Ich finde, Fisch mit Reis schmeckt **gut**.

Ich esse **gern** Fisch mit Reis.

Ich finde, Currywurst mit Pommes schmeckt **besser** als Fisch.

Ich esse **lieber** Currywurst mit Pommes als Fisch.

Ich finde, Schokoladentorte schmeckt **am besten**, oder?

Ich esse **am liebsten** Schokoladentorte.

7 Aussprache -er am Wortende. Hören Sie und sprechen Sie nach.

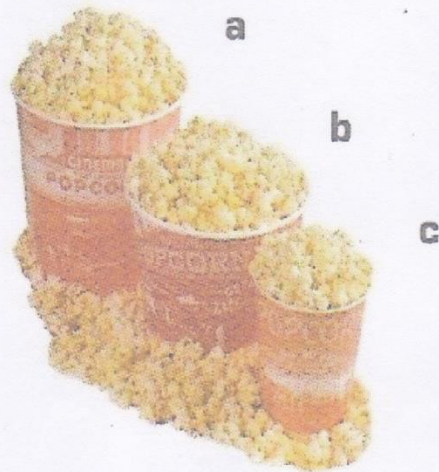
lieber - Hamburger - Döner - Eier - welcher / Hamburger esse ich lieber als Döner.

Regel Am Wortende spricht man -er wie ein schwaches *a*.

Komparation: viel – gut – gern

a) **Viel.** Ordnen Sie die Bilder zu.

1. viel
2. mehr
3. am meisten



Sumber: *Studio d A1* halaman 167

Soal Latihan.

1. Buatlah kalimat menggunakan bahasa Jerman tentang apa saja menu makanan kesukaan kalian dengan menggunakan *Komparation*!
2. Variasikan dan buatlah dialog dengan teman sebelah kalian!

Kunci Jawaban.

-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
 Program Jurusan : IPS
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Keterampilan Berbahasa : *Sprechfertigkeit* (berbicara)
 Kelas/Semester : XI
 Pertemuan : 4
 Alokasi Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi : Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif.

Kompetensi Dasar : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun dan tepat.

Indikator : 1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 4. Memberikan jawaban dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu bertanya menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.
3. Peserta didik mampu memberikan informasi secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.

II. Materi Pembelajaran

1. Teks tentang *Alltag – Im Kaufhaus*.
2. Pengertian *Artikel mit Dativ*.

III. Metode Pembelajaran

- Metode yang digunakan adalah *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick* dengan variasi:
 1. Membaca
 2. Tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu: “<i>Alltag – Im Kaufhaus dan Artikel mit Dativ.</i>” 4. Menyampaikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan pada peserta didik dengan bertanya pada peserta didik. “Apa kalian sudah mengetahui apa saja nama jenis pakaian? Dan apa kalian sudah mengerti tentang <i>Artikel mit Dativ?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>” 2. Menjawab pertanyaan. “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” 3. Memperhatikan guru. 4. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 	15 menit.
2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan teks materi yang akan disampaikan. 2. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. 3. Guru memberi contoh cara membaca teks yang benar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerima teks dari guru. 2. Peserta didik memperhatikan guru. 3. Peserta didik memperhatikan. 	60 menit.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks. 5. Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya kata yang susah. 6. Guru membahas materi selanjutnya dengan meminta peserta didik berdialog. 7. Guru meminta peserta didik menutup catatannya dan menjelaskan tentang permainan <i>Talking Stick</i>. 8. Guru mengambil <i>stick</i> dan memberikan kepada peserta didik dengan diiringi musik. 9. Guru mematikan musik dan memberi pertanyaan kepada peserta didik yang memegang <i>stick</i>. 10. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik membaca. 5. Peserta didik bertanya. 6. Melaksanakan apa yang diminta guru. 7. Melaksanakan apa yang diminta guru. 8. Peserta menggulirkan <i>stick</i> kepada peserta didik lain. 9. Peserta didik yang menerima <i>stick</i> menjawab pertanyaan dari guru. 10. Peserta didik melakukan refleksi terhadap materi. 	
3.	<p>Konfirmasi (<i>Schluss</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik. 2. Memberikan <i>Hausaufgabe</i> kepada peserta didik halaman selanjutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru. 2. Memperhatikan guru. 	15 menit.

	3. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup. "Auf Wiedersehen"	3. Menjawab salam. "Auf Wiedersehen"	
--	---	---	--

V. Sumber belajar

1. Media pembelajaran : Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 74-76.
2. Alat pembelajaran : Daftar Kosakata Baru.
3. Sumber pembelajaran : Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 74-76.

VI. Evaluasi

1. Jenis tagihan : Tugas individu.
2. Bentuk : Soal latihan (Terlampir).
3. Tugas : Soal latihan halaman selanjutnya.

Yogyakarta, 2 Mei 2016

Guru Bahasa Jerman



Rr. Nenny Dewayani S.Pd.

NIP. 197101262014062001

Peneliti



Albyan Widya Pratama

NIM. 12203241004

Unit 2

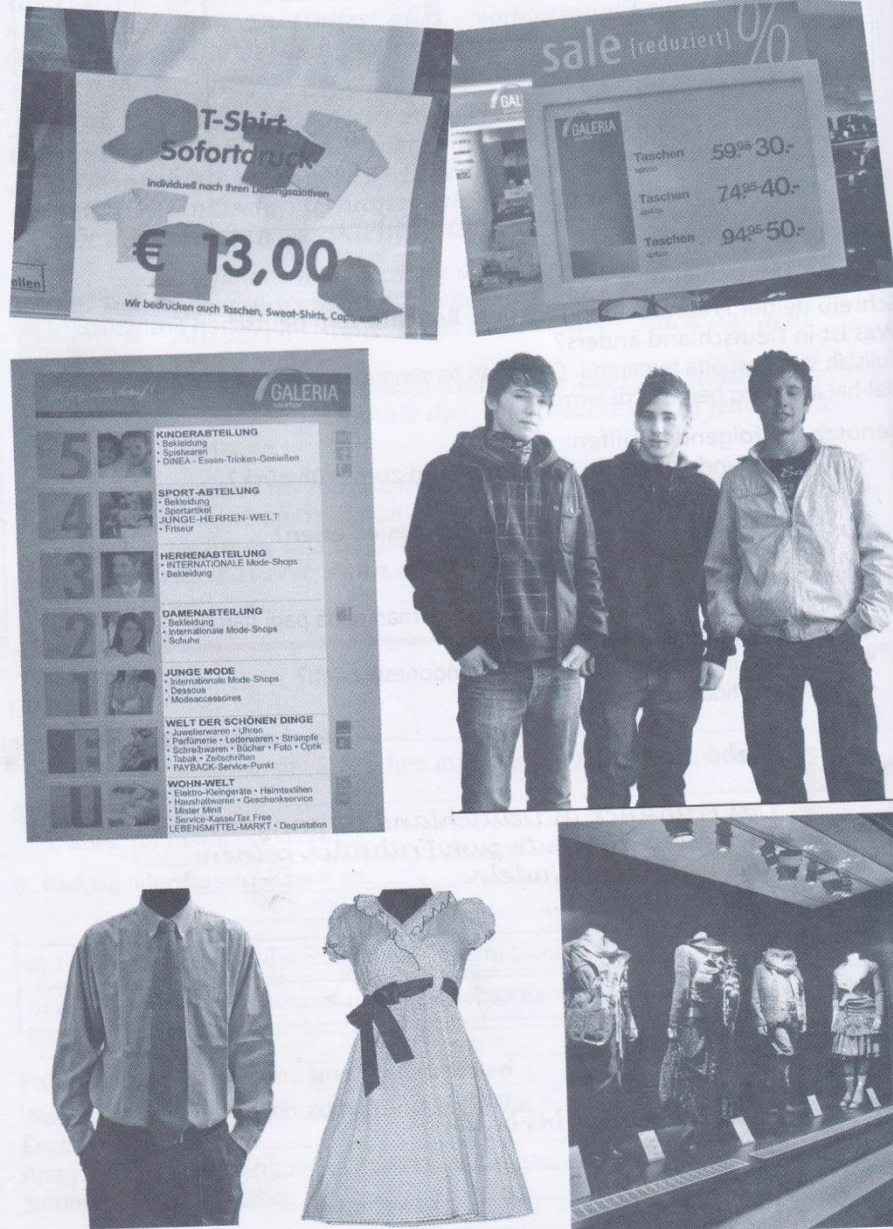
Alltag

III. Im Kaufhaus

Ü 1



Schaut euch die Bilder an. Was fällt euch dazu ein?
Perhatikan gambar-gambar. Bagaimana komentar kalian?



74 vierundsiebzig

Sumber: KD Extra halaman 74

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Kleidungsstücke

Wie heißen die Kleidungsstücke? Schreibt das Wort unter das Bild.

Übung 3 hilft euch.

Apa nama jenis pakaian ini? Tulis namanya di bawah gambar yang bersangkutan.
 Latihan 3 dapat menolong.



1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____



6. _____ 7. _____ 8. _____ 9. _____ 10. _____

Für Jungen oder für Mädchen oder für beide?

Ü 3



	Jungen ♂	Mädchen ♀
e Jeans, -	✓	✓
e Bluse, -n		
s Hemd, -en		
r Rock, die Röcke		
s T-Shirt, -s		
e Hose, -n		
r Pullover, -		
r Mantel, die Mäntel		
e Jacke, -n		
e Krawatte, -n		
r Schal, -s		

fünfundsiebzig 75

Unit 2

Alltag

Ü 4



Im Kaufhaus

Hört den folgenden Dialog und lest leise mit.
Unterstreicht die Kleidungsstücke.

Dengarkan dialog sambil membaca teksnya.

Garisbawalah nama jenis pakaian yang disebut.

Paula: Wie gefällt dir das T-Shirt?
Made: Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.
Paula: Ich trage am liebsten T-Shirts und Hosen.
Verkäuferin: Guten Tag, kann ich euch helfen?
Paula: Ja. Gibt es das T-Shirt auch in Blau? Blau steht mir besser.
Verkäuferin: Einen Moment. Hier bitte!
Paula: Danke.

Ü 5



Was ist richtig?

1 Paula und Made möchten einkaufen. Paula gefällt das T-Shirt sehr gut, aber Made findet die Bluse besser. Aber die gefällt Paula nicht. Paula trägt am liebsten T-Shirts und Hosen.

2 Made möchte eine Bluse für Paula kaufen, aber Paula findet die Bluse nicht gut. Made kauft am Ende ein T-Shirt und Paula eine Hose.

Ü 6



Im Kaufhaus „Galerie“

Variiert den Dialog.

Paula: Wie gefällt dir ¹ das T-Shirt?
Made: Ich finde ¹ es schön, aber ² die Bluse gefällt mir auch.
Paula: Ich trage am liebsten ¹ T-Shirts.
Verkäuferin: Guten Tag, kann ich euch helfen?
Paula: Ja. Gibt es ¹ das T-Shirt auch in ³ Blau?
Verkäuferin: Blau steht mir besser.
Paula: Einen Moment. – Hier bitte! ¹ Das T-Shirt in ³ Blau.
Paula: Danke.

1 s T-Shirt, -s
e Jacke, -n
e Jeans, -
r Pullover, -

2 e Bluse, -n
r Mantel, -
e Hose, -n
s Hemd, -en

3 Blau
Rot
Schwarz
Weiß

Soal Latihan.

1. Kelompokkan jenis-jenis pakaian berdasarkan artikelnya!
2. Variasikan dan buatlah dialog dengan teman sebelah kalian!

Kunci Jawaban.

der	die	das
der Pullover	die Jeans	das Hemd
der Rock	die Bluse	das T-Shirt
der Mantel	die Hose	
der Schal	die Jacke	
der Anzug	die Krawatte	
	die Schue	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
 Program Jurusan : IPS
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Keterampilan Berbahasa : *Sprechfertigkeit* (berbicara)
 Kelas/Semester : XI
 Pertemuan : 5
 Alokasi Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi : Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif.

Kompetensi Dasar : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun dan tepat.

Indikator : 1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
 4. Memberikan jawaban dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu bertanya menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.
3. Peserta didik mampu memberikan informasi secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.

II. Materi Pembelajaran

1. Teks tentang *Alltag – Im Kaufhaus*.
2. Pengertian *Artikel mit Dativ*.

III. Metode Pembelajaran

- Metode yang digunakan adalah *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick* dengan variasi:
 1. Membaca
 2. Tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu: “<i>Alltag – Im Kaufhaus dan Artikel mit Dativ.</i>” 4. Menyampaikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan pada peserta didik dengan bertanya pada peserta didik. “Apa kalian sudah mengerti tentang <i>Artikel mit Dativ?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>” 2. Menjawab pertanyaan. “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” 3. Memperhatikan guru. 4. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 	15 menit.
2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan teks materi yang akan disampaikan. 2. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. 3. Guru memberi contoh cara membaca teks yang benar. 4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerima teks dari guru. 2. Peserta didik memperhatikan guru. 3. Peserta didik memperhatikan. 4. Peserta didik membaca 	15 menit.

	<p>5. Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya kata yang susah.</p> <p>6. Guru membahas materi selanjutnya dengan meminta peserta didik berdialog.</p> <p>7. Guru meminta peserta didik menutup catatannya dan menjelaskan tentang permainan <i>Talking Stick</i>.</p> <p>8. Guru mengambil <i>stick</i> dan memberikan kepada peserta didik dengan diiringi musik.</p> <p>9. Guru mematikan musik dan memberi pertanyaan kepada peserta didik yang memegang <i>stick</i>.</p> <p>10. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	<p>5. Peserta didik bertanya.</p> <p>6. Melaksanakan apa yang diminta guru.</p> <p>7. Melaksanakan apa yang diminta guru.</p> <p>8. Peserta menggulirkan <i>stick</i> kepada peserta didik lain.</p> <p>9. Peserta didik yang menerima <i>stick</i> menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>10. Peserta didik melakukan refleksi terhadap materi.</p>	
3.	<p>Konfirmasi (<i>Schluss</i>)</p> <p>1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik.</p> <p>2. Memberikan <i>Hausaufgabe</i> kepada peserta didik halaman selanjutnya.</p> <p>3. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup. "<i>Auf Wiedersehen</i>"</p>	<p>1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru.</p> <p>2. Memperhatikan guru.</p> <p>3. Menjawab salam. "<i>Auf Wiedersehen</i>"</p>	15 menit.

V. Sumber belajar

1. Media pembelajaran : Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 77-78.
2. Alat pembelajaran : Daftar Kosakata Baru.

3. Sumber pembelajaran : Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 77-78.

VI. Evaluasi

1. Jenis tagihan : Tugas individu.
2. Bentuk : Soal latihan (Terlampir).
3. Tugas : Soal latihan halaman selanjutnya.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Guru Bahasa Jerman



Rr. Nenny Dewayani S.Pd.

NIP. 197101262014062001

Peneliti



Albyan Widya Pratama

NIM. 12203241004

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Was gefällt wem?

Sprecht bitte nach.
Ulangilah.

Paula trägt gern T-Shirts.
T-Shirts gefallen **dem Mädchen** gut.
Johann, ein Schüler, zieht gern Jeans an.
Jeans gefallen **dem Schüler** sehr.
Die Verkäuferin mag Blusen.
Blusen gefallen **der Verkäuferin**.
Die Schüler tragen gern Sportschuhe.
Sportschuhe gefallen **den Schülern**.



Ü 7



Ergänzt die Tabelle.
Lengkapilah.

Ü 8



der Schüler	das Mädchen	die Verkäuferin	die Schüler
<i>dem Schüler</i>			

Verschiedener Geschmack

Macht Mini-Dialoge.
Buatlah dialog pendek.

Ü 9



a.

Schau mal, *der Rock*
gefällt *dem Kind*
überhaupt nicht.

Klar, *Kinder* tragen
am liebsten *Jeans*.

r Rock
e Bluse
e Schultasche
die Damenschuhe
r Schal
s Kind
s Mädchen
r Schüler
e Schülerin
e Frau

die Jeans
s T-Shirt
e Sporttasche
die Joggingschuhe
e Kette

b.

Wem gehört *das T-Shirt*?

Das gehört *dem Schüler*.

s T-Shirt
e Jacke
r Mantel
r Pullover
s Hemd
e Schuhe
r Pokal

r Schüler
r Mann
e Lehrerin
r Schuldirektor
e Studentin
s Fußballteam
e Klasse 10

Sumber: *KD Extra* halaman 77

Unit 2

Alltag

Ü 10



Schaut euch das Informationsschild an.

Wo findet ihr im Kaufhaus die Kleidungsstücke aus Übung 2?

Perhatikan papan informasi.

Di bagian mana dari toserba kalian mendapatkan jenis pakaian yang disebut dalam Latihan 2?

Macht Mini-Dialoge.

Buatlah dialog pendek.

☐ Entschuldigung, wo sind die *Krawatten*?

☐ Im 3. Stock, *Herrenabteilung*!



Ü 11



Einkaufen online

a. Besucht die Internetadressen unten.

Was gefällt euch? Wählt einige Kleidungsstücke aus. Ihr habt aber nur 75 €.

Kunjungilah situs web berikut. Apa yang kalian suka? Pilihlah beberapa jenis pakaian. Ingat, kalian hanya memiliki uang 75 €.

<http://www.marc-o-polo-shop.com>

<http://www.baur.de/versandhaus/baur-de>

b. Online kaufen

Ihr möchtet Kleidungsstücke *online* kaufen. Bitte füllt dazu das Bestellformular aus.

Kalian ingin membeli pakaian secara *online*. Lengkapilah formulir pemesanan.

	Artikelnummer (7/8-stellig)	Größe oder Meter (in cm)	Anzahl
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

Sumber: *KD Extra* halaman 78

Soal Latihan.

1. Buatlah dialog tentang pakaian dengan menggunakan Artikel mit Dativ!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Program Jurusan	: IPS
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Ketrampilan Berbahasa	: <i>Sprechfertigkeit</i> (berbicara)
Kelas/Semester	: XI
Pertemuan	: 6
Alokasi Waktu	: 90 menit
Standar Kompetensi	: Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif.
Kompetensi Dasar	: Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun dan tepat.
Indikator	: 1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat. 2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat. 3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks. 4. Memberikan jawaban dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu bertanya menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.
3. Peserta didik mampu memberikan informasi secara lisan sesuai dengan tema dengan tepat.

II. Materi Pembelajaran

1. Teks tentang *Wohnen*.
2. Pengertian *Wohnen*.

III. Metode Pembelajaran

- Metode yang digunakan adalah *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick* dengan variasi:
 1. Membaca
 2. Tanya jawab

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu: “<i>Wohnen.</i>” 4. Menyampaikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan pada peserta didik dengan bertanya pada peserta didik. “Apa kalian sudah mengerti tentang <i>Wohnen?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>” 2. Menjawab pertanyaan. “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” 3. Memperhatikan guru. 4. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan 	15 menit.
2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan teks materi yang akan disampaikan. 2. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. 3. Guru memberi contoh cara membaca teks yang benar. 4. Guru memberikan kesempatan pada peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerima teks dari guru. 2. Peserta didik memperhatikan guru. 3. Peserta didik memperhatikan. 4. Peserta didik membaca. 	60 menit.

	<p>didik untuk membaca teks.</p> <p>5. Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya kata yang susah.</p> <p>6. Guru membahas materi selanjutnya dengan meminta peserta didik berdialog.</p> <p>7. Guru meminta peserta didik menutup catatannya dan menjelaskan tentang permainan <i>Talking Stick</i>.</p> <p>8. Guru mengambil <i>stick</i> dan memberikan kepada peserta didik dengan diiringi musik.</p> <p>9. Guru mematikan musik dan memberi pertanyaan kepada peserta didik yang memegang <i>stick</i>.</p> <p>10. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	<p>5. Peserta didik bertanya.</p> <p>6. Melaksanakan apa yang diminta guru.</p> <p>7. Melaksanakan apa yang diminta guru.</p> <p>8. Peserta menggulirkan <i>stick</i> kepada peserta didik lain.</p> <p>9. Peserta didik yang menerima <i>stick</i> menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>10. Peserta didik melakukan refleksi terhadap materi.</p>	
3.	<p>Konfirmasi (<i>Schluss</i>)</p> <p>1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik.</p> <p>2. Memberikan <i>Hausaufgabe</i> kepada peserta didik halaman selanjutnya.</p> <p>3. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup. “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	<p>1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru.</p> <p>2. Memperhatikan guru.</p> <p>3. Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	15 menit.

V. Sumber belajar

1. Media pembelajaran : Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 79-81.
2. Alat pembelajaran : Daftar Kosakata Baru.
3. Sumber pembelajaran : Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 79-81.

VI. Evaluasi

1. Jenis tagihan : Tugas individu.
2. Bentuk : Soal latihan (Terlampir).
3. Tugas : Soal latihan halaman selanjutnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Guru Bahasa Jerman



Rr. Nenny Dewayani S.Pd.

NIP. 197101262014062001

Peneliti



Albyan Widya Pratama

NIM. 12203241004

Wohnen

Teil 2

Eine Wohnung in Deutschland

a. Schaut euch die Bilder an. Was seht ihr auf den Bildern?

Perhatikan rangkaian foto di bawah. Apa yang terlihat pada foto itu?



Ü 1



b. Ihr hört jetzt zu jedem Bild das deutsche Wort. Welches Wort passt zu welchem Bild? Schreibt die Nummer neben das Wort.

Sekarang akan diperdengarkan sebutan dalam bahasa Jerman untuk masing-masing foto. Kata apa yang cocok dengan foto yang mana?

Tuliskan nomor yang bersangkutan di samping katanya.

a) s Schlafzimmer, -	—
b) s Wohnzimmer, -	—
c) s Kinderzimmer, -	—
d) s Arbeitszimmer, -	—
e) s Esszimmer, -	—
f) r Flur, -e	<u>1</u>
g) s Bad, -er	—
h) e Küche, -n	—
i) e Garage, -n	—

Unit 2

Alltag

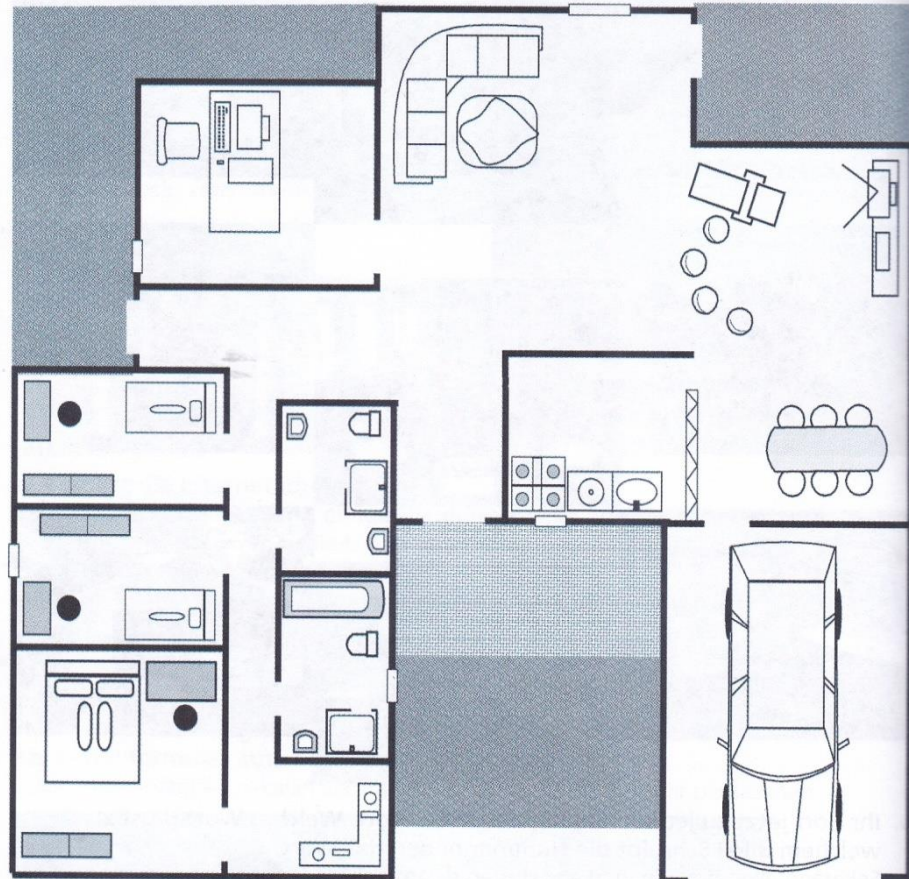
Ü 2



Schaut euch den Wohnungsgrundriss an.
Welche Zimmer erkennt ihr?

Perhatikan denah.

Ruang apa saja yang ada?



Ü 3



Familie Kuhn auf Wohnungssuche
Was sind ihre Wünsche?

Lest den Text.

Unterstreicht: Was sind die Wünsche von Jan, Tanja, Ella Kuhn und Werner Kuhn?
Bacalah teks berikut. Garisbawahi keinginan dari Jan, Tanja, Ella Kuhn dan Werner Kuhn.

Wohnen

Teil 2

Eine große
Küche!

Werner Kuhn

Ein Zimmer nur
für mich!

Tanja

Viel Platz zum
Spielen!

Jan

Ein helles
Bad!

Ella Kuhn

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an.

Es gibt mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang.

Tersedia kemungkinan jawaban lebih dari satu.

Ü 4



	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.				
Ich möchte auf einem Balkon spielen.				
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.				
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.				

Soal Latihan.

1. Buatlah dialog tentang tempat tinggal kalian dan apa saja yang terdapat di dalamnya!

Lampiran 4

ANGKET PENELITIAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik SMA Negeri 5 Yogyakarta

A. Kisi-kisi Angket

Angket I

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pemberlakuan teknik <i>talking stick</i> di sekolah	15	1
2.	Teknik yang digunakan selama pembelajaran bahasa Jerman	9,13,14	3
3.	Pandangan peserta didik tentang pembelajaran bahasa Jerman.	1,2,3,4,5,6,7,8	8
4.	Kesulitan yang dialami selama pembelajaran bahas Jerman	10,11,12	3
5.	Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	16	1
Jumlah Butir Soal			16

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik SMA Negeri 5 Yogyakarta

Angket II

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Persepsi peserta didik tentang penerapan teknik <i>talking stick</i> pada pelajaran bahasa Jerman.	1	1
2.	Motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>talking stick</i>	2,3,4	3
3.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>talking stick</i>	5	1
4.	Kritik dan saran peserta didik untuk pembelajaran keterampilan bahasa Jerman berikutnya	6	1
Jumlah Butir Soal			6

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik SMA Negeri 5 Yogyakarta

Angket III

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman	1,2	2
2.	Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik <i>talking stick</i>	3,4	2
3.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah menggunakan teknik <i>talking stick</i> .	5	1
4.	Kritik dan saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	6	1
Jumlah Butir Soal			6

Nama :.....

NIS :.....

Kelas :.....

Angket Observasi Peserta Didik

“ Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA NEGERI 5 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Bagaimana pendapat Anda tentang mata pelajaran bahasa Jerman?
Jawab:.....
2. Bagaimana pendapat Anda tentang proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
Jawab:.....
3. Bagaimana minat Anda dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!
Jawab:.....
4. Apakah Anda takut untuk menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
Jawab:.....
5. Apakah Anda takut untuk bertanya selama proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
Jawab:.....
6. Jika ditanya oleh guru bahasa Jerman, apakah Anda berani untuk menjawab menggunakan bahasa Jerman juga?
Jawab:.....
7. Berapa nilai UTS bahasa Jerman Anda?
Jawab:.....
8. Apa motivasi Anda dalam belajar bahasa Jerman?
Jawab:.....

9. Bagaimana cara guru bahasa Jerman Anda ketika mengajar di kelas?
Jawab:.....
10. Apa kesulitan yang Anda hadapi selama belajar bahasa Jerman? Kesulitan dalam hal apa?
Jawab:.....
11. Apakah guru membantu Anda mengatasi kesulitan tersebut? (Pertanyaan nomor 6)
Jawab:.....
12. Menurut Anda bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi?
Jawab:.....
13. Apakah guru juga sering menggunakan media pembelajaran dalam mengajar bahasa Jerman?
Jawab:.....
14. Bagaimana pendapat Anda mengenai media tersebut?
Jawab:.....
15. Apakah Anda pernah diajar menggunakan teknik *Talking Stick* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab :.....
16. Apa harapan Anda dengan diterapkannya teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Jerman ?
Jawab :.....

Nama :.....

NIS :.....

Kelas :.....

Angket II

“ Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA NEGERI 5 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkan teknik *Talking Stick* pada pembelajaran keterampilan Berbicara bahasa Jerman?

Jawab:.....

2. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Talking Stick* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab:.....

3. Masih adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab:.....

4. Apakah Anda lebih berani berbicara bahasa Jerman setelah diterapkannya teknik *Talking Stick* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab:.....

5. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkannya teknik *Talking Stick* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab:.....

6. Berikan kritik dan saran Anda untuk pembelajaran bahasa Jerman yang lebih baik!

Jawab:.....

Nama :.....

NIS :.....

Kelas :.....

Angket III

“ Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA NEGERI 5 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Menurut Anda, apakah dengan diterapkannya teknik *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan Anda pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab:.....

2. Menurut Anda, apakah dengan diterapkannya teknik *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

Jawab:.....

3. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Talking Stick*?

Jawab:.....

4. Apakah dengan menggunakan teknik *Talking Stick* kemampuan bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:.....

5. Apakah dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Jerman materi dapat lebih mudah Anda terima?

Jawab:.....

6. Berikan kritik dan saran Anda untuk pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya!

Jawab:.....

B. Pengantar Pemberian Angket

Kepada

Yth. Peserta Didik Kelas XI IPS 3

SMA Negeri 5 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini saya mohon ketersediaan dari seluruh peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk mengisi angket penelitian yang akan saya gunakan untuk menyusun tugas akhir skripsi. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta ini. Untuk itu peserta didik diminta untuk menjawab sebenarnya sesuai dengan kondisi yang dialami. Jawaban peserta didik ini akan menjadi pedoman menyusun langkah-langkah penelitian selanjutnya. Untuk itu saya mohon kesediaan seluruh peserta didik untuk mengisi angket ini.

Atas perhatian dari peserta didik dalam mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Hormat saya,



Albyan Widya Pratama

NIM. 12203241004

C. Hasil Angket I

Jawaban Angket I

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

1. Bagaimana pendapat Anda tentang mata pelajaran bahasa Jerman?	
No Resp.	Uraian
1.	Pelajaran bahasa Jerman menyenangkan tetapi saya kurang minat dengan bahasa Jerman.
2.	Menarik. Bahasanya beberapa ada yang mirip dengan bahasa Inggris dan bahkan bahasa Jawa. Dan walaupun gak mengerti artinya, tapi masih bisa dimengerti.
3.	Menyenangkan kalo ngerti artinya, bahasanya lucu.
4.	Asyik, dapat menambah-nambah bahasa baru.
5.	Asyik, tapi susah.
6.	—
7.	Sebenarnya asyik, tapi susah memahami karna baru di SMA belajar bahasa Jerman.
8.	Menarik.
9.	Susah-susah gampang gitu
10.	Menarik dan bahasanya yang unik, tetapi susah untuk memahami karena bahasanya yang ribet dan terlihat asing.
11.	Menarik karena sesuatu yang baru untuk saya. Membuat penasaran dan mendorong rasa ingin tahu saya.
12.	Seru sih. Tapi bingung.
13.	Menurut saya, mata pelajaran bahasa Jerman gampang-gampang susah.
14.	Menyenangkan dan menarik.
15.	Bahasa Jerman rada susah, bingung, kurang tertarik juga.
16.	Menarik tapi rumit.
2. Bagaimana pendapat Anda tentang proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?	
No Resp.	Uraian
1.	Pembelajaran bahasa Jerman di kelas menarik dan menyenangkan.
2.	Alhamdulillah lancar.
3.	Menyenangkan.
4.	Asyik, seru dan bahagia.
5.	Asyik, tapi nggak dong gurunya ngomong apa.
6.	—

7.	Kadang asyik, kadang ngebosenin.
8.	Menyenangkan.
9.	Cukup kondusif.
10.	Baik dan lancar.
11.	Menarik dan tidak membosankan, selalu ada hal baru yang diberikan.
12.	Semenjak diganti Frau Neny saya lumayan meningkat.
13.	Menurut saya, proses pembelajaran bahasa Jerman sudah sesuai dengan standar, namun menurut saya kadang-kadang menyenangkan, tapi hal itu memotivasi untuk belajar.
14.	Bagus. Guru menerangkan dengan sabar hingga kita paham.
15.	Prosesnya biasa aja, kadang menarik, kadang bosenin.
16.	Biasa aja.
3. Bagaimana minat Anda dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!	
No Resp.	Uraian
1.	Saya belajar bahasa Jerman karena mengikuti kurikulum.
2.	Saya sebenarnya sangat berminat dengan bahasa Jerman. Bahkan saya sempat ingin mengambil kursus bahasa Jerman. Tapi, kadang males juga materinya susah dimengerti.
3.	Sangat berminat karena gurunya asyik.
4.	Agak minat.
5.	Minat, soalnya wajib.
6.	—
7.	Minat karena merupakan hal yang baru.
8.	Sangat berminat.
9.	Cukup minat.
10.	Kalau materinya cukup gampang dan mudah dipahami, saya berminat mengikuti pelajaran bahasa Jerman.
11.	Intinya saya merasa tertarik asal penyampaian guru jelas dan tidak menegangkan dalam proses pembelajaran.
12.	Biasa sih, seru-seru aja.
13.	Minat saya dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman ya berminat, asyik, karena kosakatanya menarik.
14.	Cukup berminat.
15.	Gak begitu minat, karena susah dan gak dong.
16.	Cukup tau tentang bahasa Jerman.
4. Apakah Anda takut untuk menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?	
No Resp.	Uraian
1.	Tidak, tapi karena kurang lancar berbahasa Jerman jadi mungkin kurang lancar.
2.	Sedikit.
3.	Tidak takut tapi gak bisa ngomongnya.

4.	Ya, karena takut salah dalam penyampaian kata dan bahasanya.
5.	Takut, soalnya ga bisa.
6.	—
7.	Tidak takut, tapi karna kurang lancar bahasa Jerman jadi kadang gak menyampaikan pendapat.
8.	Tidak
9.	Tidak/nein.
10.	Lumayan.
11.	Sebenarnya tidak takut,terlebih gurunya ramah dan sangat baik. Hanya ketika menyampaikan pendapat dalam bahasa Jerman yang tergolong rumit, saya agaknya enggan dan memliih diam.
12.	Takut salah.
13.	Iya. Karena belum begitu menguasai verba bahasa Jerman. Dan bekal bahasa Jerman dari kelas X kurang memadai karena berbeda guru yang mengajar.
14.	Tidak.
15.	Takut. Karena gak tau mau ngomong apa, pendapat sih ada cuma ga bisa cara menyampaikannya.
16.	Tidak pernah menyampaikan pendapat.
5. Apakah Anda takut untuk bertanya selama proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?	
No Resp.	Uraian
1.	Tidak, saya bertanya dengan bahasa Indonesia.
2.	Tidak.
3.	Tidak, tapi kalo tanya masih pake bahasa Indonesia.
4.	Tidak, karena bingung apa yang mau ditanyakan.
5.	Tidak, soalnya ga tau bahasa Jermanya.
6.	—
7.	Tidak takut, karna malu bertanya sesat di jalan.
8.	Tidak.
9.	Tidak/nein.
10.	Tergantung bahan materi dan keheningan kelas
11.	Bertanya dalam bahasa Jerman? Ya tentu belum berani tetapi untuk bertanya dengan bahasa Indonesia saya berani karena ketika saya bertanya berarti saya tidak mengerti.
12.	Ntar dikira ra dongan.
13.	Takut-takut tidak juga. Tergantung pada guru yang menyampaikannya. Bila, gurunya santai, tidak terlalu mendikte, dan humor. Saya tidak takut untuk bertanya.
14.	Tidak.
15.	Gak takut selama tanyanya boleh pake bahasa Indonesia. Kalo gak tanya gak bakal ngerti teruslah.
16.	Jika guru jelas mengajarnya saya tidak akan bertanya.

6. Jika ditanya oleh guru bahasa Jerman, apakah Anda berani untuk menjawab menggunakan bahasa Jerman juga?	
No Resp.	Uraian
1.	Berani, tetapi mungkin saya minta bantuan untuk menjawab.
2.	Saya sedikit takut karena bahasa Jerman saya masih sangat jelek.
3.	Berani tapi ragu-ragu.
4.	Tergantung situasi, jika paham dan bisa pake bahasa Jerman.
5.	Tidak takut, tapi ga bisa.
6.	–
7.	Berani kalau memang bisa menjawab.
8.	Mungkin.
9.	Ya/ja.
10.	Kalau saya tahu bahasa Jermanya, saya akan menjawab menggunakan bahasa Jerman.
11.	Tergantung pertanyaannya dan jawabannya tergolong kalimat yang rumit/sulit atau yang biasa.
12.	–
13.	Tergantung. Apabila saya sudah memahami materi yang diberikan saya berani menjawab.
14.	Kurang berani. Kalo ngerti jawab bahasa Jermanya, dijawab pake bahasa Jerman. Tapi kalo tidak, pake bahasa Indonesia.
15.	Berani. Kalo tau jawabannya dan tau cara pengucapannya. Kalo gak tau bahasa Jerman tetep jawab sih tapi bahasanya campur-campur.
16.	Berani, menjawab ja dan nein.
7. Berapa nilai UTS bahasa Jerman Anda?	
No Resp.	Uraian
1.	66
2.	88
3.	64
4.	54
5.	7
6.	–
7.	70 kalo gak salah.
8.	Achzig
9.	Belum dikasih tau e mas, soalnya susulan.
10.	80
11.	84
12.	62/64 lupa.
13.	90
14.	60
15.	72
16.	$100 - 44 = 56$

8. Apa motivasi Anda dalam belajar bahasa Jerman?	
No Resp.	Uraian
1.	Mengikuti kurikulum.
2.	Untuk mengisi nilai di rapot. Bantu dapet rangking juga.
3.	Pengen bisa menggunakan bahasa Jerman.
4.	Agar bisa jadi <i>Tourleader</i> di Jerman.
5.	Semoga nggak tidak remidi.
6.	—
7.	Tuntutan sekolah. Karna gak suka bahasa Jepang jadi memilih bahasa Jerman.
8.	Ingin menjuarai beberapa bahasa asing.
9.	Bisa mengerti seluk beluk Jerman.
10.	Untuk mengisi raport dengan nilai baik dan mengerti/memahami bahasa Jerman untuk kehidupan selanjutnya.
11.	Ingin lebih tau tentang bahasa tersebut.
12.	Mendapat ilmu, bukan nilai.
13.	Saya termotivasi dalam belajar bahasa Jerman karena itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai seorang pelajar untuk menggali semua pengetahuan sebagai bekal di masa yang akan datang.
14.	Ingin menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris.
15.	Motivasinya biar lulus KKM, biar aku gak remed terus.
16.	Seperti no. 3
9. Bagaimana cara guru bahasa Jerman Anda ketika mengajar di kelas?	
No Resp.	Uraian
1.	Dengan metode ceramah dan menggunakan media <i>LCD</i> .
2.	Bagus sih. Tapi Frau Neni kadang nggak begitu jelas.
3.	Cara mengajarnya kadang pake permainan tapi lebih seringnya dijelaskan.
4.	Nyaman, seru dan bisa dipahami.
5.	Berdiri di depan kelas terus ngomong.
6.	—
7.	Dengan <i>Power Point</i> , berbicara di kelas dan menerangkan. Dan memcatat di papan tulis, diberi lembaran materi.
8.	Guru bahasa Jerman mengajarkan dengan <i>speaking, writing, reading</i> .
9.	Nyaman, enak dalam menyampaikan pelajaran.
10.	Menerangkan satu per satu.
11.	Menggunakan metode ceramah, praktik langsung, tidak menonton, dan tidak membuat tegang.
12.	Lumayan <i>friendly</i> .
13.	Menurut saya cara ibu guru saya mengajar sudah sangat memenuhi krtiteria gaya belajar yang tidak begitu menegangkan, humor, memberi informasi direalitasnya.
14.	Dengan cara menjelaskan, memberi fotocopyan materi dan dengan menggunakan media elektronik.

15.	Caranya lumayan enak, gak selalu pake bahasa Jerman pake bahasa Indonesia bahkan bahasa Jawa jadi cukup ngerti tapi kadang bosenn jadi tambah gak tertarik.
16.	Menggunakan bahasa Jerman.
10. Apa kesulitan yang Anda hadapi selama belajar bahasa Jerman? Kesulitan dalam hal apa?	
No Resp.	Uraian
1.	Saya belum bisa berbahasa Jerman.
2.	Menghafal artikel.
3.	Kesulitan ngomong pake kosakata Jerman. Sulit menyusun kosakatanya.
4.	Kurang paham bahasa Jerman, itu kesulitan terbesar saya.
5.	Ga tau artinya.
6.	—
7.	Kadang gak ngerti artinya sama kadang gak tau cara baca yang benar.
8.	Kesulitan dalam menghafalkan <i>feminim/maskulin</i> dan menyusun kalimat.
9.	Kesulitan dalam hal arti kata.
10.	Kesulitan dalam artinya.
11.	Dalam menyusun kalimat dan membaca kalimat serta mengartikan per kata.
12.	Kesulitannya sulit dong.
13.	Kesulitan dalam memahami rumus/tata bahasa selain verbanya.
14.	Cara membaca. Kadang suka membaca seperti membaca bahasa Inggris.
15.	Dalam hal pengucapan, sama tata cara nulis (<i>grammer</i>)nya Jerman gak paham.
16.	Kesulitan berbicara.
11. Apakah guru membantu Anda mengatasi kesulitan tersebut? (Pertanyaan nomor 6)	
No Resp.	Uraian
1.	Membantu, dengan memberikan bimbingan.
2.	Iya.
3.	Membantu.
4.	Iya.
5.	Ya.
6.	—
7.	Membantu.
8.	Ya, guru memberikan sedikit clue.
9.	Ya, guru saya telah banyak membantu.
10.	Iya, selama ini guru sudah membantu.
11.	Ya tentu, karean kami selalu diberi penjelasan mengenai susunan

	kalimat dalam bahasa Jerman.
12.	Lumayan, dong dikit-dikit.
13.	Iya. Ibu guru saya selalu membantu kami saat ada kesulitan. Selain Ibu guru juga tahu dengan sendirinya mana siswanya yang sedang mengalami kesulitan.
14.	Iya, membantu.
15.	Cukup membantu, tapi sama aja, tetep gak ngerti.
16.	Ja.
12. Menurut Anda bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi?	
No Resp.	Uraian
1.	Menggunakan <i>handout</i> dan pemberian catatan serta pembimbingan.
2.	Menyuruh kita mem-fotokopi materi. Dan memberi beberapa catatan.
3.	Guru sudah berusaha mengatasainya dengan baik.
4.	Membimbing dengan kesabaran dan dari nol.
5.	Ngadain remidi.
6.	—
7.	Membantu menjawab pertanyaan siswa.
8.	Guru berusaha menjelaskan dengan berbagai cara.
9.	Membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
10.	Dengan membantu dan mengajari kesulitan itu.
11.	Dicari metode yang memudahkan siswa memahami materi.
12.	Dengan menjelaskan dengan sabar.
13.	Menurut saya usaha guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dengan cara memberikan tes, namun tidak dinilai. Kemudian dari nilai tersebut guru akan tahu kesulitan pada bagian mana materinya.
14.	Menjelaskan dan menerangkan dengan sabar.
15.	Usahnya njelasin lagi, pake bahasa Indonesia jadi kadang cukup membantu mengatasi kesulitan.
16.	“Ada pertanyaan??”
13. Apakah guru juga sering menggunakan media pembelajaran dalam mengajar bahasa Jerman?	
No Resp.	Uraian
1.	Sering, menggunakan media <i>LCD</i>
2.	Iya.
3.	Sering, biasanya pake permainan atau layar <i>LCD</i>
4.	Sering, biasanya menggunakan laptop.
5.	Ya
6.	—
7.	Sering.
8.	Ya, kadang-kadang.
9.	<i>LCD</i> kelas belum bisa dipakai karena kabel <i>VGA</i> rusak dan belum

	diganti, jadi ya menggunakan metode tanya/jawab, dan kertas fotokopian.
10.	Lumayan.
11.	Ya, misal <i>LCD</i> .
12.	Iya, <i>Power Point</i> .
13.	Belum, terhalang <i>LCD</i> rusak.
14.	Iya.
15.	Kadang, pake monitor. Biar lebih jelas.
16.	Ja.
14. Bagaimana pendapat Anda mengenai media tersebut?	
No Resp.	Uraian
1.	Sangat membantu, jadi tahu bentuk benda yang dipelajari.
2.	Lumayan membantu.
3.	Sangat menyenangkan, enggak boring.
4.	Pembelajaran semakin menjadi seru dan ada warna baru.
5.	Asyik.
6.	—
7.	Bagus, karna jadi gak ngebosenin.
8.	Kurang sering digunakan. Ingin tahu bagaimana jika menggunakan lagu.
9.	Sangat bermanfaat, karena di kertas fotokopian itu banyak membantu.
10.	Cukup baik.
11.	Menarik, tidak membosankan.
12.	Lumaya ngedongke.
13.	Iya, menarik.
14.	Cukup membantu dan menjadi lebih paham dengan menggunakan <i>LCD</i> .
15.	Lumayan membantu, daripada cuma ngomong lebih menarik juga.
16.	Menarik.
15. Apakah Anda pernah diajar menggunakan teknik <i>Talking Stick</i> dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?	
No Resp.	Uraian
1.	Belum.
2.	Belum pernah.
3.	Bukan <i>Talking Stick</i> tapi pake kertas.
4.	Pernah, waktu kelas 1.
5.	Ga tau a[pa artinya <i>STalking Stick</i> .
6.	—
7.	Belum pernah.
8.	Sudah, baru saja.
9.	Belum e mas.
10.	Belum pernah.

11.	Belum.
12.	Waitu belum pernah.
13.	Belum.
14.	Belum.
15.	Belum pernah
16.	Besok minggu depan.
16. Apa harapan Anda dengan diterapkannya teknik <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran bahasa Jerman?	
No Resp.	Uraian
1.	Lebih paham tentang berbahasa Jerman.
2.	Semoga bisa membantu mengerti bahasa Jerman.
3.	Bisa bicara bahasa Jerman dengan baik, benar, dan tepat.
4.	Bisa membuat saya dan teman-teman menjadi lebih senang bahasa Jerman.
5.	Ga tau apa itu <i>STalking Stick</i> .
6.	—
7.	Ya semoga bisa, berbahasa Jerman dengan baik dan benar.
8.	Kami menjadi lebih <i>fluent</i> dalam pengucapan/berbicara dengan bahasa Jerman.
9.	Bisa membuat saya dan teman-teman lebih aktif dan berani dalam berbicara di kelas.
10.	Bisa membantu dalam berbicara bahasa Jerman.
11.	Lebih meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dalam berbahasa Jerman walaupun tidak paham susunan kalimatnya.
12.	Bisa ngomong Jerman dengan lancar.
13.	Lebih mengedongkan siswa.
14.	Semoga saya dan teman-teman saya nantinya lebih fasih dan tidak takut berbahasa Jerman.
15.	Ya semoga aja dengan cara yang berbeda bisa lebih memahami dan lebih menyenangkan.
16.	Bisa bicara bahasa Jerman dengan fasih.

D. Contoh Angket I

7

Angket Observasi Peserta Didik

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode Cooperative Learning Teknik Talking Stick Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA NEGERI 5 Yogyakarta”

Nama :

NIS :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Bagaimana pendapat Anda tentang mata pelajaran bahasa Jerman?
Jawab:

 sebenarnya asik, tapi susah memahami
 karna baru di SMA belajar bahasa
 Jerman.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
Jawab:

 kadang asik, kadang ngebosenin.

3. Bagaimana minat Anda dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?
Jelaskan!

Jawab:

minat karna merupakan hal yang baru.

4. Apakah Anda takut untuk menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

Jawab:

Tidak takut, tapi karna kurang

lancar bhs jerman jadi kadang gak

menyampaikan pendapat.

5. Apakah Anda takut untuk bertanya selama proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

Jawab:

Tidak takut, karna malu bertanya

sesat di jalan.

6. Jika ditanya oleh guru bahasa Jerman, apakah Anda berani untuk menjawab menggunakan bahasa Jerman juga?

Jawab:

Berani kalau memang bisa menjawab

7. Berapa nilai UTS bahasa Jerman Anda?

Jawab:

70 kalo gak salah.

8. Apa motivasi Anda dalam belajar bahasa Jerman?

Jawab:

~~atau~~ Tuntutan sekolah. karna gak suka
bhs Jepang jd milih bhs Jerman.

9. Bagaimana cara guru bahasa Jerman Anda ketika mengajar di kelas?

Jawab:

dengan power point, berbicara dikelas
dan menerangkan. Dan mencatat
dipapan tulis, diberi lembar materi.

10. Apa kesulitan yang Anda hadapi selama belajar bahasa Jerman? Kesulitan dalam hal apa?

Jawab:

Kadang gak ngerti artinya sama kadang
gak tau cara baca dengan benar.

11. Apakah guru membantu Anda mengatasi kesulitan tersebut? (Pertanyaan nomor 6)

Jawab:

Membantu

12. Menurut Anda bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi?

Jawab:

membantu menjawab pertanyaan siswa

13. Apakah guru juga sering menggunakan media pembelajaran dalam mengajar bahasa Jerman?

Jawab:

sering

14. Bagaimana pendapat Anda mengenai media tersebut?

Jawab:

Bagus, karna jadi gak ngebosentin

15. Apakah Anda pernah diajar menggunakan teknik *Talking Stick* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab :

Belum pernah

16. Apa harapan Anda dengan diterapkannya teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Jerman ?

Jawab :

Ya semoga bisa, berbahasa Jerman
dengan baik dan benar.

E. Hasil Angket II

Jawaban Angket II

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

1. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkan teknik <i>Talking Stick</i> pada pembelajaran keterampilan Berbicara bahasa Jerman?	
No Resp.	Uraian
1.	<i>Talking Stick</i> membuat saya lebih paham berbahasa Jerman.
2.	Sangat membantu dalam keberanian mengucapkan bahasa Jerman.
3.	Awalnya takut ngomong tapi sekarang udah enggak.
4.	Seru, karena dengan teknik itu pembelajarannya tidak membuat pelajaran tegang sehingga materi akan mudah didapat jika kita tidak tegang.
5.	Menyenangkan karena kita harus selalu siap untuk menjawab.
6.	Lumayan baik untuk bahasa Jerman.
7.	Pelajarannya jadi gak membosankan.
8.	Menjadi lebih baik
9.	<i>Not bad.</i>
10.	Bisa membuat muridnya jadi aktif. Enak kok
11.	Menarik dan lebih memupukrasa percaya diri ketika harus berbicara dengan bahasa Jerman.
12.	Menarik, dapat memahami bahasa Jerman dengan lebih baik dan mulai berani untuk <i>talking</i> bahasa Jerman.
13.	Pendapat saya dengan diterapkan teknik <i>Talking Stick</i> dapat menambah keterampilan berbicara bahasa Jerman, lebih berani berpendapat.
14.	Seru. Karena yang biasanya malu ngomog b. Jerman kita mau gak mau harus ngomong b. Jerman karena dapat giliran.
15.	Lumayan asik, mau gak mau harus berani ngomong. Jadi lebih mudah belajarnya.
16.	Seru,dapat beng-beng gratis.
2. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik <i>Talking Stick</i> pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?	
No Resp.	Uraian
1.	Ya, saya lebih tertarik karena menyenangkan.
2.	Iya.
3.	Iya.
4.	Ya, lebih tertarik karena belajar dengan situasi berbeda.
5.	Ya.

6.	Menarik.
7.	Ya, jadi lebih tertarik.
8.	Ya.
9.	Yes yes.
10.	Iya.
11.	Setidaknya tidak membosankan, sehingga tidak membuat mengantuk dan membuat kita lebih berkonsentrasi, sejauh ini tertarik.
12.	Menarik tapi saya lebih tertarik dengan bahasa Rusia.
13.	Ya tertarik, karena pembelajaran tersebut tidak membosankan.
14.	Ya.
15.	Ya, karna setiap <i>Talking Stick</i> ada <i>doorprize</i> juga jadi menarik.
16.	Ya.

3. Masih adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

No Resp.	Uraian
1.	Masih harus lebih banyak latihan, karena masih belum terbiasa berbahasa Jerman.
2.	Tidak.
3.	Tidak ada.
4.	Masih, terkadang bingung membacanya karena terbiasa membaca b. Inggris jadi bingung cara membaca b. Jerman apa sama dengan b. Inggris atau tidak.
5.	Sedikit.
6.	Lumayan, tetapi mending.
7.	Ada, kalau suruh ngomong banyak.
8.	Masih tapi sudah berkurang.
9.	Wonten
10.	Sedikit saat cara membacanya benar atau salah.
11.	Masih, dalam pengucapan, terlebih kata-kata yang belum pernah dijumpai dan kosakatanya sulit, huruf “H” kadang masih terbaca.
12.	Ada. Tentang pola-pola kalimat maskulin, feminim, Akusativ, dativ dll.
13.	Iya sedikit yakni dalam kosakatanya sendiri.
14.	Masih ada tapi tidak terlalu banyak seperti sebelum memakai <i>Talking Stick</i> .
15.	Masih ada, kadang masih susah mbaca kata/kalimatnya.
16.	Masih.

4. Apakah Anda lebih berani berbicara bahasa Jerman setelah diterapkannya teknik *Talking Stick* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No Resp.	Uraian
1.	Ya saya jadi lebih berani.
2.	Iya.
3.	Iya.

4.	Ya, karena tidak tegang jadi santai belajarnya.
5.	Ya, karena kami jadi terbiasa untuk berbicara pake bahasa Jerman.
6.	Ya, lebih berani.
7.	Iya, jadi lebih berani berbicara
8.	Ja.
9.	Sami mawon.
10.	Iya.
11.	Ya, karena dengan metode ini mau tidak mau kita harus berbicara.
12.	Iya, dengan metode ini mau tidak mau harus bisa berbicara.
13.	Ya, lebih berani untuk berbicara.
14.	Ya.
15.	Ya, karena mau gak mau harus ngomong.
16.	Bisa jadi.
5. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkannya teknik <i>Talking Stick</i> pada pembelajaran bahasa Jerman?	
No Resp.	Uraian
1.	Saya jadi lebih menguasai bahasa Jerman.
2.	Iya.
3.	Iya.
4.	Ya, karena teknik <i>Talking Stick</i> materi mudah diterima.
5.	Ya.
6.	Ya, lebih menguasai.
7.	Iya.
8.	<i>Ja, natürlich.</i>
9.	<i>Yes yes</i>
10.	Lumayan, tergantung materinya apa.
11.	Sejauh ini ya, karena dengan metode ini materi akan diulang-ulang saat dilaksanakan teknik <i>Talking Stick</i> .
12.	Iya, lebih mudah untuk dipelajari.
13.	Iya, karena pembelajarannya santai sehingga otak lebih dapat menerima.
14.	Ya.
15.	Ya, karna jadi terlatih ngomong, dan memudahkan jadi inget terus.
16.	Mungkin.
6. Berikan kritik dan saran Anda untuk pembelajaran bahasa Jerman yang lebih baik!	
No Resp.	Uraian
1.	Harusnya metode ini diterapkan sejak dari awal.
2.	Pantang mundur, maju terus! Semangat!
3.	Maju terus pantang mundur. Menarik!
4.	Agar mudah diterima dan masuk ke otak pembelajaran dibuat santai dan tidak tegang karena jika santai akan lebih mudah diingat.
5.	Sudah baik dan menyenangkan. Jajannya boleh ditambah.

6.	Yang nerangin lebih pelan-pelan gak cepet-cepet.
7.	Dengan <i>Talking Stick</i> sudah baik, cuma diperbaiki biar tambah baik.
8.	Lebih ditingkatkan pembelajaran berdialog.
9.	Perbanyak latihan, kurangi jajan. Jadilah terdepan untuk bisa lebih tampan, sekian dan maafkan, Afwan.
10.	Menggunakan metode <i>Talking Stick</i> juga baik.
11.	Sarannya semoga setiap ucapan yang kami sampaikan ketika salah dikoreksi sejelas mungkin.
12.	Pahami karakter metode belajar setiap siswa agar perkembangannya lebih maksimal sesuai kemampuan diri.
13.	<ul style="list-style-type: none"> • Alangkah lebih baik pengajar memberikan kuis interaktif setiap materi. • Kemudian, dalam penyampaian materi guru berinteraksi dengan murid.
14.	Pakek <i>takling</i> aja teru. Keren!
15.	Yang penting dibuat asik, gak bosan, biar kita tertarik buat belajar bahasa Jerman.
16.	<i>Talking Stick til die.</i>

F. Contoh Angket II

Angket II

"Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA NEGERI 5 Yogyakarta"

Nama :

NIS :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkan teknik *Talking Stick* pada pembelajaran keterampilan Berbicara bahasa Jerman?

Jawab:

Seru, karena dengan teknik itu pembelajarannya
tidak membuat pelajaran tegang
sehingga materi akan mudah di dapat
jika kita tidak tegang

2. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Talking Stick* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab:

Ya lebih tertarik karena belajar dengan
situasi yang berbeda

3. Masih adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab:

Masih, terkadang bingung membacanya karena
terbiasa membaca b. Inggris jadi bingung.
Cara membaca b. Jerman apa sama dengan
b. Inggris atau tidak.

4. Apakah Anda lebih berani berbicara bahasa Jerman setelah diterapkannya teknik *Talking Stick* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab:

Ya, karena tidak tegang jadi santai
belajarnya, sehingga jadi

5. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkannya teknik *Talking Stick* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab:

Ya, karena dengan teknik *Talking Stick*
materi mudah di terima.

6. Berikan kritik dan saran Anda untuk pembelajaran bahasa Jerman yang lebih baik!

Jawab:

Agar mudah di terima dan masuk ke otak
pembelajaran di buat santai dan tidak
tegang karena jika santai akan lebih
mudah di ingat.

G. Hasil Angket III

Jawaban Angket III

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

1. Menurut Anda, apakah dengan diterapkannya teknik <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan keaktifan Anda pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?	
No Resp.	Uraian
1.	Teknik <i>Talking Stick</i> meningkatkan keaktifan saya karena mau tidak mau saya harus berbicara.
2.	Iya. Menggunakan teknik tersebut sangat meningkatkan keberanian saya mengucapkan bahasa Jerman.
3.	Iya.
4.	—
5.	Ya, teknik <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan keaktifan.
6.	Ya, dapat meningkatkan.
7.	Dapat, karna kalau dapat <i>stick</i> mau gak mau harus ngomong jadi dapat meningkatkan ketrampilan.
8.	Ya, peningkattannya sangat signifikan.
9.	Sangat bisa banget sekali uyeah.
10.	Iya, karena dengan menggunakan teknik <i>Talking Stick</i> , semua siswa mendapat giliran untuk membuat berbagai kalimat.
11.	Ya tentu saja, secara tidak langsung menambah kepercayaan diri dan menuntut kita mau tidak mau harus berbicara bahasa Jerman meskipun belum tepat.
12.	Menjadi lebih pede dalam berbicara.
13.	Ya, keterampilan berbicara bahasa Jerman semakin meningkat.
14.	Iya.
15.	Ya, karna mau gak mau harus bicara bahasa Jerman.
16.	Jelas.
2. Menurut Anda, apakah dengan diterapkannya teknik <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman Anda?	
No Resp.	Uraian
1.	Bisa, karena kami jadi harus belajar bahasa Jerman.
2.	Iya, karena saya juga harus menghafal artikel dll. Jadi, nilai saya juga dapat meningkat.
3.	Iya.
4.	—
5.	Ya, teknik <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan keaktifan.
6.	Ya, dapat meningkatkan.

7.	Dapat, karna kalau dapat <i>stick</i> mau gak mau harus ngomong jadi dapat meningkatkan ketrampilan.
8.	Ya.
9.	Bisa, melancarkan <i>spreche</i> saya.
10.	Iya, karena di samping siswa bisa aktif, siswa pun juga gampang mengingat.
11.	Semoga iya, karna kita selalu teringat materi yang dijadikan bahan teknik <i>Talking Stick</i> .
12.	Seperti halnya bahasa Indonesia, pintar dalam berbicara belum tentu dalam teori.
13.	Ya. Untuk hasil alhamdulillah lumayan.
14.	Iya. Jadi gak takut ngomong b. Jerman.
15.	Insyallah, karna dengan <i>Talking Stick</i> membantu untuk menghafal.
16.	Insyallah.
3. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik <i>Talking Stick</i>?	
No Resp.	Uraian
1.	Saya jadi agak gugup.
2.	Iya.
3.	Sedikit teratasi.
4.	—
5.	Ya, dapat teratasi.
6.	Deg-degan jikan dapat <i>stick</i> .
7.	Dulu sulit untuk berbicara bahasa Jerman.
8.	Berusaha untuk memahami bukan menghafal.
9.	Cukup bisa.
10.	Iya.
11.	Sejauh ini lumayan teratasi, yang dulu lebih sering diam memperhatikan, sekarang mau tidak mau harus bicara.
12.	Iya sangat berpengaruh dalam pembelajaran berbicara.
13.	Ya, karena setelah teknik tersebut mentor memberikan jawaban yang benar.
14.	Iya. Jadi lebih berani dan tidak malu berdialog.
15.	Kadang masih susah pengucapan bahasa Jermanya.
16.	Semoga saja bisa.
4. Apakah dengan menggunakan teknik <i>Talking Stick</i> kemampuan bahasa Jerman Anda meningkat?	
No Resp.	Uraian
1.	Ya, karena saya jadi harus berbicara.
2.	Iya.
3.	Meningkat.
4.	—
5.	Ya, lumayan meningkat.

6.	Ya, meningkat.
7.	Ya, meningkat.
8.	Natürlich.
9.	Jelas binggo.
10.	Iya, karena yang dulunya tidak aktif menjadi aktif.
11.	Semoga iya, pengucapan lebih tepat.
12.	Saya rasa, saya meningkat.
13.	Ya.
14.	Iya. Menurut saya kemampuan saya meningkat.
15.	Ya lumayan. Jadi lebih gampang inget.
16.	Saya harap begitu.
5. Apakah dengan menggunakan teknik <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran bahasa Jerman materi dapat lebih mudah Anda terima?	
No Resp.	Uraian
1.	Ya, karena lalu saya terpaksa belajar.
2.	Iya.
3.	Iya.
4.	—
5.	Ya, lebih mudah.
6.	Lebih mudah diterima.
7.	Ya, karna gak tegang jadi materinya cepet masuk.
8.	Sedikit lebih mudah.
9.	Yak betul, karena kita jadi terpacu untuk bisa berbicara.
10.	Iya.
11.	Ya lumayan, karna kami selalu teringat materi yang diajarkan kita berbicara.
12.	Iya sedikit. Soalnya pembelajaran terlalu banyak teori.
13.	Ya.
14.	Iya.
15.	Ya.
16.	Iya.
6. Berikan kritik dan saran Anda untuk pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya!	
No Resp.	Uraian
1.	Teknik ini seharusnya diterapkan dari dulu.
2.	Semoga Frau Neny juga menerapkan teknik <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran selanjutnya. Karena, teknik ini sangat membantu.
3.	Pembelajaran yang lebih menarik.
4.	—
5.	Jangantambah susah.
6.	Kedepannya lebih baik lagi.
7.	Semoga makin banyak teknik pembelajaran biar gak bosan.
8.	Lebih banyakin variasi kalimat.

9.	Saran saya jangan dikritik, nanti ndak yang dikritik ketawa sendiri karena gak tahan geli.
10.	Dengan menggunakan <i>Talking Stick</i> bisa mempermudah pembelajaran.
11.	Koreksi kesalahan pengucapan dan tata bahasa Jerman bisa lebih dijelaskan. Sukses!
12.	Sama seperti jawaban angket yang kedua.
13.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih banyak lagi variasi kata. • Lebih banyak dialognya.
14.	Setiap ada materi baru harusnya pake <i>Talking Stick</i> sama musik/lagu Jerman terus. Seru!
15.	Setiap pembelajarannya dibuat asik ga bosanin, biar tertarik buat belajar Jerman.
16.	<i>Talking Stick til die.</i>

H. Contoh Angket III

14

Angket III

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA NEGERI 5 Yogyakarta”

Nama :

NIS :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Menurut Anda, apakah dengan diterapkannya teknik *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan Anda pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab:

ya

.....

.....

.....

.....

2. Menurut Anda, apakah dengan diterapkannya teknik *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

Jawab:

ya. Jadi gak takut ngomong B-Jerman.

.....

.....

.....

3. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Talking Stick*?

Jawab:

Iya. Jadi lebih berani dan tidak malu berdialog.

4. Apakah dengan menggunakan teknik *Talking Stick* kemampuan bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:

Iya. Menurut saya kemampuan saya meningkat.

5. Apakah dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Jerman materi dapat lebih mudah Anda terima?

Jawab:

Iya.

6. Berikan kritik dan saran Anda untuk pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya!

Jawab:

Setiap ada materi baru harusnya
pakek talking stick sama musik/lagu
Jerman terus. Seru!

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta

A. Kisi-kisi observasi

No.	Subjek Penelitian	Aspek yang diteliti
1.	Guru	a. Guru memulai pelajaran b. Persiapan materi c. Mengelola kegiatan pembelajaran d. Pembahasan materi e. Penggunaan bahasa pengantar f. Cara guru memotivasi peserta didik g. Cara guru menyapa dan menegur peserta didik h. Penguasaan kelas i. Bentuk dan cara penyampaian j. Guru menutup pelajaran
2.	Peserta Didik	a. Sikap peserta didik b. Keaktifan peserta didik c. Tingkat motivasi peserta didik d. Interaksi antara peserta didik dan guru e. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman
3.	Proses Belajar Mengajar	a. Metode Pembelajaran b. Teknik Pembelajaran c. Media Pembelajaran d. Materi Pembelajaran
4.	Situasi dan Kondisi	a. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung b. Sarana prasarana sekolah c. Penggunaan ruang kelas pada pembelajaran bahasa Jerman d. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran

B. Format Lembar Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Guru	
	a. Guru memulai pelajaran	
	b. Persiapan materi	
	c. Mengelola kegiatan pembelajaran	
	d. Pembahasan materi	
	e. Penggunaan bahasa pengantar	
	f. Cara guru memotivasi peserta didik	
	g. Cara guru menyapa atau menegur peserta didik	
	h. Penguasaan kelas	
	i. Bentuk dan cara penilaian	
	j. Guru menutup pelajaran	
2.	Peserta Didik	
	a. Sikap peserta didik	
	b. Keaktifan peserta didik	
	c. Tingkat motivasi peserta didik	
	d. Interaksi antara peserta didik dan guru.	
	e. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman	
3.	Proses Belajar Mengajar	
	a. Metode Pembelajaran	
	b. Teknik Pembelajaran	
	c. Media Pembelajaran	

	d. Materi Pembelajaran	
4.	Situasi dan Kondisi	
	a. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung	
	b. Sarana prasarana sekolah	
	c. Penggunaan ruang kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
	d. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran	

C. Hasil Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Guru	
	a. Guru memulai pelajaran	Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian guru mengabsen peserta didik.
	b. Persiapan materi	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu <i>Essen und Trinken</i> .
	c. Mengelola kegiatan pembelajaran	Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menciptakan suasana belajar yang santai sehingga terlihat peserta didik merasa nyaman dan tidak merasa kaku.
	d. Pembahasan materi	Sebelum membahas materi pokok, guru memberikan pengantar terlebih dahulu dengan bercerita.
	e. Penggunaan bahasa pengantar	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami. Guru cenderung lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia bahkan terkadang guru berbicara menggunakan bahasa Jawa.
	f. Cara guru memotivasi peserta didik	Guru selalu memberikan semangat kepada peserta didik pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Akan tetapi guru jarang merespon peserta didik dengan “ <i>gut super</i> ”.
	g. Cara guru menyapa atau menegur peserta didik	Pada saat mengabsen peserta didik yang terlambat, guru menanyakan apa sebab dari keterlambatan peserta didik tersebut. Guru juga menanyakan surat izin apabila ada peserta didik yang tidak bisa hadir di kelas.
	h. Penguasaan kelas	Guru cukup baik dalam penguasaan kelas. Namun suara guru yang terkadang pelan sehingga sedikit menyulitkan peserta didik untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik.
	i. Bentuk dan cara penilaian	Dalam proses pengambilan nilai, guru melaksanakan UTS serta tes harian atau

		mingguan.
	j. Guru menutup pelajaran	Pada saat pembelajaran selesai, guru mengucapkan salam sebelum keluar dari ruangan kelas.
2.	Peserta Didik	
	a. Sikap peserta didik	Pada saat dilakukan observasi kelas ini terdapat 3 peserta didik yang datang terlambat. Menurut peneliti hal ini harus diminimalisir agar proses pembelajaran tidak terganggu.
	b. Keaktifan peserta didik	Dari segi keaktifan sebagian peserta didik cukup aktif dalam merespon guru namun ada beberapa yang masih malu-malu. Tidak semua peserta didik mau langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru.
	c. Tingkat motivasi peserta didik	Peserta didik masih banyak yang bergurau di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga sering membahas hal lain yang tidak ada kaitannya dengan bahasa Jerman.
	d. Interaksi antara peserta didik dan guru.	Guru dan peserta didik terlibat komunikasi secara langsung pada saat sesi tanya jawab. Ada juga beberapa peserta didik yang hanya diam pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.
	e. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman	Peserta didik masih ragu-ragu untuk berbicara bahasa Jerman. Menurut analisa peneliti hal ini disebabkan oleh salah satu factor yakni rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik.
3.	Proses Belajar Mengajar	
	a. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru pada saat mengajar yakni ceramah serta terkadang melakukan tanya jawab dengan peserta didik.
	b. Teknik Pembelajaran	Guru belum menggunakan teknik pembelajaran pada saat mengajar.
	c. Media Pembelajaran	Proses pembelajaran di kelas menggunakan bantuan spidol, papan tulis serta menggunakan buku <i>KD Extra</i> .

	d. Materi Pembelajaran	Pada saat observasi berlangsung, peneliti mengamati guru dan peserta didik belajar tentang materi <i>Essen und Trinken</i> .
4.	Situasi dan Kondisi	
	a. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung	Pada saat pembelajaran berlangsung suasana di kelas tidak kondusif. Hal ini disebabkan letak ruang kelas yang berada di lantai 2 dan berseberangan dengan jalan raya Kotagede.
	b. Sarana prasarana sekolah	Untuk sarana prasarana terdapat meja dan kursi yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.
	c. Penggunaan ruang kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	Ruang kelas XI IPS 3 cukup memadai untuk proses pembelajaran.
	d. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran	Sebagai penunjang pembelajaran terdapat kipas angin, gallon air mineral serta LCD Proyektor (kabel rusak).

Lampiran 6

WAWANCARA

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick*
Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta

A. Wawancara guru

Persiapan Mengajar

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
 - Tahun ajaran 2014/2015 kita pakai kurikulum 2013, namun karena ada surat edaran dari Mendiknas, padahal kita baru jalan 6 bulan diminta kembali ke kurikulum 2006. (KTSP)
2. Persiapan apa saja yang dilakukan Frau Nenny sebelum mengajar di kelas?
 - Ya saya rasa sama dengan guru-guru lain mempersiapkan RPP, materi dan media.
3. Bagaimana situasi kelas dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman?
 - Kondisi kelas baik, motivasi belajar siswa juga baik.
4. Bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?
 - Wajar seperti siswa pada umumnya rata-rata baik. Hanya karena tidak termasuk mapel yang di UNASkan yaitu agak sedikit berpengaruh terhadap situasi siswa secara keseluruhan
5. Bagaimana prestasi peserta didik dalam hal ini ulangan harian / UTS untuk kelas XI IPS 3?

- Rata-rata baik

6. Berapa jam alokasi waktu belajar bahasa Jerman untuk kelas XI IPS 3 dalam satu minggu?

- Alokasi belajar bahasa Jerman sama dengan yang lain, 2 jam per minggu.

7. Buku apa yang digunakan Frau Nenny untuk mengajar?

- Kita menggunakan *KD ekstra*.

8. Apa yang menjadi kesulitan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?

- Pembiasaan siswa menulis nomen belum benar, kemudian penulisan artikel.

9. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman?

- Kita diminta lebih banyak untuk *schreiben* dan *lesen*. Persentase pembelajarannya 60% *schreiben* dan *lesen*, dan *sprechen* dan *hören* 40%., maka kemampuan *sprechen* belum maksimal.

10. Apa peserta didik telah menggunakan kamus untuk pembelajaran?

- Kamus tidak diwajibkan, jadi peserta didik ambil dari hp. Jadi tidak punya kamus buku.

11. Apa teknik *talking stick* sudah pernah digunakan untuk pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 3?

- Belum mas

12. Bagaimana menurut Frau Nenny dengan teknik tersebut?

- Ya mendukung sepanjang materi disampaikan terlebih dahulu.

Wawancara Guru Setelah Pertemuan I

- P : Selamat Siang, Frau Nenny.
- G : Selamat Siang.
- P : Berhubung saya sudah melakukan penelitian di pertemuan I dengan teknik *talking stick*, bagaimana menurut Frau Nenny dengan penggunaan teknik tersebut?
- G : Secara umum bagus. Ohya ini masukan saja, *talking stick* akan lebih bermakna jika penggunaannya disesuaikan dengan kecepatan lagunya. Kalau yang diharapkan peserta didik cepat merespon, ya disesuaikan dengan bit lagunya yang dipercepat.
- P : Baik Frau Nenny, terimakasih.
- G : Sama-sama

Wawancara Guru Setelah Pertemuan II

- P : Selamat Siang, Frau Nenny.
- G : Selamat Siang.
- P : Bagaimana menurut Frau Nenny terkait pembelajaran di minggu kedua ini? Masukan di minggu pertama terkait kecepatan lagu tadi sudah saya sesuaikan.
- G : Sisi positifnya para siswa lebih santai dan lebih semangat belajar.
- P : Baik Frau Nenny. Kemudian apa masukan untuk pertemuan selanjutnya>
- G : Nanti dibuat variasinya yam as. Dari *stick* atau soalnya dan kalau bisa diberi *reward* atau *doorprise* agar peserta didik tidak terbebani.peserta didik justru akan berharap agar segera mendapat sticknya.
- P : Baik Frau Nenny. Terimakasih. Selamat Siang.

B. Wawancara Peserta Didik

Wawancara 1

Responden : 2

Waktu : 13 April 2016

Tempat : Kelas XI IPS 3

P : Selamat Pagi adik-adik.

R1 : Pagi.

P : Dengan siapa?

R1 : Akwan

R2 : Ganteng.

P : Ini namanya Lovieko.

P : Menurut kalian apa sih yang beda dari kemarin? Dari pertemuan-pertemuan sebelumnya?

R1 : Yang ini ada permainannya.

R2 : Yang ini ada gamesnya.

P : Menurut kalian gamesnya gimana?

R1 : Jadi pakai *stick* terus diputer-puter gitu, kalau lagunya selesai berarti terus jawab.

P : Jadi semua dapat giliran ya, menurut Vieko gimana?

R2 : Bisa bikin deg-degan, tapi seneng semua dapat bagian jawab.

P : Harapannya untuk minggu depan gimana?

R1 : Moga-moga bisa lebih baik jawabnya.

R2 : Semoga semua bisa berani jawab.

Wawancara 2

Responden : 2
 Waktu : 20 April 2016
 Tempat : Kelas XI IPS 3

- P : Selamat Pagi. Menurut kalian bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum menggunakan *stick*?
- R1 : Pagi. Ya nggak greget. Gitu-gitu aja. Cuma teori.
- R2 : Dulu kopong. Makin lama apalagi diajar Mas Albyan terus pakai cara gitu jadi tambah mikir dan tambah belajar.
- P : Menurut kalian bagaimana dengan pembelajaran menggunakan *talking stick*?
- R1 : Ya jadi ada yang benerin cara ngomongnya. Lebih greget, seru dan menantang.
- R2 : Lebih menantang mas. Jadi berani bicara dari yang dulu apalagi pakai *stick*.
- P : Baik terimakasih. Dilanjutkan lagi belajarnya. Selamat Pagi.
- R1 : Pagi.
- R2 : Pagi.

Wawancara 3

Responden : 2
 Waktu : 27 April 2016
 Tempat : Kelas XI IPS 3

- P : Pagi adik-adik. Gimana kabarnya? Sudah sarapan?
- R1 : Baik. Prima.
- R2 : Sehr gut.
- P : Bagaimana pembelajaran kita di pertemuan ketiga ini?

- R1 : Seru ya mas. Awalnya kan takut tapi lama-lama seneng apalagi pas ada rewardnya. Dan malah sekarang cenderung seneng pakai *stick*.
- P : Bagaimana menurut Rizki dengan pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan *stick*?
- R1 : Ya setiap siswa kan model belajarnya beda, apalagi kalau Cuma baca buku gak ada variasi lain.
- P : Bagaimana kalau menurut Hilda?
- R2 : Lebih asik. Jadi enak ngomongnya. Jadi lancer ngomongnya. Dan kalau yang dulu nggak pakai *stick* monoton dan ngantuk. Cuma ngomong biasa-biasa dan kalau ditanya guru malah takut.

Wawancara 4

Responden : 2

Waktu : 4 Mei 2016

Tempat : Kelas XI IPS 3

- P : Selamat Pagi adik-adik. Bagaimana kabarnya?
- R1 : Pagi. Sehat.
- R2 : Pagi. Baik.
- P : Bagaimana menurut kalian dengan pembelajaran kita yang ke 4 ini?
- R1 : Asik sih. Apalagi tadi dapet hadiah.
- P : Selain asik, menurut Tika bagaimana jika dibandingkan dengan pembelajaran yang belum menggunakan *stick*?
- R1 : Ini sih, lebih gampang ngingetnya. Soalnya kan semua siswa bakal dapat giliran.
- P : Bagaimana kalau menurut Ria, pertanyaan masih sama dengan Tika.
- R2 : Kita jadi harus bisa ngomong kalau dapat *stick*.
- P : Bagaimana menurut Ria pembelajaran yang dulu yang belum menggunakan *stick*?
- R2 : Kalau yang dulu-dulu kan cuma siapa yang berani ngomong, jadi banyak yang diem. Kedepannya ya boleh dipakai terus.
- P : Baik terimakasih.

Wawancara 5

Responden : 2

Waktu : 11 Mei 2016

Tempat : Kelas XI IPS 3

P : Selamat Siang adik-adik. Sudah makan siang ya?

R1 : Siang. Belum.

R2 : Siang. Belum juga. Mau beliin po mas?

P : Bagaimana kemarin tesnya? Apa yang kalian rasakan?

R1 : Udah berani ngomong sih. Ya meskipun masih ada salah dikit tapi mending lah daripada yang dulu.

P : Kemudian untuk kedepannya ingin seperti apa?

R1 : Ya ingin sudah bisa hafal artikel-artikelnya sama ingin benar ngucapinnya.

P : Kemudian untuk Aryn, apa yang dirasakan saat tes kemarin?

R2 : Kalau yang lama itu masih takut-takut ngomongnya. Tapi kalau setelah pakai *stick* udah nggak takut-takut lagi meski ada sedikit yang salah.

P : Kemudian apa harapan kedepannya?

R2 : Semoga nggak salah-salah lagi ngomongnya.

P : Baik terimakasih. Selamat Siang.

Wawancara 6

Responden : 2

Waktu : 18 Mei 2016

Tempat : Kelas XI IPS 3

P : Selamat Pagi, Rita. Selamat Pagi, Farisha.

R1 : Pagi.

R2 : Selamat Pagi.

P : Bagaimana menurut Rita pembelajaran kita hari ini?

- R1 : Menyenangkan, menarik, beda dari biasanya.
- P : Bagaimana menurut Rita pembelajaran dengan menggunakan *stick* untuk pertemuan kita ke sekian kalinya ini?
- R1 : Lebih seneng sih. Soalnya kalau pakai *stick* mau nggak mau kita harus bicara.
- P : Kemudian Farisha, bagaimana menurut Farisha pembelajaran kita hari ini?
- R2 : Menyenangkan.
- P : Bagaimana menurut Farisha pembelajaran yang tidak menggunakan *stick* dengan yang menggunakan *stick*?
- R2 : Enak yang pakai *stick*.
- P : Terimakasih. Selamat Pagi. Dilanjutkan lagi belajarnya ya.

Lampiran 7

Catatan Lapangan 1

Agenda: Perizinan non formal

Waktu: 14 Maret 2016

Tempat: SMA Negeri 5 Yogyakarta

Deskripsi:

Peneliti tiba di sekolah pukul 11.00, menghadap guru mata pelajaran bahasa Jerman yang sehari sebelumnya telah dihubungi via Telefon. Peneliti dan guru melakukan kordinasi terkait penelitian yang akan dilakukan, dengan surat perizinan yang sedang dalam proses penyelesaian. Perizinan non formal ini terpaksa dilakukan peneliti dikarenakan alokasi waktu penelitian yang mendesak, dikarenakan waktu efektif proses belajar dikhawatirkan akan bersamaan dengan Ujian Akhir. Peneliti memohon izin untuk melakukan observasi, wawancara guru, penyebaran angket dan melakukan pre-test. Peneliti dan guru kemudian mengkonsultasikan dengan wakasek dan diperbolehkan dengan syarat segera menyelesaikan surat izin resmi serta meninggalkan berkas identitas lengkap peneliti.

Catatan Lapangan 2

Agenda: Observasi Kelas

Waktu: 16 Maret 2016

Tempat: Kelas XI IPS 3

Deskripsi:

Peneliti tiba di sekolah pukul 07.00 dan langsung menuju ruang kelas XI IPS 3. Peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, juga menganalisa kondisi dan sarana prasarana yang ada di kelas XI IPS 3. Peneliti mengambil beberapa foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 3**Agenda: Observasi Kelas****Waktu: 23 Maret 2016****Tempat: SMA Negeri 5 Yogyakarta****Deskripsi:**

Peneliti tiba di sekolah pukul 07.00 dan langsung menuju kelas untuk melakukan observasi lanjutan guna memperoleh data yang tetap. Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti melakukan wawancara dengan guru di ruang konseling SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait kepentingan penelitian. Peneliti juga berdiskusi tentang teknik yang akan digunakan saat penelitian di kelas. Guru memberikan masukan dan bersama mendiskusikan dengan peneliti terkait teknik yang akan digunakan.

Catatan Lapangan 4**Agenda: Penyebaran Angket dan Pre-test****Waktu: 30 Maret 2016****Tempat: Kelas XI IPS 3****Deskripsi:**

Peneliti tiba di sekolah pukul 07.00 dan langsung menuju kelas. Pada saat itu jam pelajaran diberikan secara penuh kepada peneliti untuk melakukan penyebaran angket dan *pre-test* selama 90 menit. Peneliti menyebar angket kepada peserta didik, dan mengambil kembali, dan melakukan *pre-test* berupa dialog yang direkam menggunakan kamera digital.

Catatan Lapangan 5**Agenda: Perizinan Penelitian di Sekolah****Waktu: 1 April 2016****Tempat: SMA Negeri 5 Yogyakarta****Deskripsi:**

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.00, menghadap petugas tata usaha mengajukan permohonan izin penelitian dengan menyerahkan surat lampiran permohonan izin penelitian dari dinas pendidikan kota Yogyakarta. Petugas TU memberikan informasi agar menunggu selama satu hari untuk di proses terlebih dahulu.

Catatan Lapangan 6

Agenda: Perizinan Penelitian di Sekolah

Waktu: 2 April 2016

Tempat: SMA Negeri 5 Yogyakarta

Deskripsi:

Peneliti tiba di sekolah pukul 09.00, dan menghadap petugas TU. Petugas TU mengarahkan peneliti menuju Pak Bambang selaku Waka Kurikulum. Peneliti mendapatkan instruksi sekaligus keputusan diperbolehkan melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti diberikan surat rekomendasi untuk diserahkan kepada Ibu Nenny selaku guru mata pelajaran bahasa Jerman yang saat itu berada di ruang guru. Peneliti menghadap Bu Nenny dan menyerahkan surat rekomendasi sekaligus mendengar arahan untuk keberlanjutan penelitian kedepan.

Catatan Lapangan 7

Agenda: Pertemuan I Siklus I

Waktu: 13 April 2016

Tempat: Kelas XI IPS 3

Deskripsi:

Peneliti melakukan konsultasi RPP dan media 2 hari sebelum melakukan tindakan yaitu pada tanggal 11 April 2016. Peneliti tiba di sekolah pada hari Rabu tanggal 13 April pukul 06.45. Peneliti langsung menuju ke kelas. Peneliti mengucapkan salam "*Guten Morgen*" kepada peserta didik dan menanyakan kabar "*Wie geht's euch?*". Kemudian menyampaikan materi yang akan dijelaskan yaitu "*Essen in der Mensa* dan kata kerja *Dativ*". peneliti memberikan teks yang akan disampaikan kepada peserta didik, kemudian menjelaskan tentang materi

yang dipelajari. Peneliti memberi contoh cara membaca teks yang benar secara lisan. Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk membaca teks dengan benar. Peneliti memberi contoh membaca dialog yang benar kemudian meminta peserta didik untuk membaca dialog yang ada didalam teks. Peneliti menjelaskan tentang kata kerja *Dativ schmecken* dan menjelaskan *Personalpronomen im Dativ*. peneliti meminta peserta didik menutup catatannya dan mulai menjelaskan tentang permainan *talking stick*. Peneliti memberi soal latihan dan menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan secara lisan dengan permainan *talking stick*. Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik dan memberikan *Hausaufgabe* kepada peserta didik. Kemudian pukul 08.55 peneliti menutup pelajaran dan keluar kelas. Peneliti meminta 2 peserta didik untuk melakukan wawancara di luar kelas.

Catatan Lapangan 8

Agenda: Pertemuan II Siklus I

Waktu: 20 April 2016

Tempat: Kelas XI IPS 3

Deskripsi:

Peneliti melakukan konsultasi RPP dan media pada tanggal 19 April 2016. Peneliti melakukan tindakan kedua pada hari Rabu 20 April 2016. Peneliti memasuki ruang kelas pada pukul 07.10 dan langsung mengucapkan salam “*Guten Morgen*” dan menanyakan kabar “*Wie geht’s euch?*”. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan “*Essen in Deutschland – International* dan *personal pronomen im akkusativ*”. Menyampaikan materi yang diajarkan. Peneliti memberikan salinan materi berupa teks yang akan disampaikan. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberi contoh cara membaca teks yang benar. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks dan memberi kesempatan untuk bertanya. Peneliti memberi contoh beberapa makanan internasional dengan gambar. Peneliti meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan. Peneliti bersama peserta didik membahas soal dengan permainan *talking stick*. Peneliti menjelaskan materi

tentang perubahan kata dari menu makanan menjadi bentuk *akkusativ*, kemudian peneliti memberi soal latihan dan menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan dengan lisan dengan permainan *talking stick*. Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik, dan memberikan *Hausaufgabe* kepada peserta didik. Peneliti menutup pelajaran pada pukul 08.55 dengan salam kemudian keluar kelas. Peneliti meminta 2 peserta didik untuk melakukan wawancara di luar kelas.

Catatan Lapangan 9

Agenda: Pertemuan III Siklus I

Waktu: 27 April 2016

Tempat: Kelas XI IPS 3

Deskripsi:

Peneliti melakukan konsultasi RPP dan media pada 26 April 2016. Peneliti melakukan tindakan ketiga pada hari Rabu 27 April 2016 pada pukul 07.10. Peneliti mengucapkan salam “*Guten Morgen*” dan menanyakan kabar “*Wie geht’s euch?*”. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu “*Essen in Deutschland – International dan Komparation*”. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan. Peneliti memberikan salinan materi berupa teks yang akan disampaikan. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari. Peneliti memberi contoh membaca teks yang benar kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks dan memberi kesempatan untuk bertanya. Peneliti meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan. Peneliti dan peserta didik membahas soal dengan permainan *talking stick*. Peneliti menjelaskan materi tentang *Komparation*. Peneliti memberi soal dan menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan dengan lisan menggunakan permainan *talking stick*. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan *Hausaufgabe* kepada peserta didik. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam pada pukul 08.55. Peneliti meminta 2 peserta didik untuk melakukan wawancara di luar kelas.

Catatan Lapangan 10

Agenda: Tes Siklus I

Waktu: 19 Mei 2016

Tempat: Kelas XI IPS 3

Deskripsi:

Pada pertemuan keempat dilakukan evaluasi siklus I yaitu berupa penilaian. Tahap yang digunakan oleh peneliti adalah: (1) peneliti menentukan pasangan ujian sesuai presensi. (2) peneliti menginformasikan kepada peserta peserta didik tentang tema yang akan diujikan yakni "*Essen im Restaurant*". (3) Peneliti meminta peserta didik keluar kelas dan menunggu panggilan sesuai urutan. (4) Peserta memasuki ruangan ujian dan melaksanakan ujian satu persatu hingga semuanya selesai. (5) Pada saat pelaksanaan ujian peneliti merekam visual dan audio (suara) menggunakan kamera digital dibantu rekan peneliti yang juga sebagai mahasiswa.

Penilaian pada penelitian ini dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam hal ini Ibu Rr. Nenny Dewayani, S.Pd selaku penilai satu dan saudara Muhammad Zainudin bin Elo, S.Pd selaku penilai dua. Peneliti melibatkan penilai dua dalam hal ini saudara Muhammad Zainudin bin Elo, S.Pd guna mengklarifikasi kevalidan data agar menjadi suatu data yang objektif.

Catatan Lapangan 11

Agenda: Pertemuan I Siklus II

Waktu: 4 Mei 2016

Tempat: Kelas XI IPS 3

Deskripsi:

Pertemuan pertama siklus kedua ini dilaksanakan pada Rabu 4 Mei 2016. Peneliti melakukan konsultasi RPP dan media pada hari Senin 2 Mei 2016. Peneliti tiba di sekolah pada Rabu 4 Mei 2016 pukul 06.45. peneliti menuju ruang kelas pada pukul 07.10 dan memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan

menanyakan kabar “*Guten Morgen*” “*Wie geht’s euch?*”. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu “*Alltag – im Kaufhaus und Artikel im Dativ*”. Peneliti menyampaikan apersepsi, kemudian memberikan salinan materi berupa teks kepada peserta didik. Peneliti menjelaskan materi yang diajarkan. Setelah itu peneliti memberi contoh membaca dengan benar. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Peneliti meminta peserta didik meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan, lalu peneliti dan peserta didik membahas soal dengan permainan *talking stick*. Peneliti membahas materi selanjutnya dengan meminta peserta didik berdialog. Peneliti memberi soal latihan dan menyuruh peserta didik menjawab dengan lisan dengan permainan *talking stick*. Peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan *Hausaufgabe* kepada peserta didik. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam pada pukul 08.55. Peneliti meminta 2 peserta didik untuk melakukan wawancara di luar kelas.

Catatan Lapangan 12

Agenda: Pertemuan II Siklus II

Waktu: 11 Mei 2016

Tempat: Kelas XI IPS 3

Deskripsi:

Pertemuan II kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016. Peneliti berkonsultasi RPP dan media pada tanggal 9 Mei 2016. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 06.45 hari Rabu 11 Mei 2016. Kemudian peneliti menuju ruangan kelas pada pukul 07.10 dan langsung membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar “*Guten Morgen*” “*Wie geht’s euch?*”. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu “*Alltag im Kaufhaus dan Artikel im Dativ*”. Peneliti menyampaikan apersepsi. Peneliti memberikan salinan materi berupa teks yang akan disampaikan dan menjelaskan materi tersebut. Peneliti memberi contoh cara membaca yang benar. Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk membaca teks. Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan

soal yang diberikan. Peneliti bersama peserta didik membahas soal dalam permainan *talking stick*. Peneliti membahas materi selanjutnya dengan meminta peserta didik berdialog. Peneliti memberi soal latihan dan menyuruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan lisan dalam permainan *talking stick*. Peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dilanjutkan memberikan *Hausaufgabe* kepada peserta didik. Peneliti menutup pelajaran pada pukul 08.55 dengan mengucapkan salam. Peneliti meminta 2 peserta didik untuk melakukan wawancara di luar kelas.

Catatan Lapangan 13

Agenda: Pertemuan III Siklus II

Waktu: 18 Mei 2016

Tempat: Kelas XI IPS 3

Deskripsi:

Pertemuan ke III siklus ke II dilaksanakan pada 18 Mei 2016. Peneliti berkonsultasi RPP dan media pada 16 Mei 2016. Peneliti tiba di sekolah pada 18 Mei 2016 pukul 06.45 dan pada pukul 07.10 langsung menuju kelas dan memulai pelajaran dengan mengucapkan dalam dan menanyakan kabar “*Guten Morgen*” “*Wie geht's euch?*”. Peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu “*Wohnen*” dan menyampaikan apersepsi. Peneliti memberikan salinan materi berupa teks yang akan disampaikan. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari. Peneliti memberi contoh membaca teks yang benar. Peneliti memberi kesempatan pada peserta didik membaca teks dan bertanya. Peneliti meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan. Peneliti bersama peserta didik membahas soal dengan permainan *talking stick*. Peneliti membahas materi selanjutnya dengan meminta peserta didik berdialog. Peneliti memberi soal latihan menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan dengan lisan dengan *talking stick*. Peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi bersama dan memberikan *Hausaufgabe*. Peneliti mengakhiri pelajaran pada pukul 08.55 dengan mengucapkan salam. Peneliti meminta 2 peserta didik untuk melakukan wawancara di luar kelas.

Catatan Lapangan 14

Agenda: Tes Siklus II

Waktu: 19 Mei 2016

Tempat: Kelas XI IPS 3

Deskripsi:

Pada pertemuan keempat dilakukan evaluasi siklus I yaitu berupa penilaian. Tahap yang digunakan oleh peneliti adalah: (1) peneliti menentukan pasangan ujian sesuai presensi. (2) peneliti menginformasikan kepada peserta didik tentang tema yang akan diujikan yakni *“Dialog im Kaufhaus”*. (3) Peneliti meminta peserta didik keluar kelas dan menunggu panggilan sesuai urutan. (4) Peserta memasuki ruangan ujian dan melaksanakan ujian satu persatu hingga semuanya selesai. (5) Pada saat pelaksanaan ujian peneliti merekam visual dan audio (suara) menggunakan kamera digital dibantu rekan peneliti yang juga sebagai mahasiswa.

Penilaian pada penelitian ini dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam hal ini Ibu Rr. Nenny Dewayani, S.Pd selaku penilai satu dan saudara Muhammad Zainudin bin Elo, S.Pd selaku penilai dua. Peneliti melibatkan penilai dua dalam hal ini saudara Muhammad Zainudin bin Elo, S.Pd guna mengklarifikasi kevalidan data agar menjadi suatu data yang objektif.

Catatan Lapangan 15

Agenda: Permohonan Izin Telah Penelitian

Waktu: 8 Juni 2016

Tempat: Kelas XI IPS 3

Deskripsi:

Sehubungan dengan telah selesainya 2 siklus dalam penelitian maka peneliti menyampaikan terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan guru. Peneliti dan guru sepakat bahwa dengan teknik *talking stick* mampu meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPS 3

SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti kemudian mengajukan permohonan surat telah melakukan penelitian ke petugas TU. Petugas TU meminta peneliti menunggu informasi sekitar 1-2 hari. Kemudian pada hari Jumat 10 Juni peneliti diminta mengambil surat tersebut dan dapat dinyatakan bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Lampiran 8

A. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

NIP : 19710126 201406 2 001

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 5 Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Albyan Widya Pratama

NIM : 12203241004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2016



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

NIP. 19710126 201406 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zainudin Bin Elo

NIP :

Pekerjaan :

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Albyan Widya Pratama

NIM : 12203241004

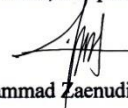
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 3 September 2016



Muhammad Zaenudin Bin Elo

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

NIP : 19710126 201406 2 001

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 5 Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya telah menjadi peneliti satu dalam tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Albyan Widya Pratama

NIM : 12203241004

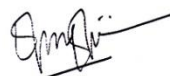
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2016



Rr. Nenny Dewayani, S.Pd.

NIP. 19710126 201406 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zainudin Bin Elo

NIP :

Pekerjaan :

Menyatakan bahwa saya telah menjadi peneliti dua dalam tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Albyan Widya Pratama

NIM : 12203241004

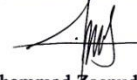
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode *Cooperative Learning* Teknik *Talking Stick* Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 3 September 2016



Muhammad Zaenudin Bin Elo

B. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 335/UN.34.12/DT/III/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 31 Maret 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN MELALUI METODE COOPERATIVE
LEARNING TEKNIK TALKING STICK PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : ALBYAN WIDYA PRATAMA
NIM : 12203241004
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2016
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 5 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1258

2344/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 335/UN34.12/DT/III/2016 Tanggal : 31 Maret 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : ALBYAN WIDYA PRATAMA
No. Mhs/ NIM : 12203241004
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK TALKING STICK PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 31 Maret 2016 s/d 30 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ALBYAN WIDYA PRATAMA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 31 Maret 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Yhs



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 5

Jalan Nyi Pembayun No.39 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 377400

Fax (0273) 377400

Email : info@smn5y.k.sch.id

HOTLINE SMA : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN**NOMOR : 070 / 562**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
 NIP : 19590227 198203 1 011
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Negeri 5 Yogyakarta
 Alamat sekolah : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ALBYAN WIDYA PRATAMA.
 No.MHS/NIM : 12203241004
 Jurusan : Fak. Bahasa dan Seni.
 Universitas : Negeri Yogyakarta (UNY)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan Judul
 Proposal :

**“ UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
 MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK TALKING STICK
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA. ”**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016
 Kepala Sekolah

 Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
 19590227 198203 1 011

SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
 KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN



Lampiran 9

DOKUMENTASI



Gambar 2: Proses Pembelajaran Bahasa Jerman saat Observasi



Gambar 3: Penggunaan Metode Ceramah



Gambar 3: **Penggunaan Teknik *Talking Stick***



Gambar 4: **Pelaksanaan Tes Siklus II**